

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN INOVATIF  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN KARAKTER  
SISWA DI SDN No. 100311 PALSABOLAS**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Dasar

**TESIS**

Oleh:  
**ABRIZAL HASIBUAN**  
**NIM. 2450600051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**2026**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN INOVATIF  
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN KARAKTER  
SISWA DI SDN No. 100311 PALSABOLAS**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Dasar

**TESIS**

Oleh:  
**ABRIZAL HASIBUAN**  
NIM. 2450600051



Pembimbing I

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.  
NIP. 19700703199603 2 001

Pembimbing II

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I  
NIP. 19880827201503 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif Untuk  
Meningkatkan Literasi dan karakter Siswa SDN No.  
100311 Palsabolas

Yang disusun oleh

Nama : **Abrizal Hasibuan**

Nomor Induk Mahasiswa : 2450600051

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Dasar



Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.

Padangsidempuan, Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

  
**Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 19700703199603 2 001

  
**Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I**  
NIP. 19880827201503 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang  
bahwa saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : **Abrizal Hasibuan**

Nim : 2450600051

Program Studi : Pendidikan Dasar (PENDAS)

Pascasarjana : Program Magister

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Infotifv Untuk Meningkatkan  
Literasi dan Karakter Siswa di SDN No. 100311 Palsabolas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali antara tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpun Pasal 14 Ayat 4 tahun 2024.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun juni 2026  
Saya yang menyatakan



**Abrizal Hasibuan**  
NIM. 2450600051

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas academia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abrizal Hasibuan**  
NIM : 2450600051  
Program Studi : Pendidikan Dasar (PENDAS)  
Pascasarjana : Program Magister  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak bebas Royalty Non Eksklusif ( Non Exclusive-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Pengembangan Modul Pembelajaran Infotifv Untuk Meningkatkan Literasi dan Karakter Siswa di SDN No. 100311 Palsabolas**”. Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media, /formatkan, mengola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir sya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan juni 2026

Saya yang menyatakan



**Abrizal Hasibuan**  
NIM. 2450600051

**SURAT PERNYATAAN  
KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abrizal Hasibuan**  
Tempat/Tgl Lahir : Aek Godang 10 Agustus 1995  
NIM : 2450600051  
Fak / Prodi : Pascasarjana Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah
2. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperti ini.

Padangsidempuan juni 2026

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPURAN



**Abrizal Hasibuan**  
NIM. 2450600051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH TESIS**

Nama : Abrizal Hasibuan  
NIM : 2450600051  
Program Studi : Pendidikan Dasar Pascasarjana  
Judul Hasil Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif Untuk  
Meningkatkan Literasi Dan Karakter Siswa Di SDN No.  
100311 Palsabolos

Ketua

Dr. Hj. Zulhimma, M.Pd  
NIP.19720702199703 2 003

Sekretaris

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I  
NIP.198808272015031 003

Anggota

Dr. Hj. Zulhimma, M.Pd  
NIP.19720702199703 2 003

Pahri Siregar, M.Pd.I  
NIP.198808272015031 003

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd  
NIP.19700703199603 2 001

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP.197007082005011004

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 20 Juni 2026  
Pukul : 13.30 WIB s/d selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : 4,00  
Predikat : Cumlaude





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PENDIDIKAN DASAR PROGRAM PASCASARJANA

Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id/>

**BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH**

Tim Penguji Ujian Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, setelah memperhatikan hasil pelaksanaan Ujian Munaqasyah:

Nama : Abrizal Hasibuan  
NIM : 2450600051  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif Untuk  
Meningkatkan Literasi dan Karakter Siswa SDN No.100311  
Palsabolas



Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan

**LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG**

dalam Ujian Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Tahun 2026 dengan nilai 86,25 ( A ). Mahasiswa yang namanya diatas terdaftar sebagai alumni ke 21. Dengan pembimbing tesis sebagai berikut:

1. Dr. Hj.Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
2. Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 20 Juni 2026

Panitia Ujian : Ketua/ Penguji : Dr. Hj. Zulhimma, M.Pd  
Utama

Sekretaris/ : Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I  
Penguji Umum

Anggota/ Penguji : Dr. Hj.Nahriyah Fata, S.Ag.  
Keilmuan M.Pd.  
Pendidikan Dasar

Anggota/ Penguji : Dr. Suparni, S.Si.,M.Pd  
Isi dan Bahasa

\* Ceklis ( ✓ ) yang dipilih!



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**PENGESAHAN**

Nomor :B-~~1527~~/Un.28/AL/PP.00.9/6/2026

Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif untuk  
Meningkatkan Literasi dan Karakter Siswa di SDN No.  
100311 Palsabolas  
Nama : Abrizal Hasibuan  
NIM : 2450600051  
Program Studi : Pendidikan Dasar

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi  
Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 29 Juni 2026

Direktur

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003



## ABSTRAK

Nama : **Abrizal Hasibuan**

NIM : 2450600051

Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Literasi dan Karakter Siswa di SDN No. 100311 Palsabolos

Penelitian dilatarbelakangi rendahnya kemampuan literasi dan karakter siswa pada materi pecahan serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya bahan ajar inovatif sehingga diperlukan pengembangan modul pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa kelas IV SDN No. 100311 Palsabolos. Metode penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*, dengan melibatkan 40 siswa, guru, dan validator ahli. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket, serta tes, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan N-Gain. Hasil penelitian bahwa validitas modul yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid dengan nilai validasi ahli antara 88% - 92%, modul sangat praktis berdasarkan respons guru sebesar 92% dan siswa sebesar 94,94%, serta modul efektif dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa dengan nilai N-Gain sebesar 0,73 pada kategori tinggi. Dengan demikian, modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Modul Pembelajaran Inovatif, Literasi, Karakter, Research and Development (R&D), Model ADDIE.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## ABSTRACT

Name : **Abrizal Hasibuan**  
Student ID : 2450600051  
Title : *Development of an Innovative Learning Module to Improve Students' Literacy and Character at SDN No. 100311 Palsabolas*

*This research was motivated by the low literacy skills and character development of students in learning fractions, as well as teacher-centered instructional practices and the lack of innovative teaching materials. Therefore, it was necessary to develop an innovative learning module that meets students' learning needs. The purpose of this study was to determine the validity, practicality, and effectiveness of an innovative learning module in improving the literacy skills and character of fourth-grade students at SDN No. 100311 Palsabolas. This study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The participants included 40 students, teachers, and expert validators. Data were collected through observation, interviews, documentation, questionnaires, and tests. The data were analyzed using descriptive analysis and the N-Gain formula. The results showed that the developed module was categorized as highly valid, with expert validation scores ranging from 88% to 92%. The module was also considered highly practical based on teacher responses of 92% and student responses of 94.94%. Furthermore, the module was effective in improving students' literacy skills and character, as indicated by an N-Gain score of 0.73, which falls into the high category. Therefore, the innovative learning module developed in this study is feasible to be used as instructional material to enhance literacy skills and character development among elementary school students.*

**Keywords:** *Innovative Learning Module, Literacy, Character, Research and Development (R&D), ADDIE Model.*

ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## الملخص

الاسم: أبريزال هاسيبوان

رقم الطالب: ٢٤٥٠٦٠٠٠٥١

عنوان الرسالة: تطوير وحدة تعليمية مبتكرة لتحسين مهارات القراءة والكتابة وتنمية القيم الأخلاقية لدى التلاميذ في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠٠٣١١ بالسابلولاس

جاءت هذه الدراسة استجابةً لانخفاض مستوى مهارات القراءة والكتابة والقيم الأخلاقية لدى التلاميذ في موضوع الكسور، بالإضافة إلى اعتماد عملية التعليم على المعلم بصورة كبيرة ونقص المواد التعليمية المبتكرة، مما استدعى تطوير وحدة تعليمية مبتكرة تتوافق مع احتياجات التلاميذ التعليمية. وهدفت هذه الدراسة إلى التعرف على مدى صلاحية وفاعلية وقابلية تطبيق الوحدة التعليمية المبتكرة في تحسين مهارات القراءة والكتابة وتنمية القيم الأخلاقية لدى تلاميذ الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠٠٣١١ الذي يتكون من خمس مراحل ADDIE استخدمت الدراسة منهج البحث والتطوير وفق نموذج بالسابلولاس هي: التحليل، والتصميم، والتطوير، والتنفيذ، والتقييم. وقد شملت عينة الدراسة ٤٠ تلميذاً، بالإضافة إلى المعلمين والمحكمين المتخصصين. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، أظهرت (N-Gain) والاستبانات، والاختبارات، ثم تحليلها باستخدام التحليل الوصفي ومعادلة الكسب المعدل نتائج الدراسة أن الوحدة التعليمية المطورة تتمتع بدرجة عالية من الصلاحية، حيث تراوحت نسب تقييم الخبراء بين ٨٨٪ و ٩٢٪. كما أظهرت النتائج أن الوحدة تتمتع بدرجة عالية من القابلية للتطبيق، إذ بلغت نسبة استجابة المعلمين ٩٢٪ واستجابة التلاميذ ٩٤,٩٤٪. إضافة إلى ذلك، أثبتت الوحدة فاعليتها في تحسين مهارات القراءة والكتابة وتنمية القيم الأخلاقية لدى التلاميذ، حيث بلغ معامل الكسب المعدل ٠,٧٣ وهو ضمن الفئة المرتفعة. وبناءً على ذلك، فإن الوحدة التعليمية المبتكرة التي تم تطويرها تعد (N-Gain) مناسبة للاستخدام كمادة تعليمية تساهم في تحسين مهارات القراءة والكتابة وتنمية القيم الأخلاقية لدى تلاميذ المرحلة الابتدائية.

الوحدة التعليمية المبتكرة، مهارات القراءة والكتابة، القيم الأخلاقية، البحث والتطوير: الكلمات المفتاحية  
ADDIE نموذج، (R&D).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Literasi dan Karakter Siswa di SDN No. 100311 Palsabolos”** dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** pada Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran inovatif yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi serta karakter siswa sekolah dasar, khususnya pada materi pecahan di kelas IV SDN No. 100311 Palsabolos. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus peneliti menyampaikan trimakasi kepada **Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd** sebagai pembimbing I dan **Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I** pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sejak awal sampai selesainya penulisan tesis ini. Dan pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
3. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidimpuan Ibu Dr. Anita Adinda, M.Pd, sekaligus sebagai validator ahli materi dan asesmen yang telah memberikan penilaian dan masukan terhadap media dan asesmen dalam produk penelitian saya

4. Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berharga.
6. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, M.Pd, selaku validator ahli bahasa, yang telah memberikan telaah dan masukan terhadap aspek kebahasaan produk modul berbasis model ABRIZAL
7. Bapak Dr. Hamka, M. Hum, selaku validator media yang telah memberikan masukan dan saran sehingga desain dan tampilan produk sehingga bisa digunakan dalam penelitian ini
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik selama masa perkuliahan.
9. Kepala SDN No. 100311 Palsabolas beserta dewan guru yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian.
10. Kepala SDN No. 100308 Panompuan julu beserta dewan guru yang ikut membantu dalam proses berjalannya penelitian.
11. Siswa-siswi kelas IV SDN No. 100311 Palsabolas yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Siswa-siswi kelas IV SDN No. 100308 Panompuan julu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
13. Kedua orang tua tercinta, ayahanda dan ibunda, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber inspirasi dan semangat bagi penulis.
14. Keluarga, sahabat, dan rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses penyelesaian studi.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar inovatif yang mendukung peningkatan literasi dan karakter siswa sekolah dasar.

Palsabolas, Juni 2026

Penulis,



**Abrizal Hasibuan**

NIM. 2450600051



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

Hal

|                                                            |                              |
|------------------------------------------------------------|------------------------------|
| <b>SAMPUL DEPAN</b>                                        |                              |
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                       |                              |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                         |                              |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI</b>             |                              |
| <b>HALAMA PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b> |                              |
| <b>UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK</b>                          |                              |
| <b>SURAT KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>               |                              |
| <b>SURAT PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH TESIS</b>               |                              |
| <b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH</b>                      |                              |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR</b>                          |                              |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                        | Error! Bookmark not defined. |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                    | <b>ix</b>                    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                  | <b>xvii</b>                  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                 | <b>xviii</b>                 |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                             | <b>1</b>                     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                            | 1                            |
| B. Identifikasi Masalah.....                               | 8                            |
| C. Batasan Masalah .....                                   | 9                            |
| D. Defenisi Operasional Variabel.....                      | 10                           |
| E. Perumusan Masalah .....                                 | 11                           |
| F. Tujuan Penelitian .....                                 | 11                           |
| G. Manfaat Penelitian .....                                | 11                           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                          | <b>13</b>                    |
| A. Modul Pembelajaran Inovatif .....                       | 13                           |
| 1. Pengertian Modul Pembelajaran Inovatif .....            | 13                           |
| 2. Manfaat Pengembangan Modul Inovatif .....               | 16                           |
| B. Literasi Siswa.....                                     | 16                           |
| 1. Pengertian Literasi Siswa .....                         | 16                           |
| 2. Tujuan Literasi Siswa .....                             | 20                           |
| 3. Manfaat Literasi Siswa .....                            | 21                           |
| C. Pendidikan Karakter .....                               | 24                           |
| 1. Pengertian Karakter .....                               | 24                           |
| 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter .....             | 27                           |
| 3. Nilai - Nilai Karakter .....                            | 30                           |
| 4. Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar .....   | 31                           |
| 5. Langkah-Langkah Pembentukan Karakter .....              | 32                           |
| 6. Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar .....      | 33                           |
| D. Model Pembelajaran ABRIZAL .....                        | 34                           |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran ABRIZAL.....              | 34                           |

|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| 2. Landasan Teoretis Model ABRIZAL .....                 | 36        |
| 3. Sintaks Model Pembelajaran ABRIZAL .....              | 41        |
| 4. Karakteristik Model ABRIZAL .....                     | 43        |
| E. Kajian Penelitian Terdahulu, Gap, dan Novelty .....   | 43        |
| F. Kerangka Berpikir .....                               | 47        |
| 1. Pengembangan Modul Inovatif .....                     | 48        |
| 2. Literasi Matematika Dalam Konteks Nyata .....         | 49        |
| 3. Penguatan Nilai Karakter Melalui Modul .....          | 49        |
| 4. Hasil Yang Diharapkan .....                           | 50        |
| G. Hipotesis .....                                       | 50        |
| 1. Hipotesis Utama .....                                 | 51        |
| 2. Hipotesis Kedua .....                                 | 51        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>               | <b>53</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                | 53        |
| B. Model Pengembangan .....                              | 56        |
| C. Prosedur Pengembangannya .....                        | 59        |
| 1. Analisis Kebutuhan (Need Assessment) .....            | 59        |
| 2. Perancangan Produk (Design) .....                     | 59        |
| 3. Pengembangan Produk (Development) .....               | 60        |
| 4. Implementasi / Uji Coba Produk (Implementation) ..... | 61        |
| 5. Evaluasi Produk (Evaluation) .....                    | 61        |
| D. Uji Coba Produk .....                                 | 63        |
| 1. Uji Ahli .....                                        | 63        |
| 2. Tujuan Uji Ahli .....                                 | 63        |
| 3. Subjek Penilaian (Validator) .....                    | 64        |
| E. Instrument dan Tehnik Pengumpulan Data .....          | 65        |
| 1. Instrumen .....                                       | 65        |
| 2. Aspek Penilaian .....                                 | 66        |
| 3. Analisis Data .....                                   | 67        |
| 4. Tindak Lanjut .....                                   | 67        |
| F. Uji Coba Terbatas .....                               | 67        |
| 1. Lokasi dan Subjek Uji Coba .....                      | 67        |
| 2. Tujuan Uji Coba .....                                 | 68        |
| 3. Langkah-langkah Pelaksanaan .....                     | 68        |
| 4. Penerapan Modul Ajar .....                            | 68        |
| 5. Pemberian Angket Respon .....                         | 69        |
| 6. Instrumen Pengumpulan Data .....                      | 69        |
| G. Tehnik Analisis Data .....                            | 81        |
| 1. Analisis Data Validasi Produk .....                   | 82        |
| 2. Analisis Kepraktisan Produk .....                     | 84        |
| 3. Analisis Efektivitas .....                            | 85        |
| H. Jenis Data .....                                      | 86        |
| 1. Data Kualitatif .....                                 | 86        |

|                                                                   |            |
|-------------------------------------------------------------------|------------|
| 2. Data Kuantitatif .....                                         | 87         |
| I. Teknik Pengumpulan Data.....                                   | 89         |
| 1. Observasi .....                                                | 89         |
| 2. Wawancara .....                                                | 90         |
| 3. Dokumentasi.....                                               | 91         |
| 4. Tes .....                                                      | 91         |
| 5. Angket .....                                                   | 92         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>               | <b>96</b>  |
| A. Hasil Penelitian.....                                          | 96         |
| 1. Analisis Kebutuhan ( <i>Need Assessment</i> ) .....            | 98         |
| 2. Perancangan Produk ( <i>Design</i> ) .....                     | 98         |
| 3. Pengembangan Produk ( <i>Development</i> ) .....               | 103        |
| 4. Implementasi / Uji Coba Produk ( <i>Implementation</i> ) ..... | 121        |
| 5. Evaluasi Produk ( <i>Evaluation</i> ).....                     | 122        |
| B. Pembahasan .....                                               | 129        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                                   | 133        |
| D. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian.....                       | 134        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                        | <b>137</b> |
| A. Kesimpulan .....                                               | 137        |
| B. Implikasi Hasil Penelitian.....                                | 138        |
| C. Saran .....                                                    | 140        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                       | <b>142</b> |
| <b>LAMPIRAN PENELITIAN</b>                                        |            |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

|                                                                  | Halaman |
|------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel. 3. 1 Validitas Modul .....                                | 66      |
| Tabel. 3. 2 Praktikalitas Modul .....                            | 66      |
| Tabel. 3. 3 Efektifitas Modul.....                               | 66      |
| Tabel. 3. 4 Pengukuran, Teknik, Instrumen Penelitian .....       | 71      |
| Tabel. 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi .....                | 73      |
| Tabel. 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media.....                  | 75      |
| Tabel. 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Bahasa .....                | 76      |
| Tabel. 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Asesmen .....               | 78      |
| Tabel. 3. 9 Kisi-Kisi Angket Respon Guru .....                   | 79      |
| Tabel. 3. 10 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa .....                 | 80      |
| Tabel. 3. 11 Kriteria Pencapaian Uji Validitas Media.....        | 84      |
| Tabel. 3. 12 Kriteria Uji Kepraktisan Media.....                 | 85      |
| Tabel. 3. 13 Kriteria Pembagian N-Gain Score.....                | 86      |
| Tabel. 3. 14 Instrumen Angket Validitas (Ahli).....              | 93      |
| Tabel. 3. 15 Instrumen Angket Kepraktisan (Guru).....            | 93      |
| Tabel. 3. 16 Instrumen Angket Respon Siswa .....                 | 93      |
| Tabel. 3. 17 Skala Likert .....                                  | 94      |
| Tabel. 3. 18 Instrumen Angket Penilaian Modul .....              | 94      |
| Tabel. 4. 1 Hasil Validasi Ahli Materi .....                     | 115     |
| Tabel. 4. 2 Hasil Validasi Ahli Bahasa.....                      | 117     |
| Tabel. 4. 3 Hasil Validasi Ahli Media.....                       | 118     |
| Tabel. 4. 4 Hasil Validasi Ahli Asesmen.....                     | 120     |
| Tabel. 4. 5 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa ..... | 123     |
| Tabel. 4. 6 Hasil Praktikalitas Guru .....                       | 126     |
| Tabel. 4. 7 Hasil Praktikalitas Siswa .....                      | 127     |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                            | Halaman |
|------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar. 4. 1 Desain Awal Modul Pembelajaran.....           | 100     |
| Gambar. 4. 2 Jenis Evaluasi Pembelajaran dalam Modul ..... | 101     |
| Gambar. 4. 3 Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran.....   | 103     |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam mencapai pembentukan karakter siswa dan pengembangan literasinya. Di sekolah dasar, siswa tidak hanya diharuskan untuk memiliki bakat akademik, tetapi juga terlatih untuk memiliki berbudi luhur yang baik untuk diterapkan dalam masyarakat. Pembelajaran sekolah dasar harus mengingatkan pada kemampuan literasi dan nilai-nilai karakter Kurikulum Merdeka. Namun di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada bidang studi matematika seperti pecahan, masih menghadapi kendala. Hasil observasi awal peneliti di SDN No. 100311 Palsabolas menunjukkan siswa kurang mengetahui konsep pecahan menjadi lancar dan akan memusatkan pada nilai-nilai karakter selama pembelajaran. Ini merupakan perolehan pembelajaran yang harus konvensional dan bukan variatif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Misalnya, penelitian yang diteliti oleh Ardi Dwiantara dkk, yang mengembangkan modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi pecahan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>1</sup> Demikian pula studi yang diteliti oleh Suharyat, mengembangkan modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama dan tanggung

---

<sup>1</sup> Ardi Dwiantara, Gede Busnawir, dan Mohamad Salam, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model Pembelajaran Core Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa," *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika* 7, no. 1 (2022): 19–29, <https://doi.org/10.33772/Jpbm.V7i1.25667>.

jawab, dan terbukti mampu memperbaiki sikap belajar siswa di kelas rendah SD.<sup>2</sup> Penelitian lain oleh Siregar menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* dalam modul matematika untuk materi pecahan dan menemukan bahwa siswa lebih aktif, komunikatif, dan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis.<sup>3</sup> Selain itu, modul yang dikembangkan oleh Herlina dkk berbasis *digital learning* juga terbukti meningkatkan minat belajar siswa dan memfasilitasi guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.<sup>4</sup>

Fokus dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Misalnya, memfokuskan pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada materi pecahan dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.<sup>5</sup> Sementara itu, penelitian Fitri menitikberatkan penelitiannya pada integrasi nilai-nilai karakter seperti kerja sama dan tanggung jawab ke dalam modul pembelajaran, dan hasilnya menunjukkan

---

<sup>2</sup> Yayat Suharyat, Zulyusri, dan Revi Gina Gunawan, "Meta-Analisis: Pengaruh e-Modul Berbasis Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA di Indonesia," *JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5069–76, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11673>.

<sup>3</sup> Samsiderni Siregar, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan higher order thinking skill Siswa Kelas XII MAN 2 Padang Lawas" (Tesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024), <https://etd.uinsyahada.ac.id/12335/>.

<sup>4</sup> Elin Herlina, Anna Fitri Hindriana, dan Agus Yadi Ismail, "Pengembangan E-Modul Interaktif IPA pada Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Mengembangkan Kreativitas Siswa," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 67–88.

<sup>5</sup> Nikson Kollo, Suyono Suyono, dan Ade Eka Anggraini, "Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1447–51, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>.

peningkatan sikap belajar siswa pada jenjang kelas rendah SD.<sup>6</sup> Penelitian lain oleh Mustika berfokus pada penerapan model *Project-Based Learning* dalam modul matematika yang dikembangkan, yang menghasilkan siswa lebih aktif, komunikatif, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.<sup>7</sup> Adapun penelitian Nurhalimah mengambil fokus pada pengembangan modul berbasis *digital learning*, yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memberikan variasi media pembelajaran yang mendukung peran guru sebagai fasilitator.<sup>8</sup>

Fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran inovatif yang ditujukan untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa kelas IV di SDN No. 100311 Palsabolos pada materi pecahan. Modul ini dirancang dengan pendekatan kontekstual dan berorientasi aktivitas, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual terhadap materi pecahan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna. Pengintegrasian nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran menjadi bagian integral dari setiap aktivitas dalam modul.

Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung tidak hanya membentuk aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Penelitian ini tidak hanya berupaya menghasilkan produk pembelajaran dalam

---

<sup>6</sup> Sri Lestari, "Pengembangan Modul Interaktif Pada Materi Akhlak Mapel PAI Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sungapan Kokap Kulon Progo" (Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2025), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/54917>.

<sup>7</sup> Juitaning Mustika, "Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Project Based Learning (PjBL) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 4 (2022): 3573–85.

<sup>8</sup> Evi Nurhalimah, "Pengembangan Modul Ajar Pada Materi Wudhu Untuk Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajar Fikih Di MI Al Falah Kanigoro Pagelaran-Malang," *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 6, No. 2 (2025): 90–101.

bentuk modul yang aplikatif, tetapi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi numerasi serta lemahnya penanaman karakter di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara akademik, penelitian ini menawarkan pendekatan terpadu yang menggabungkan penguatan literasi dan pembentukan karakter melalui satu kesatuan perangkat ajar yang inovatif dan kontekstual.

Rendahnya literasi numerasi siswa pada materi pecahan dapat terlihat dari kesulitan siswa dalam membandingkan, menyederhanakan, dan melakukan operasi hitung pecahan. Padahal, kemampuan memahami pecahan sangat penting sebagai dasar bagi pembelajaran matematika di jenjang berikutnya. Kurangnya alat bantu belajar yang inovatif juga menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, aspek karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran belum tergali secara optimal melalui pembelajaran matematika. Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, termasuk Matematika, agar pembentukan sikap positif siswa dapat tercapai secara holistik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter siswa.<sup>9</sup> Salah satu solusi yang dapat dikembangkan adalah dengan menciptakan modul pembelajaran inovatif. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa belajar secara mandiri maupun

---

<sup>9</sup>Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, dan Agung Setyawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 83–88, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.

bersama guru, dengan tujuan mencapai kompetensi yang ditentukan depdiknas. Modul yang dirancang secara inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memungkinkan integrasi literasi dan karakter dalam satu kesatuan pembelajaran.<sup>10</sup> Pengembangan modul pembelajaran inovatif memungkinkan guru untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berpusat pada siswa.

Modul yang dirancang dengan pendekatan kontekstual, visual, dan berbasis aktivitas dapat memudahkan siswa memahami materi abstrak seperti pecahan. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih aktif, kritis, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Selain itu, modul pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat membantu guru dalam menanamkan sikap positif kepada siswa.

Misalnya, kegiatan diskusi kelompok dalam modul dapat menumbuhkan kerja sama dan rasa tanggung jawab, sedangkan tugas individu yang terstruktur dapat melatih kedisiplinan dan kemandirian siswa. Integrasi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis karakter yang dianjurkan dalam kebijakan pendidikan nasional.<sup>12</sup> Dalam konteks SDN No. 100311 Palsabolas, pengembangan modul pembelajaran inovatif menjadi sangat relevan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa

---

<sup>10</sup>Fesi Meliana M dkk., "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Matematika Berbantuan Flip Pdf Professional pada Materi Peluang Kelas VIII SMP," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 6, no. 1 (2022): 43–60, <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i1.5712>.

<sup>11</sup>Edi Suprayetno dkk., "Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Guru – Guru SD Taman Cahaya Pematang Siantar," *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 14–19, <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v1i3.28>.

<sup>12</sup>Vicky Wahab, Nurdin Rahman, dan Mohammad Fitri, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere," *Economics and Education Journal (Ecoducation)* 3, no. 1 (2021): 63–72, <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>.

pembelajaran matematika masih bersifat teacher-centered dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dan hasil belajar mereka masih rendah, khususnya pada topik pecahan.

Modul pembelajaran inovatif dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan materi pecahan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan penggunaan media visual, soal cerita kontekstual, dan aktivitas bermain angka, siswa dapat mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih kuat. Selain itu, kegiatan reflektif dalam modul dapat mendorong siswa untuk menilai perilaku dan sikapnya selama proses belajar.

Sejalan dengan itu, pengembangan modul juga harus memperhatikan aspek literasi. Literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, materi dalam modul perlu dirancang agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami instruksi, menafsirkan simbol matematika, dan mengkomunikasikan solusi.<sup>13</sup> Penggunaan modul inovatif juga berkontribusi dalam memberdayakan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh. Modul yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan memperkaya strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

---

<sup>13</sup> Suprayetno dkk., "Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Guru – Guru SD Taman Cahaya Pematang Siantar."

Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran inovatif ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara langsung di kelas. PTK memberikan ruang bagi guru untuk merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan kondisi nyata siswa di kelas.<sup>14</sup> Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran inovatif bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mewujudkan pembelajaran bermakna. Modul ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya literasi matematika dan lemahnya nilai-nilai karakter di kalangan siswa sekolah dasar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengembangan modul pembelajaran inovatif terletak pada kemampuannya untuk menjawab dua tantangan besar di dunia pendidikan saat ini, yaitu meningkatkan literasi siswa dan membentuk karakter yang tangguh. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta sebuah produk pembelajaran yang efektif dan aplikatif di SDN No. 100311 Palsabolas, khususnya pada materi pecahan kelas IV.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan literasi dan karakter siswa kelas IV SDN No. 100311 Palsabolas pada materi pecahan, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

---

<sup>14</sup>Muh Ibnu Sholeh, "Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (2023): 139–64, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul  
**“Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Literasi Dan Karakter Siswa di SDN NO. 100311 Palsabolas”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Pembelajaran Matematika Bersifat Konvensional**

Guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermakna.

### **2. Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Pecahan**

Pecahan merupakan salah satu materi yang bersifat abstrak dan sering kali membingungkan siswa SD karena tidak disertai dengan alat bantu atau konteks nyata.

### **3. Rendahnya Kemampuan Literasi Matematika**

Siswa kesulitan memahami permasalahan kontekstual, menganalisis informasi numerik, serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

### **4. Minimnya Penanaman Nilai Karakter dalam Pembelajaran**

Pembelajaran belum secara eksplisit menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar.

### **5. Keterbatasan Media dan Modul Pembelajaran Inovatif**

Tidak tersedia modul pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pendekatan kontekstual, literasi, dan karakter dalam satu kesatuan kegiatan belajar.

#### 6. Belum Optimalnya Kemandirian Belajar Siswa

Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan lebih fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas IV SDN No. 100311 Palsabolas.

1. Materi yang dikembangkan dalam modul adalah materi pecahan yang meliputi:
  - a. Pecahan biasa
  - b. Pecahan desimal
  - c. Pecahan persen
2. Modul pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan inovatif berbasis kontekstual dan pembelajaran aktif.
3. Modul terintegrasi dengan komponen literasi dan penguatan pendidikan karakter.
4. Proses pengembangan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).
5. Pengukuran efektivitas modul dilakukan melalui pretest dan posttest, serta observasi karakter siswa.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

##### **1. Modul Pembelajaran Inovatif**

Adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan pendekatan pembelajaran aktif, berbasis konteks kehidupan sehari-hari, dan dapat digunakan secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Modul ini dilengkapi ilustrasi, aktivitas kolaboratif, serta latihan pemahaman konsep.

##### **2. Literasi Matematika**

Kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi matematika baik dalam konteks akademik maupun kehidupan nyata. Aspek literasi yang dimaksud meliputi:

- a. Pemahaman konsep pecahan
- b. Penerapan dalam masalah kontekstual
- c. Komunikasi ide matematika secara tertulis maupun lisan

##### **3. Karakter Siswa**

Aspek non-kognitif yang meliputi sikap, nilai, dan perilaku yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran. Fokus karakter yang dikembangkan dalam modul ini adalah:

- a. Disiplin: Ketepatan waktu, menyelesaikan tugas
- b. Tanggung Jawab: Menyelesaikan kegiatan dan tugas belajar
- c. Kerja Sama: Mampu bekerja dalam kelompok dan saling menghargai
- d. Kejujuran: Tidak mencontek dan berkata jujur saat diskusi

### **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat validitas modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan?
2. Bagaimana tingkat Praktikalitas modul pembelajaran inovatif menurut guru dan siswa?
3. Bagaimana tingkat Efektivitas modul pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji validitas modul pembelajaran inovatif melalui penilaian ahli, guru, dan siswa.
2. Mengetahui praktikalitas modul pembelajaran inovatif berdasarkan tanggapan guru dan siswa.
3. Menilai efektivitas modul pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa.

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Teoretis
  - a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran inovatif berbasis literasi dan karakter.

## 2. Bagi Guru

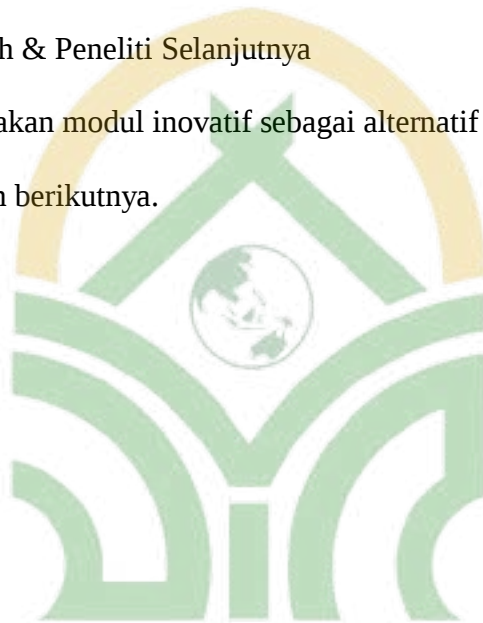
- a) Menjadi panduan praktis dalam pembelajaran pecahan yang kontekstual dan berkarakter.

## 3. Bagi Siswa

- a) Membantu meningkatkan literasi matematika serta menumbuhkan karakter positif (tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kejujuran).

## 4. Bagi Sekolah & Peneliti Selanjutnya

- a) Menyediakan modul inovatif sebagai alternatif bahan ajar dan referensi penelitian berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Modul Pembelajaran Inovatif**

##### **1. Pengertian Modul Pembelajaran Inovatif**

Modul Pembelajaran Inovatif merupakan bahan ajar yang dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi pelajaran secara tekstual dan pasif, melainkan juga untuk menciptakan pembelajaran yang bersifat aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Modul ini bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar mandiri dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Modul pembelajaran inovatif dirancang secara sistematis dengan memperhatikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, isi materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mendukung tercapainya kompetensi siswa secara holistik.<sup>15</sup> Salah satu pendekatan utama dalam pengembangan modul inovatif adalah penerapan teori konstruktivistik, yang menekankan bahwa pengetahuan tidak ditransfer dari guru ke siswa, melainkan dibangun oleh siswa itu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang relevan.

Teori ini didukung oleh pandangan Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap informasi baru yang diperoleh secara aktif. Selain itu, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dari orang

---

<sup>15</sup>Ady Darmansyah, Atika Susanti, dan Afar Azis Rahman, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3630–45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>.

dewasa atau teman sebaya dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Oleh karena itu, modul pembelajaran yang inovatif perlu menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan.<sup>16</sup> Lebih lanjut, modul pembelajaran inovatif juga memadukan unsur kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Modul ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga dirancang untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C Skills) yang merupakan tuntutan abad ke-21. Selain itu, modul inovatif juga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan mendorong keterlibatan emosional yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.<sup>17</sup> Siswa di haruskan fokus pada aspek komunikasi yang baik, kolaborasi, yang melibatkan emosional dalam pembelajaran.

Pengembangan modul pembelajaran inovatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.<sup>18</sup> Modul yang

---

<sup>16</sup>Rayung Wulan dkk., "Implementasi E- Modul Digital Terintegrasi Media Pembelajaran sebagai Penunjang Kompetensi Inovatif Guru di SMPN 271 Jakarta," *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 6, no. 2 (2023): 230, <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i2.17872>.

<sup>17</sup>Khamila Husna dan Supriyadi Supriyadi, "Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 981–90, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>.

<sup>18</sup>fuad Try Satrio Utomo, "Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 3635–45, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>.

inovatif, baik dari segi konten maupun format, dapat memotivasi siswa dan membuat proses belajar lebih efektif. Elemen penting pengembangan modul inovatif

a. Penyesuaian dengan perkembangan teknologi

Integrasikan teknologi seperti QR code, aplikasi edukasi, atau google classroom untuk membuat modul lebih interaktif dan menarik.

b. Metode pembelajaran inovatif

Gunakan metode seperti blended learning, problem-based learning, flipped classroom, cooperative learning, atau inquiry-based learning.

c. Kreativitas dan keunikan

Buat modul yang menarik, kreatif, dan unik agar siswa lebih antusias belajar.

d. Orientasi pada kebutuhan siswa

Sesuaikan modul dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman dan retensi.

e. Pengembangan materi dan aktivitas

Sediakan materi yang jelas dan sistematis serta aktivitas yang mendukung pemahaman dan penerapan pengetahuan.

f. Evaluasi dan revisi

Lakukan evaluasi secara berkala dan revisi modul jika diperlukan untuk terus meningkatkan kualitasnya.

## 2. Manfaat Pengembangan Modul Inovatif

Manfaat pengembangan modul inovatif yang ingin dicapai antara lain :

- a. Memotivasi Siswa, Modul inovatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.
- b. Meningkatkan prestasi, pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, modul inovatif dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- d. Meningkatkan partisipasi aktif, pembelajaran yang inovatif dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan meningkatkan partisipasi aktif mereka.
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>19</sup> Modul inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan membuat proses belajar lebih efisien.

### B. Literasi Siswa

#### 1. Pengertian Literasi Siswa

Literasi siswa adalah meningkatkan literasi peserta didik tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis. Secara linguistik, literasi juga mencakup kemampuan seseorang dalam memahami,

---

<sup>19</sup> Ana Septia Rahman dkk., "Pemanfaatan Teknologi Dalam Memotivasi Proses Kbm Yang Kreatif Dan Inovatif Kepada Siswa-Siswi Smk Muhammadiyah Parakan Pamulang Tangerang Selatan," *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 2, no. 1 (2021): 48, <https://doi.org/10.32493/jlkkkk.v2i1.p48-54.9856>.

mengelola, dan memanfaatkan informasi serta pengetahuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan.<sup>20</sup> Literasi meliputi keterampilan dalam menulis, membaca, serta berhitung. Namun, UNESCO memperluas cakupan konsep literasi tersebut. Menurut UNESCO, literasi merupakan kemampuan dalam mengenali, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan menyampaikan informasi di tengah dinamika dunia modern yang serba cepat, penuh informasi, digital, dan berbasis teks.<sup>21</sup>

Literasi dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengolah, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung. Lebih dari sekadar melek huruf, literasi mencakup kemampuan menganalisis informasi untuk pengambilan keputusan, komunikasi, dan beradaptasi di era digital.<sup>22</sup> Literasi tidak hanya mencakup aspek intelektual dan emosional, tetapi juga keahlian serta perubahan perilaku yang berkembang sepanjang hayat. Selain membaca, menulis, dan berhitung, literasi juga mencakup kompetensi yang lebih luas seperti literasi media, kecakapan digital, dan keterampilan teknis yang relevan dengan profesi tertentu. Menyatukan beragam makna literasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membantu peserta didik

---

<sup>20</sup>Dewanto Muhammad Zulqadri Dan Burhan Nurgiyantoro, “Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Dan Literasi Digital Siswa Kelas V Sd/Mi,” *Jurnal Iptekom Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 25, No. 1 (2023): 103–20, <https://doi.org/10.17933/Iptekom.25.1.2023.103-120>.

<sup>21</sup>Fanny Rahmatina Rahim dkk., *Literasi Baru Dan Pendidikan Abad 21* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 25.

<sup>22</sup>Fahrianur Fahrianur dkk., “Implementasi Literasi di Sekolah Dasar,” *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 102–13, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>.

mengembangkan kemampuan literasi mereka.<sup>23</sup> Ada beberapa literasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu:

a. Literasi Matematika

Literasi matematika merujuk pada kemampuan individu dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup> Literasi ini mencakup kemampuan berpikir secara matematis, bernalar secara logis, dan mengkomunikasikan ide-ide matematis untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi yang tidak terbatas pada ruang kelas semata.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, literasi matematika berperan penting dalam membentuk dasar kemampuan numerasi yang kuat, yang pada akhirnya akan membantu siswa dalam pengambilan keputusan, perhitungan praktis, dan pemahaman terhadap data serta informasi yang disajikan secara kuantitatif di lingkungan sekitarnya.<sup>25</sup>

Literasi matematika juga merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Programme for International Student Assessment PISA oleh OECD. Menurut PISA, siswa yang memiliki literasi matematika tinggi tidak hanya mampu menjawab soal-soal matematika secara rutin, tetapi juga mampu

---

<sup>23</sup>Hesti Andriyani dkk., "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 452–59, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>.

<sup>24</sup>Nur Wiji Sholikin, Imam Sujarwo, dan Abdussakir Abdussakir, "Penerapan Teori Belajar Bermakna untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Kelas X," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 386–96, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1163>.

<sup>25</sup>Darmansyah, Susanti, dan Rahman, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar."

mengaitkan antara konsep matematika dengan kehidupan nyata secara kritis dan reflektif. Dengan kata lain, literasi matematika bukan sekadar soal berhitung, melainkan kemampuan berpikir dan bertindak matematis secara kontekstual.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika harus diarahkan tidak hanya pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan aplikatif dan reflektif siswa terhadap dunia nyata.<sup>26</sup> Peningkatan literasi matematika pada peserta didik di jenjang sekolah dasar perlu dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat dan menekankan pada pemecahan masalah nyata, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan yang merangsang kemampuan berpikir kritis serta eksploratif.

Guru harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, menalar, dan memecahkan masalah dengan pendekatan matematis. Modul pembelajaran inovatif menjadi salah satu alternatif strategis dalam menumbuhkan literasi matematika siswa, karena menyediakan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terarah, sekaligus fleksibel dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.<sup>27</sup> Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai konsep pecahan secara teoritis, tetapi juga mampu

---

<sup>26</sup>Amrindono Amrindono, "Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Daring Di Taman Kanak-Kanak Dwi Tunggal Kota Jambi," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2020): 50–59, <https://doi.org/10.30631/Smartkids.V2i2.65>.

<sup>27</sup>Amrindono.



menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata, seperti membagi makanan, mengukur bahan, atau memahami nilai uang.

## 2. Tujuan Literasi Siswa

Peningkatan kemampuan literasi peserta didik menjadi aspek penting dalam menunjang mutu pendidikan. Literasi tidak sekadar mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kecakapan berpikir kritis, memahami informasi, serta menggunakannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Tujuan utama dari literasi ini adalah menciptakan individu yang mampu berpikir rasional dan reflektif sebagai bagian dari proses belajar sepanjang hayat. Literasi juga sangat penting agar siswa bisa berpikir kritis, memahami informasi, dan belajar sepanjang hayat.

Selain untuk mendukung kemampuan akademik, literasi juga berperan dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan global. Kemampuan memilah informasi yang relevan, memahami lingkungan sosial, serta menumbuhkan sikap saling menghargai merupakan sasaran dari penguatan literasi.<sup>29</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasari dan Wahyuni yang menyatakan bahwa literasi menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter serta peningkatan kompetensi siswa di tengah perkembangan zaman.

Kemampuan literasi juga mendukung siswa dalam menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif. Siswa yang literat tidak hanya menguasai

---

<sup>28</sup>Asnewastri Asnewastri dkk., "Peran Guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Pematangsiantar," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 166–72, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6729>.

<sup>29</sup>Asnewastri dkk.

informasi, tetapi juga dapat menyusun argumen serta menyampaikan pendapat secara tertata dan bertanggung jawab.<sup>30</sup> Hal ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya komunikasi dan penalaran sebagai bagian dari proses pembelajaran. Literasi dapat juga membantu siswa menyampaikan ide dengan jelas, menyusun argumen, dan mengkomunikasikan pendapat yg bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, literasi bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan siap beradaptasi dengan perubahan dunia.<sup>31</sup> Kemampuan literasi menjadi fondasi dalam mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan berinovasi. Maka dari itu, penting bagi sekolah dasar untuk menyediakan kegiatan literasi yang menyenangkan, relevan, dan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Literasi bisa membentuk siswa agar lebih mandiri, kreatif, siap berubah, berpikir kritis, bekerja sama, dan berinovasi.

### 3. Manfaat Literasi Siswa

Ada beberapa manfaat literasi bagi siswa yaitu sebagai berikut

#### a. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Literasi berperan signifikan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada diri siswa. Dengan membaca berbagai jenis teks, siswa belajar menganalisis informasi, membandingkan argumen, dan

---

<sup>30</sup>Khoiruddin Matondang, Risna Mira Bella Saragih, Dan Leni Agustina Daulay, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa," *Omega: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 2, No. 3 (2023): 142–48, <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.595>.

<sup>31</sup>Matondang, Saragih, Dan Daulay.

menarik kesimpulan secara logis.<sup>32</sup> Kemampuan ini sangat berguna dalam menghadapi tantangan pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Menurut penelitian oleh Indriyani dan Suyatno, siswa yang terbiasa membaca dan menulis secara rutin menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir analitis dan evaluatif. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya sekadar keterampilan bahasa, tetapi juga landasan bagi kecakapan berpikir tingkat tinggi.

#### b. Mendorong Prestasi Akademik

Kemampuan literasi yang baik turut mendorong prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Pemahaman terhadap bacaan menjadi kunci dalam menyerap informasi dari buku teks, soal ujian, dan materi pembelajaran lainnya.<sup>33</sup> Penelitian oleh Rahmawati et al menunjukkan bahwa siswa dengan literasi tinggi cenderung memperoleh nilai lebih baik dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS karena mereka lebih mudah memahami instruksi dan isi materi. Dengan demikian, upaya meningkatkan literasi harus diutamakan dalam pendidikan dasar

#### c. Membentuk Karakter Positif

Kegiatan literasi seperti membaca buku cerita anak, novel, atau teks bermuatan nilai dapat membantu membentuk karakter siswa.

---

<sup>32</sup>Dinie Anggraeni Dewi Dkk., “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital,” *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 5249–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.

<sup>33</sup>Ridania Ekawati, Firdaus Firdaus, Dan Yulia Septi Wahyuni, “Pentingnya Literasi Numberasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bersama Radio Rri,” *Menara Pengabdian* 2, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.31869/jmp.v2i2.3932>.

Melalui cerita yang disampaikan, siswa dapat belajar tentang empati, tanggung jawab, kejujuran, dan nilai-nilai moral lainnya.<sup>34</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Pratiwi dan Nurhadi, literasi mampu menjadi media untuk menanamkan pendidikan karakter karena narasi dalam bacaan mendemonstrasikan konkret etika dan perbuatan yang dapat diteladani siswa. Dengan demikian, literasi juga berfungsi sebagai alat pembinaan sikap sosial dan moral.

d. Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi

Literasi juga berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan membaca dan menulis, siswa memperkaya kosa kata, memahami struktur kalimat yang baik, serta belajar menyampaikan gagasan secara terstruktur dan logis.<sup>35</sup> Hasil penelitian dari Wijayanti dan Mulyono menunjukkan bahwa siswa dengan kebiasaan literasi yang baik menguasai kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik dan terstruktur. Ini menunjukkan bahwa literasi menjadi dasar penting dalam membangun keterampilan berbahasa yang berdaya guna.

e. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Kemampuan literasi yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa Serta berperilaku sesuai aturan dan sopan santun selama proses pembelajaran. Ketika siswa mampu memahami bacaan dan menulis

---

<sup>34</sup>Ekawati, Firdaus, Dan Wahyuni.

<sup>35</sup>Andriyani Siti Komalasari Dan Desmy Riani, "Edukasi Manfaat Literasi Membaca Dan Menulis Di Smk Pgri 3 Bogor," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya: Sinkron* 1, No. 2 (2023): 82, <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1909>.

dengan baik, mereka lebih percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi di kelas.<sup>36</sup> Menurut studi dari Lestari dan Hidayat, siswa yang aktif dalam kegiatan literasi menunjukkan sikap positif terhadap belajar dan tidak takut untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Ini memperlihatkan bahwa literasi berkontribusi dalam pengembangan kepribadian yang mandiri dan percaya diri.

### **C. Pendidikan Karakter**

#### **1. Pengertian Karakter**

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat dan bermoral. Dalam konteks pendidikan dasar, karakter menjadi fondasi utama bagi tumbuhnya generasi serta menjunjung etika yang mencerminkan kecerdasan lebih dari sekadar aspek akademik, tetapi juga memiliki sikap positif dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dan sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian, dan kedisiplinan dalam diri siswa. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya pintar, tetapi juga berintegritas.<sup>37</sup> Menurut Kemendikbud, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun dan membentuk kepribadian siswa agar memiliki budi pekerti, berakhlak mulia, serta mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

---

<sup>36</sup>Komalasari dan Riani.

<sup>37</sup>Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, Dan Agung Setyawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital."

Proses ini dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran khusus, tetapi harus terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pendekatan eksplisit seperti pelajaran khusus tentang moral dan etika, maupun secara implisit melalui keteladanan guru, budaya sekolah, serta pembiasaan kegiatan yang positif. Pembelajaran yang melibatkan diskusi nilai, kerja kelompok, refleksi diri, dan pemecahan masalah sosial dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter.<sup>38</sup> Salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam modul pembelajaran tematik dan inovatif.

Modul yang dirancang tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai luhur melalui aktivitas nyata dan kontekstual. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika materi pecahan, siswa dapat diajak bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas berbasis kehidupan sehari-hari, seperti membagi makanan secara adil, yang sekaligus menanamkan nilai keadilan, tanggung jawab, dan kerja sama.<sup>39</sup> Lebih jauh, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran kontekstual juga mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.

---

<sup>38</sup>Widyawati Bonita Afsari, "Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, T.T.); Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, Dan Agung Setyawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital."

<sup>39</sup>Suprayetno Dkk., "Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Guru – Guru Sd Taman Cahaya Pematang Siantar."

Ketika siswa dilibatkan dalam aktivitas kolaboratif, diskusi, dan pengambilan keputusan, mereka belajar berempati, mendengarkan orang lain, serta memahami pentingnya menghormati perbedaan pendapat. Proses ini merupakan bagian dari pembentukan karakter yang tidak bisa diajarkan melalui ceramah, tetapi melalui pengalaman langsung yang berulang dan bermakna. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung berkembangnya karakter siswa secara alami dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka.<sup>40</sup> Pentingnya pendidikan karakter juga ditegaskan dalam paradigma Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek. Dalam pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi semata-mata terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan jati diri siswa.

Pentingnya karakter yang baik pada siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar, berprestasi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Siswa yang berkarakter juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan, serta lebih bertanggung jawab. Selama menjalani kehidupan sehari-hari. Pembentukan pengembangan kepribadian siswa merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah dapat berperan dalam membentuk karakter melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan contoh teladan dari guru dan staf sekolah. Peran guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter

---

<sup>40</sup>Afsari, "Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar."

siswa.<sup>41</sup> Mereka dapat menjadi teladan, motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan.

Modul pembelajaran inovatif yang berbasis pada penguatan karakter dan literasi menjadi media strategis untuk menjawab tantangan ini. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari seluruh proses pendidikan yang holistik dan transformatif.<sup>42</sup> Dan siswa difokuskan pada pembelajaran yang inovatif.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, yang dapat berkompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dan semuanya dijiwai oleh kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Menurut Ramli pendidikan karakter mempunyai berbagai esensi serta makna yang sama dengan pendidikan moral serta akhlak. Dalam hal ini beliau menuturkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.<sup>43</sup> Oleh sebab itu, pendidikan karakter yang ada di Indonesia memiliki hakikat yaitu pendidikan yang

---

<sup>41</sup>Nuraini Alkhasanah, Darsinah, Dan Ernawati, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, No. 2 (2023): 355–65, <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i2.1271>.

<sup>42</sup>Afsari, “Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Plus Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar.”

<sup>43</sup>Irwan Maulana, “Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, No. 1 (2020): 127–38, <https://doi.org/10.15575/Isema.V5i1.5393>.

menanamkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Hal tersebut juga tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>44</sup> Hal tersebut diurai dari fungsi pendidikan karakter, meliputi:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan, penyaring. Dalam poin pendidikan karakter sebagai penyaring, artinya bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai pemilih suatu nilai-nilai budaya bangsa dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter sendiri yang tujuannya

---

<sup>44</sup>Nurul Fajri Dan Mirsal Mirsal, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.31958/Atjpi.V2i1.3289>.

sebagai suatu pembentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa tanggung jawab. Secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran.<sup>45</sup> Tujuan berjenjang mencakup tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran.

Pendidikan karakter sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai moral yang esensial, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun tindakan.<sup>39</sup> Dalam konteks kurikulum modern, konsep ini telah diperluas agar selaras dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Thomas Lickona menegaskan bahwa karakter terdiri dari tiga dimensi utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior* - yaitu pengetahuan tentang kebaikan, sikap mencintai kebaikan, serta perilaku mewujudkan kebaikan. Dengan demikian, pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan ketiga dimensi tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Tujuan pokok pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang berintegritas, berempati, bertanggung jawab, serta mampu hidup selaras dalam keberagaman masyarakat.<sup>46</sup> Menurut temuan Lickona bersama koleganya, penerapan kurikulum yang menekankan pembinaan kebajikan,

---

<sup>45</sup>Ita Siti Nurhalimah, "Manajemen Pendidikan Karakter: Study Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 219–24, <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.191>.

<sup>46</sup> "Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona," *Tazkia...* (2025). [Tazkia.Ac.Id](https://Tazkia.Ac.Id)

seperti integritas dan keadilan, terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai karakter sekaligus mengurangi kecenderungan menurunnya standar moral pada anak yang tidak mengikuti program serupa.<sup>47</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada penanaman nilai, tetapi juga sebagai langkah preventif dalam memperkuat fondasi moral generasi mendatang.

### 3. Nilai - Nilai Karakter

Nilai atau *value* dalam bahasa Inggris atau “*value*” dalam bahasa Latin yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai atau dapat menjadi obyek penting.<sup>48</sup> Pendidikan karakter di Indonesia memiliki sembilan pilar karakter dasar, yaitu:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan

<sup>47</sup> Thomas Lickona Dkk., “Character Development Through The Curriculum: Teaching And Assessing The Understanding And Practice Of Virtue,” *Journal Of Curriculum Studies* 53, No. 4 (2021): 449–466.

<sup>48</sup> Ari Susandi Dkk., “Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 31, No. 1 (2022): 49, <https://doi.org/10.17977/Um009v31i12022p049>.

- h. Taik dan rendah hati, dan
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Sembilan pilar di atas cenderung berorientasi pada pembentukan karakter baik yang bersumber dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya.

#### 4. Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.<sup>49</sup> Pada tahap perkembangan ini, guru sekolah dasar memiliki peluang besar untuk mulai menanamkan ilmu pengetahuan serta memberikan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Peran guru dalam membentuk siswa yang berprestasi dan berkarakter perlu diperkuat, khususnya di jenjang sekolah dasar.<sup>50</sup> Setiap pihak yang terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa diharapkan memahami dengan tepat makna dari pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Pentingnya penanaman pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar memegang peranan penting. Oleh karena itu, guru perlu bersikap objektif dalam menyikapi berbagai permasalahan sosial yang muncul di

---

<sup>49</sup> Ahmad Hariandi dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10155–61, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>.

<sup>50</sup> Thomas Lickona Dkk., *Journal Of Curriculum Studies* 53, No. 4 (2021): 449–466.

lingkungan sekolah.<sup>51</sup> Sikap adil dan bijak dari guru diharapkan menjadi contoh yang dapat diteladani oleh siswa, mengingat guru merupakan figur yang layak dihormati dan dicontoh. Dengan demikian, nilai-nilai karakter dalam diri siswa akan mulai berkembang secara bertahap.

## 5. Langkah-Langkah Pembentukan Karakter

Langkah dapat diartikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks ini, langkah yang dimaksud merujuk pada proses dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>52</sup> Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

- a. Pengenalan Seorang peserta didik diperkenalkan tentang hal-hal positif atau hal-hal yang baik pada lingkungan maupun keluarga. Contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tenggangrasa atau saling menghargai, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya.
- b. Pemahaman Memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada peserta didik. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut pada keluarga, masyarakat dan sekolah.
- c. Keteladanan Memberikan contoh yang baik pada kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.
- d. Pengulangan atau pembiasaan setelah peserta didik paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan kemudian dilakukan

---

<sup>51</sup> Thomas Lickona, dikutip dalam “Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona,” *Tazkia* (2025). [tazkia.ac.id](http://tazkia.ac.id)

<sup>52</sup> Hariandi dkk., “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar.”

pembiasaan dengan cara melakukan baik tersebut secara berulang-ulang agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

## 6. Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki posisi yang sangat strategis karena tahap ini merupakan fondasi utama pembentukan pribadi anak. Pada masa usia 6–12 tahun, anak berada pada fase perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang sangat cepat, sehingga nilai-nilai moral, etika, serta kebiasaan positif lebih mudah dibentuk. Apabila pada fase ini anak tidak mendapat pendidikan karakter yang tepat, maka besar kemungkinan mereka tumbuh hanya dengan kemampuan akademis semata tanpa diimbangi dengan moralitas, kepedulian, dan integritas yang kuat.<sup>53</sup> Pendidikan karakter SD penting sebagai fondasi kepribadian anak, menanamkan moral, etika, empati, dan integritas sejak usia dini.

Selain itu, sekolah dasar menjadi lingkungan sosial utama bagi anak setelah keluarga. Di sini, anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa di luar rumah. Hal ini menjadikan peran guru sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, gotong royong, dan kesantunan. Nilai-nilai tersebut akan menjadi dasar karakter yang akan terus berkembang hingga ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Tantangan sosial di era sekarang, seperti meningkatnya kasus perundungan, rendahnya kepedulian sosial, perilaku kurang sopan, hingga

---

<sup>53</sup> Pike, M. A., Hart, P., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). "Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue." *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 449–466. [Taylor & Francis Online](#)

ketergantungan pada gawai, semakin menegaskan perlunya penguatan pendidikan karakter sejak dini. Upaya ini juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan *Profil Pelajar Pancasila* sebagai tujuan utama pembelajaran, yakni membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, memiliki jiwa gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan mampu hidup dalam keberagaman.<sup>54</sup> Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk peserta didik beriman, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong, dan berakhlak.

Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya bertujuan melahirkan siswa yang unggul dalam aspek akademik, tetapi juga membentuk generasi yang matang secara emosional dan spiritual. Karakter yang kuat sejak dini akan menjadi bekal penting bagi anak untuk tumbuh sebagai pribadi yang berintegritas, peduli terhadap sesama, serta siap menghadapi tantangan global. Pendidikan karakter SD membentuk generasi berintegritas, matang emosional-spiritual, peduli, unggul akademik, dan siap menghadapi tantangan global.

#### **D. Model Pembelajaran ABRIZAL**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran ABRIZAL**

Model pembelajaran ABRIZAL adalah model pembelajaran inovatif yang dikembangkan peneliti melalui sintesis berbagai teori belajar, dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi, pembentukan dan penguatan karakter siswa sekolah dasar. Model ini terdiri atas tujuh tahapan utama,

---

<sup>54</sup> Fitriani, E., & Setiawan, A. (2021). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi*. JoGEs: Journal of Education and Social Sciences, 2(3), 45–55.

yang mencakup Analisis, Berbasis, Reinforcement, Interaktif, Zonasi, Aktif, dan Lanjutan yang kemudian disingkat ABRIZAL.

Model pembelajaran ABRIZAL menekankan keaktifan dan interaksi siswa sejalan dengan paradigma *student-centered learning*. Menurut OECD, pembelajaran abad ke-21 harus berfokus pada pengembangan kompetensi melalui keterlibatan aktif siswa, bukan sekadar transmisi pengetahuan.<sup>55</sup> Menurut John Hattie dalam *Visible Learning* sebagaimana dikutip Hidayat bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan umpan balik (*feedback*), interaksi, dan keterlibatan aktif memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.<sup>56</sup> Richard E. Mayer menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.<sup>57</sup>

Model pembelajaran ABRIZAL dirancang sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, menekankan pada keterlibatan aktif siswa, interaksi sosial, serta penguatan perilaku positif dalam proses pembelajaran. Menurut Neil Mercer bahwa interaksi dialogis dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi bahasa siswa.<sup>58</sup> Selain itu, Johnson & Christensen mengatakan bahwa pembelajaran

---

<sup>55</sup> Siti Raihan, "Tren Desain Pembelajaran Abad Ke-21 Sebagai Inovasi Kurikulum Untuk Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar", JP-3: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, Vol. 7 No. 1 (2025): 24-35.

<sup>56</sup> Muhammad Hidayat, *Pengantar Feedback: Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Andi Offset, 2025, hlm. 11.

<sup>57</sup> Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, Cambridge: Cambridge University Press, 2014, hlm. 117-118.

<sup>58</sup> Neil Mercer, "Education and the Social Brain: Linking Language, Thinking, Teaching and Learning", *Éducation et didactique*, Vol. 10, No. 22 (2016): 9-23.

kolaboratif meningkatkan prestasi akademik sekaligus keterampilan sosial.<sup>59</sup> Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan seperti konstruktivisme, behaviorisme, dan pembelajaran kontekstual, model ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Model pembelajaran ABRIZAL yang dikembangkan ini mengacu pada berbagai teori pendidikan yang berkembang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model ABRIZAL merupakan integrasi dari pendekatan konstruktivisme, behaviorisme, dan pembelajaran kontekstual yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa melalui tahapan yang berkesinambungan. Dengan demikian, model pembelajaran ABRIZAL sebagai model dengan mengintegrasikan berbagai teori pembelajaran dan pendidikan mulai dari teori pembelajaran pendidikan konstruktivisme, behaviorisme, dan pembelajaran kontekstual. Model ini terdiri dari tujuh tahapan yaitu analisis, berbasis, reinforcement, interaktif, zonasi, aktif, dan lanjutan, dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi serta pembentukan karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

## **2. Landasan Teoretis Model ABRIZAL**

Model pembelajaran ABRIZAL dipahami sebagai suatu model pembelajaran inovatif berbasis integratif yang dirancang secara sistematis melalui serangkaian tahapan terstruktur - analisis, berbasis, reinforcement, interaktif, zonasi, aktif, dan lanjutan - untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mengembangkan

---

<sup>59</sup> Burke Johnson & Larry B. Christensen, *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*, California: Sage, 2025, hlm. 17.

kemampuan literasi dan karakter secara holistik. Secara konseptual, model ABRIZAL tidak sekadar merupakan prosedur pembelajaran, tetapi merupakan kerangka konseptual pedagogis yang mengintegrasikan berbagai pendekatan teori belajar, meliputi konstruktivisme (pembentukan pengetahuan secara aktif), kognitivisme (pengolahan informasi), behaviorisme (penguatan perilaku melalui reinforcement), serta sosial-kognitif (pembelajaran melalui interaksi sosial). Integrasi ini menjadikan ABRIZAL sebagai model yang bersifat multidimensional, karena mampu mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan.

Sesuai dengan uraian tersebut, model ABRIZAL didasarkan pada beberapa teori pembelajaran utama, yaitu:

a. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menekankan pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Menurut Jean Piaget, belajar merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengolah dan mengonstruksi pemahaman secara mandiri. Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan harus dikonstruksi secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar.

Asimilasi terjadi ketika individu mengintegrasikan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada, sedangkan akomodasi terjadi ketika

struktur kognitif harus disesuaikan untuk menerima informasi baru tersebut. Dengan demikian, pembelajaran bukan sekadar proses menerima informasi, tetapi merupakan proses internalisasi dan rekonstruksi pengetahuan.

Implikasi pedagogis dari teori ini adalah bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran dalam model ABRIZAL mendorong terjadinya meaningful learning yang berorientasi pada pemahaman mendalam.

#### b. Teori Kognitif

Teori kognitivisme memandang belajar sebagai proses internal yang melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Tokoh seperti Jerome Bruner dan David Ausubel menekankan pentingnya struktur kognitif dan pengorganisasian informasi dalam proses pembelajaran. Ausubel secara khusus menekankan konsep meaningful learning, yaitu pembelajaran yang terjadi ketika informasi baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam mengolah dan mengintegrasikan informasi. Melalui pendekatan ini, ABRIZAL mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) serta memperkuat dimensi kognitif secara sistematis.

### c. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme memberikan kontribusi penting dalam aspek penguatan perilaku belajar melalui mekanisme reinforcement. Menurut B. F. Skinner, perilaku individu dapat dibentuk dan dikendalikan melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat oleh penguatan. B. F. Skinner menyatakan bahwa perilaku belajar dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement). Penguatan positif dapat meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran, reinforcement berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan motivasi belajar
- b. Memperkuat respon yang diinginkan
- c. Membentuk kebiasaan belajar positif

Pada model ABRIZAL, prinsip behaviorisme secara eksplisit terwujud dalam komponen: Reinforcement, yaitu pemberian penguatan baik dalam bentuk umpan balik, pujian, maupun penghargaan terhadap hasil dan proses belajar siswa. Namun demikian, penguatan dalam model ini tidak bersifat mekanistik semata, melainkan dikombinasikan dengan pendekatan kognitif dan humanistik sehingga menjadi penguatan yang bermakna. Hal ini berkontribusi pada pengembangan aspek afektif, seperti motivasi, sikap, dan kepercayaan diri siswa.

### d. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi dikaitkan dengan

kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa memahami makna dari apa yang dipelajari serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam model ABRIZAL, pendekatan ini tercermin dalam:

- a. Berbasis, yang menghubungkan materi dengan konteks nyata;
- b. Aktif, yang melibatkan pengalaman langsung;
- c. Lanjutan, yang mencakup refleksi terhadap pengalaman belajar.

Pendekatan kontekstual ini sangat relevan dalam meningkatkan literasi, karena literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, model ABRIZAL mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan perilaku dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Berdasarkan integrasi berbagai teori tersebut, model ABRIZAL dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang:

- a. Mengakomodasi proses konstruksi pengetahuan (konstruktivisme),
- b. Mengoptimalkan proses kognitif siswa (kognitivisme),
- c. Memperkuat perilaku belajar positif (behaviorisme), serta
- d. Mengembangkan interaksi sosial dan karakter (sosial-kognitif).

Integrasi ini menjadikan ABRIZAL sebagai model yang:

- a. Bersifat holistik

- b. Adaptif terhadap kebutuhan siswa
- c. Relevan dengan pembelajaran abad ke-21
- d. Efektif dalam meningkatkan literasi dan karakter peserta didik

Dengan demikian, model pembelajaran ABRIZAL memiliki landasan teoritis yang kuat dan komprehensif karena mengintegrasikan berbagai teori pembelajaran utama dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Model ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan psikomotor, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan berkelanjutan. Model pembelajaran ABRIZAL memiliki landasan teoritis yang kuat dan komprehensif karena mengintegrasikan berbagai teori pembelajaran utama. Model ini tidak hanya menekankan pada proses kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, perilaku, dan konteks pembelajaran, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan berkelanjutan.

### **3. Sintaks Model Pembelajaran ABRIZAL**

Model ABRIZAL memiliki tujuh tahapan utama sebagai berikut:

#### **a. Analisis**

Tahap analisis merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kemampuan awal siswa. Kegiatan ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kondisi nyata siswa.

b. Berbasis

Tahap berbasis menekankan pada penentuan dasar pembelajaran, seperti berbasis literasi, karakter, atau konteks kehidupan nyata. Pada tahap ini, guru merancang pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa sehingga lebih mudah dipahami.

c. Reinforcement

Tahap reinforcement bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Penguatan dapat berupa pujian, penghargaan, atau umpan balik positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

d. Interaktif

Tahap interaktif menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Interaksi ini penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sosial siswa.

e. Zonasi

Tahap zonasi merupakan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau karakteristik tertentu. Dengan zonasi, guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa.

f. Aktif

Pada tahap aktif, siswa didorong untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Aktivitas

ini dapat berupa membaca, menulis, berdiskusi, maupun praktik langsung.

g. Lanjutan

Tahap lanjutan merupakan tahap tindak lanjut yang meliputi evaluasi, refleksi, serta kegiatan pengayaan atau remedial. Tahap ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan proses pembelajaran.

#### 4. Karakteristik Model ABRIZAL

Model pembelajaran ABRIZAL memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Berorientasi pada siswa (student-centered learning)
- b. Menekankan pada pengembangan literasi
- c. Mengintegrasikan pendidikan karakter
- d. Mengedepankan interaksi sosial
- e. Menggunakan penguatan sebagai strategi motivasi
- f. Bersifat adaptif terhadap kemampuan siswa
- g. Berorientasi pada keberlanjutan pembelajaran

Dengan demikian, penerapan model ABRIZAL dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus membentuk karakter positif secara berkelanjutan.

#### E. Kajian Penelitian Terdahulu, Gap, dan Novelty

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan urgensi pengembangan model maupun media pembelajaran inovatif sebagai strategi untuk meningkatkan literasi matematika dan pembentukan karakter pada siswa

sekolah dasar. Contohnya, studi yang dilakukan oleh Widodo & Wahyudin mengungkap bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi matematika, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, serta rasa ingin tahu.<sup>60</sup> Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa PBL berbasis konteks kehidupan nyata mampu mengoptimalkan literasi numerasi siswa sekaligus menumbuhkan karakter positif melalui pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif.<sup>61</sup> PBL berbasis konteks nyata meningkatkan literasi numerasi siswa sekaligus menumbuhkan karakter positif melalui pengalaman belajar kolaboratif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putrawan Hulu mengindikasikan bahwa penggunaan modul berbasis kontekstual dalam pembelajaran pecahan dapat memperkuat pemahaman konsep matematika siswa sekaligus menumbuhkan nilai sosial seperti kerjasama dan toleransi. Namun, modul tersebut masih menitikberatkan pada ranah kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan dimensi karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, Prastowo menekankan bahwa modul inovatif

berlandaskan konstruktivisme sosial efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan karakter tanggung jawab dan gotong royong, meskipun penerapannya belum difokuskan secara mendalam

---

<sup>60</sup> Putra, I. G. A., & Yuliani, N. L. (2023). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Menanamkan Nilai Karakter di Abad 21*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(2), 98–110.

<sup>61</sup> Sari, D. P., & Rahman, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 11–20.

pada topik khusus seperti pecahan.<sup>62</sup> Modul kontekstual dan inovatif membantu siswa paham pecahan, melatih kerjasama, gotong royong, dan tanggung jawab, tapi belum menyentuh karakter Pancasila.

Sementara itu, penelitian Shinta Agustira menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif-seperti video animasi, permainan edukatif, maupun alat peraga-terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa pada materi pecahan. Selain itu, media ini juga berperan dalam menumbuhkan nilai karakter positif, misalnya kejujuran dan tanggung jawab. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan media dibanding pada rancangan modul pembelajaran yang sistematis dan komprehensif.

Dari hasil telaah tersebut dapat diidentifikasi adanya celah penelitian, yaitu belum ditemukannya modul pembelajaran inovatif berbasis kontekstual yang secara terpadu mengintegrasikan literasi matematika, pembentukan karakter, dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran pecahan di sekolah dasar.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pengembangan modul inovatif yang dirancang tidak hanya untuk memperkuat pemahaman kognitif siswa, tetapi juga menanamkan karakter secara terstruktur, melatih keterampilan kolaboratif, serta selaras dengan dimensi

---

<sup>62</sup> Lestari, W., & Kurniawan, H. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal At-Tadib, 15(2), 123–136.

Profil Pelajar Pancasila sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.<sup>63</sup>

Modul ini diharapkan mampu menjadi alternatif solusi pembelajaran yang lebih holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang.

**Tabel 2.1 State of the Art Penelitian Terdahulu**

| Penelitian Tahun         | Fokus Penelitian                 | Temuan Utama                                                                          | Kelemahan Gap                                                            | Implikasi Penelitian                                                                   | Relevansi Untuk Penelitian                                                                      |
|--------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Widodo & Wahyudin (2021) | PBL untuk literasi matematika SD | PBL meningkatkan literasi matematika & menumbuhkan karakter kerjasama, tanggung jawab | Belum fokus pada materi pecahan & integrasi Profil Pelajar Pancasila     | Perlu modul PBL yang spesifik pada materi pecahan dan berbasis karakter                | Menjadi dasar penggunaan PBL dalam modul pecahan                                                |
| Rahmah et al. (2022)     | PBL & literacy                   | PBL efektif meningkatkan literasi siswa SD                                            | Belum mengaitkan pembelajaran dengan penguatan karakter secara eksplisit | Perlu mengintegrasikan literasi dengan pendidikan karakter                             | Menguatkan landasan bahwa PBL bisa mengembangkan literasi sekaligus karakter                    |
| Noviyana et al. (2025)   | PBL dengan dukungan AI           | AI-PBL meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa SD                           | Fokus pada teknologi, belum menekankan aspek karakter                    | Diperlukan modul inovatif yang mengkombinasikan teknologi, konteks nyata, dan karakter | Menjadi pijakan bahwa inovasi pembelajaran efektif bila terintegrasi dengan teknologi & konteks |

<sup>63</sup> Frontiers in Education. (2022). *Character Education and Moral Development in Elementary Schools*. 2022.849218<https://doi.org/10.3389/educ>.

|                        |                                           |                                                                                        |                                                                                    |                                                                              |                                                             |
|------------------------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
|                        |                                           |                                                                                        |                                                                                    |                                                                              | nyata                                                       |
| Putrawan Hulu (2020)   | Modul kontekstual pada pecahan            | Modul meningkatkan pemahaman pecahan berbasis pengalaman nyata                         | Belum integrasikan Profil Pelajar Pancasila & pendidikan karakter secara eksplisit | Perlu modul yang menekankan pecahan sekaligus membentuk karakter             | Relevan sebagai dasar pengembangan modul berbasis pecahan   |
| Prastowo (2021)        | Modul inovatif berbasis kolaboratif       | Modul meningkatkan pemahaman & partisipasi aktif siswa                                 | Belum fokus mendalam pada pecahan                                                  | Perlu modul yang lebih spesifik berbasis pecahan dengan integrasi kolaborasi | Menguatkan urgensi modul inovatif untuk karakter & literasi |
| Shinta Agustira (2022) | Media inovatif pecahan (video, permainan) | Meningkatkan motivasi & pemahaman pecahan, menumbuhkan karakter jujur & tanggung jawab | Fokus pada media, bukan modul sistematis                                           | Perlu modul yang memadukan media interaktif & konteks nyata                  | Relevan untuk melengkapi modul dengan media interaktif      |

#### F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh siswa melalui keterlibatan aktif mereka dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning / PBL), yang mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui pemecahan masalah yang relevan dengan

konteks kehidupan nyata.<sup>64</sup> Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa secara langsung terlibat dalam proses belajar melalui pengalaman nyata serta melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Oleh karena itu, modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan mendorong kerja sama antar siswa.

### 1. Pengembangan Modul Inovatif

Modul pembelajaran akan dirancang dengan menggabungkan berbagai strategi aktif, seperti kerja kelompok, diskusi, eksperimen sederhana, serta penggunaan alat peraga konkret. Materi pecahan yang selama ini dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa akan dikemas dalam bentuk kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya pembagian makanan, pengukuran bahan masakan, atau pembagian uang belanja. Modul ini juga akan menyertakan gambar visual, petunjuk langkah demi langkah, dan refleksi pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep secara mendalam.<sup>65</sup> Menurut Prastowo modul yang disusun secara sistematis dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

---

<sup>64</sup> Nasrulloh, M. F., & Nisa', K. (2021). *Implementation Of Problem Based Learning To Develop Student's Character In Social Arithmetic Lesson*. Application: Applied Science In Learning Research, 1(1), 35–41.

<sup>65</sup> Rahmah, I. F., Irianto, A., & Rachmadtullah, R. (2022). *Problem Based Learning Models To Numeracy Literacy Skills: A Study In Elementary School*. Journal Of Education And Teacher Training Innovation.

## 2. Literasi Matematika Dalam Konteks Nyata

Modul ini tidak sekadar menyajikan materi pelajaran, tetapi juga dirancang untuk mengembangkan literasi matematika siswa, yaitu kemampuan dalam memahami, menafsirkan, serta menggunakan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pedoman yang ada, literasi matematika menjadi aspek penting dalam membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, sehingga mereka mampu berpikir kritis dan reflektif dalam menyelesaikan berbagai persoalan.<sup>66</sup> Modul akan menyajikan berbagai aktivitas soal cerita, proyek mini, dan tugas reflektif yang mengarahkan siswa untuk berpikir logis, menyusun strategi, dan mengomunikasikan solusi secara jelas.

## 3. Penguatan Nilai Karakter Melalui Modul

Selain aspek kognitif, modul juga akan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan disiplin. Dalam setiap aktivitas pembelajaran, siswa diarahkan untuk bekerja secara berkelompok, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, dan saling menghargai pendapat. Hal ini didukung oleh panduan *Penguatan Pendidikan Karakter* dari Kemendikbud, yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan belajar.

---

<sup>66</sup> Noviyana, H., Rahmawati, F., Kirana, A. R., & Jessy Tanod, M. (2025). *Enhancing Elementary Students' Mathematical Problem-Solving Skills Through AI-Assisted Problem-Based Learning*. *Journal Of Integrated Elementary Education*, 5(2), 254–268.

#### 4. Hasil Yang Diharapkan

Dengan penerapan modul pembelajaran inovatif yang menggabungkan pendekatan konstruktivistik dan PBL, diharapkan siswa dapat memahami konsep pecahan secara lebih bermakna dan aplikatif. Literasi matematika mereka akan meningkat karena mereka terbiasa memecahkan masalah dalam konteks nyata, dan karakter siswa akan berkembang melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pembiasaan prinsip-prinsip yang bernilai baik. Singkatnya, penyusunan modul ini tidak semata-mata berfokus pada pencapaian akademik, melainkan juga ditujukan untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

Secara ringkas, pengembangan modul ini tidak hanya diarahkan pada keberhasilan akademik, tetapi juga bertujuan membina kepribadian siswa secara utuh dan terpadu.

#### G. Hipotesis

Mengacu pada landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, serta hasil kajian penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan modul pembelajaran inovatif dengan peningkatan literasi matematika dan pembentukan karakter siswa, maka hipotesis Dalam studi ini, hal-hal yang dirumuskan adalah:

## 1. Hipotesis Utama

Penggunaan modul pembelajaran inovatif berbasis kontekstual dapat meningkatkan literasi matematika siswa pada materi pecahan di SDN No. 100311 Palsabolas.

Hipotesis utama dalam penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika akan lebih optimal apabila proses pembelajaran melibatkan mereka secara aktif. dikaitkan dengan konteks nyata yang dekat dengan pengalaman hidup mereka, juga mendukung bahwa penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika, termasuk dalam hal ini materi pecahan. Oleh karena itu, melalui pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dan penggunaan alat peraga serta permainan edukatif yang relevan, diharapkan literasi matematika siswa akan meningkat.

## 2. Hipotesis Kedua

Penggunaan modul pembelajaran inovatif berbasis kontekstual dapat meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kerjasama, dan disiplin.

Penelitian oleh Prastowo menunjukkan bahwa modul pembelajaran inovatif yang mengandung elemen kolaboratif dan aktifitas berbasis konteks berpotensi untuk memperkuat karakter siswa. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan kelompok, diskusi, dan penyelesaian masalah bersama dapat membangun keterampilan sosial siswa dan memperkuat nilai-nilai

karakter seperti tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kerjasama dalam kelompok, dan disiplin dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis kedua ini berasumsi bahwa pendekatan inovatif berbasis kontekstual tidak hanya mendukung pemahaman matematika siswa tetapi juga membentuk karakter positif mereka yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

Hipotesis-hipotesis ini akan diuji melalui pengukuran terhadap hasil pembelajaran matematika siswa dalam literasi matematika, serta penilaian terhadap karakter siswa melalui observasi langsung dan penggunaan angket penilaian karakter sebelum dan sesudah penerapan modul. Di samping itu, analisis data akan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan modul terhadap kedua aspek tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini mengarah pada pengujian dua hipotesis yang menyatakan bahwa modul pembelajaran inovatif berbasis kontekstual akan berdampak positif pada literasi matematika siswa serta karakter siswa.

### **BAB III** **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya berupa modul pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan literasi dan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan produk semata, tetapi juga mengkaji efektivitas dan kelayakan produk tersebut.

Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>67</sup> Produk yang dimaksud dalam konteks ini adalah modul pembelajaran inovatif untuk siswa kelas IV SD dalam materi pecahan. Proses pengembangan ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk akhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terpadu (*mix-method*), terutama pada tahap evaluasi modul. Pendekatan kualitatif digunakan pada tahap identifikasi kebutuhan, sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan dalam menguji efektivitas modul melalui pretest dan posttest. Dengan demikian, penelitian ini juga mencerminkan pendekatan campuran (*mixed methods*).

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Salah satu ciri khas dari penelitian dan pengembangan adalah adanya pengujian kelayakan produk.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, kelayakan modul akan diuji melalui validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru SD. Validasi ini bertujuan untuk menilai apakah modul tersebut sudah sesuai dengan kurikulum, konteks siswa, serta dapat meningkatkan literasi dan karakter siswa secara nyata.

Selain kelayakan, penelitian ini juga akan mengkaji kepraktisan modul. Kepraktisan diukur melalui respons guru dan siswa saat menggunakan modul dalam proses pembelajaran. Instrumen seperti angket dan wawancara akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana modul ini mudah digunakan, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kemudian, pada tahap selanjutnya, peneliti akan menilai keefektifan modul. Efektivitas modul diukur dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul melalui pretest dan posttest. Indikator peningkatan literasi dan karakter siswa akan menjadi fokus utama pengukuran efektivitas ini.

Modul pembelajaran yang dikembangkan mengintegrasikan pendekatan inovatif dan berbasis karakter, dengan menggabungkan elemen literasi seperti membaca kritis, menulis reflektif, dan diskusi terbuka. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama ditanamkan melalui konten dan aktivitas modul. Pendekatan ini sejalan

---

<sup>68</sup> Asrin Asrin, "Metode Penelitian Eksperimen," *Maqasiduna: Journal Of Education, Humanities, And Social Sciences* 2, No. 01 (2022): 21–29, <https://doi.org/10.59174/Mqs.V2i01.24>.

dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini juga melibatkan partisipasi aktif guru sebagai mitra dalam proses pengembangan dan implementasi modul.<sup>69</sup> Keterlibatan guru penting untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan benar-benar kontekstual dan dapat diterapkan secara nyata dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengandung unsur kolaboratif.

Secara umum, R&D sangat cocok diterapkan dalam konteks pengembangan media atau perangkat pembelajaran, karena memberikan fleksibilitas dalam merancang, menguji, dan merevisi produk. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga kontribusi praktis bagi dunia pendidikan dasar, khususnya dalam mengatasi rendahnya tingkat literasi dan karakter siswa SD di daerah tertentu.

Adapun konteks lokasi penelitian, yaitu di SDN No. 100311 Palsabolas, menjadi latar penting karena kebutuhan akan modul inovatif di sekolah tersebut tergolong tinggi. Siswa di daerah ini menghadapi tantangan dalam pemahaman konsep pecahan dan pembentukan karakter, sehingga pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif sangat dibutuhkan.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.<sup>70</sup> Validasi data dilakukan dengan

---

<sup>69</sup>Muhammad rizal Pahkeviannur, "Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal EQUILIBRIUM* 5, no. January (2022): 1–7.

<sup>70</sup>Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

membandingkan hasil observasi, wawancara, serta hasil evaluasi siswa. Pendekatan triangulasi ini penting dalam penelitian pengembangan agar hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya.

Selain itu, penelitian ini mengutamakan pengembangan yang berkelanjutan, artinya hasil pengembangan tidak berhenti sampai pada uji coba terbatas, tetapi akan direvisi dan disempurnakan berdasarkan umpan balik dari pengguna langsung, yakni guru dan siswa. Dengan demikian, produk akhir dapat benar-benar menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada tujuan ganda, yaitu peningkatan kemampuan literasi sekaligus pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang holistik, integratif, dan berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan Indonesia saat ini.

Dengan pendekatan R&D yang sistematis dan kontekstual, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan produk berupa modul pembelajaran inovatif yang bermutu, layak, praktis, dan efektif. Produk ini nantinya dapat diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah dasar lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

## **B. Model Pengembangan**

Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah *Model Pengembangan Borg And Gall* yang telah dimodifikasi sesuai dengan konteks pendidikan dasar. Model ini dipilih karena bersifat sistematis dan

fleksibel untuk mengembangkan perangkat pembelajaran seperti modul yang inovatif dan berbasis karakter.<sup>71</sup> Model pengembangan terdiri dari sepuluh langkah, namun pada praktiknya peneliti dapat menyederhanakan menjadi beberapa tahapan inti sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan sumber daya.

Tahapan pertama dalam model ini adalah *Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)*. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan di kelas IV SDN No. 100311 Palsabolas melalui observasi, wawancara dengan guru, dan studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan serta rendahnya kemampuan literasi dan pembentukan karakter, sehingga diperlukan modul yang mendukung keterampilan tersebut secara simultan.

Tahap kedua adalah *Perencanaan (Planning)*. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan modul yang meliputi struktur isi, pendekatan pembelajaran inovatif, integrasi nilai-nilai karakter, serta strategi literasi. Modul dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual, sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Tahap ketiga adalah pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*).<sup>72</sup> Dalam tahap ini, peneliti mulai menyusun draf modul yang mencakup komponen-komponen utama seperti tujuan pembelajaran, materi, aktivitas siswa, penilaian, dan penguatan nilai karakter. Draf ini kemudian

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*.

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2020.

divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru kelas untuk memperoleh masukan guna perbaikan.

Tahap berikutnya adalah uji coba terbatas (*limited trial*). Modul diuji coba pada sekelompok kecil siswa kelas IV untuk mengamati respons, keterpahaman isi, dan efektivitas awal modul.<sup>73</sup> Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan lembar evaluasi. Umpan balik dari tahap ini menjadi dasar untuk merevisi modul agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba terbatas, modul kembali diimplementasikan secara lebih luas dalam uji coba utama (*main field testing*). Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data kuantitatif melalui pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh modul terhadap peningkatan literasi dan karakter siswa. Evaluasi ini memberikan gambaran empiris tentang efektivitas modul yang dikembangkan.

Tahap akhir dalam model ini adalah revisi akhir dan diseminasi. Berdasarkan hasil uji coba utama, dilakukan revisi akhir terhadap modul. Modul yang telah final kemudian siap untuk disebarluaskan dan digunakan secara lebih luas di sekolah-sekolah dasar lain yang memiliki permasalahan serupa. Model pengembangan ini membuktikan bahwa pendekatan sistematis dan berbasis data dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang efektif, praktis, dan layak digunakan.

---

<sup>73</sup>Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

## **C. Prosedur Pengembangannya**

### **1. Analisis Kebutuhan (Need Assessment)**

#### **a) Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran di kelas IV, khususnya terkait kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan serta rendahnya keterampilan literasi dan nilai karakter. Informasi diperoleh dari guru dan hasil belajar siswa yang menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran.

#### **b) Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan adalah observasi kegiatan belajar, wawancara dengan guru kelas, serta analisis dokumen (RPP dan hasil tugas siswa). Instrumen yang digunakan berupa panduan observasi, pedoman wawancara, dan lembar studi dokumentasi.

#### **c) Analisis Data**

Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengungkap kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar. Analisis dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan awal.

### **2. Perancangan Produk (Design)**

#### **a) Desain Modul**

Modul dirancang dengan memperhatikan kompetensi dasar, pendekatan inovatif berbasis aktivitas literasi, integrasi nilai karakter, dan prinsip

pembelajaran aktif.<sup>74</sup> Setiap unit dalam modul mencakup tujuan, kegiatan pembelajaran, dan refleksi karakter siswa.

b) Rencana Evaluasi

Perancangan evaluasi mencakup pengembangan instrumen untuk mengukur pemahaman konsep pecahan (literasi numerasi) dan sikap siswa (karakter). Evaluasi dilakukan pada dua tahap: sebelum (pretest) dan sesudah pembelajaran (posttest), serta melalui observasi sikap siswa.

c) Spesifikasi Produk Awal

Produk awal berupa prototipe modul pembelajaran yang terdiri dari: identitas, petunjuk penggunaan, tujuan, materi, aktivitas, soal latihan, lembar kerja, dan penilaian karakter. Modul disusun dalam format cetak yang komunikatif dan menarik secara visual.

### 3. Pengembangan Produk (Development)

a) Pembuatan Prototipe Modul

Berdasarkan desain, peneliti menyusun prototipe modul menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual. Modul dibuat dengan mempertimbangkan keterpaduan aspek kognitif (literasi), afektif (karakter), dan psikomotor siswa SD.

b) Validasi Produk

Modul divalidasi oleh tiga pihak: ahli materi, ahli media pembelajaran, dan guru SD.<sup>75</sup> Validasi bertujuan untuk menilai kelayakan isi, kesesuaian bahasa, tampilan, dan integrasi nilai-nilai karakter.

---

<sup>74</sup> et al Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Grup, 2020.

c) Instrumen Validasi

Peneliti menggunakan angket skala Likert untuk instrumen validasi, yang mencakup aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Validasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

**4. Implementasi / Uji Coba Produk (Implementation)**

a) Uji Coba Lapangan

Modul yang telah divalidasi diuji cobakan kepada siswa kelas IV dalam pembelajaran nyata. Uji coba dilakukan dalam dua tahap: uji coba terbatas (kelompok kecil) dan uji coba utama (kelas secara keseluruhan).

b) Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pecahan, serta melalui observasi dan angket untuk mengukur perkembangan karakter siswa. Evaluasi juga mencakup umpan balik guru dan siswa.

c) Analisis Data

Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rerata, persentase peningkatan). Sementara itu, data observasi dan angket dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan perkembangan karakter siswa selama penggunaan modul.

**5. Evaluasi Produk (Evaluation)**

a) Evaluasi Formatif dan Sumatif

Evaluasi formatif dilakukan selama tahap uji coba untuk memperbaiki modul berdasarkan masukan pengguna.<sup>76</sup> Evaluasi sumatif dilakukan setelah uji coba utama untuk mengukur efektivitas keseluruhan modul terhadap literasi dan karakter siswa.

b) Revisi Produk

Hasil evaluasi digunakan untuk merevisi modul, baik dari segi isi, penyajian, maupun strategi pembelajaran. Revisi bertujuan agar modul semakin sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

c) Validitas dan Reliabilitas

Validitas isi modul diperoleh dari hasil validasi para ahli. Reliabilitas instrumen pengukuran diuji dengan analisis koefisien reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha atau teknik sejenis untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

Prosedur R&D berbasis ADDIE ini memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif dan empiris. Tiap tahap memperkuat integrasi antara kebutuhan lapangan, desain instruksional, validasi pakar, dan implementasi nyata di kelas, sehingga produk yang dihasilkan bersifat valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

---

<sup>76</sup>Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

## D. Uji Coba Produk

### 1. Uji Ahli

Uji ahli merupakan tahapan krusial dalam pengembangan modul pembelajaran inovatif.<sup>77</sup> Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa modul yang disusun telah memenuhi standar kualitas dari segi isi, bahasa, tampilan, dan kesesuaian pedagogis. Uji ini dilakukan sebelum uji coba lapangan agar modul yang diberikan kepada siswa benar-benar sudah melalui proses validasi akademik dan praktis.

### 2. Tujuan Uji Ahli

Tujuan utama dari uji ahli adalah untuk:

- a) Menilai kelayakan isi modul, apakah materi sesuai dengan kurikulum, relevan dengan kebutuhan siswa, dan tepat untuk meningkatkan literasi serta karakter siswa sekolah dasar.
- b) Meninjau kebahasaan dan keterbacaan modul, memastikan penggunaan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas IV SD.
- c) Mengevaluasi tampilan visual dan teknis, seperti penggunaan warna, ilustrasi, tata letak, dan struktur modul secara keseluruhan.
- d) Mengukur kebermaknaan pembelajaran, termasuk keberhasilan modul dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter (misalnya: tanggung jawab, kerja sama, kejujuran) melalui aktivitas yang menarik dan reflektif.<sup>78</sup>

<sup>77</sup>Rifka Agustianti dkk., “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” dalam *Buku élektronik*, 2022, 2.

<sup>78</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata, Anak Hebat Indonesia*, 2020.

- e) Memberikan masukan untuk perbaikan modul sebelum diuji cobakan secara langsung kepada siswa di lapangan.

### 3. Subjek Penilaian (Validator)

Subjek dalam uji ahli terdiri dari tiga orang validator yang memiliki kompetensi berbeda namun saling melengkapi dalam pengembangan bahan ajar:

#### a) Ahli Materi

Seorang dosen atau guru berpengalaman di bidang Pendidikan Matematika atau Pendidikan Dasar yang bertugas menilai kebenaran konsep, keluasan dan kedalaman materi, serta kesesuaian dengan kurikulum. Validator ini juga memeriksa apakah materi mendukung pengembangan kemampuan literasi matematis siswa.

#### b) Ahli Media Pembelajaran

Validator ini adalah akademisi atau praktisi yang memahami prinsip desain instruksional dan pengembangan media pembelajaran. Fokus penilaiannya adalah pada aspek teknis modul seperti struktur penyajian, visualisasi, tata letak, dan estetika modul agar menarik dan mudah dipahami siswa.

#### c) Praktisi / Guru Sekolah Dasar

Seorang guru kelas IV SD yang memiliki pengalaman mengajar langsung siswa.<sup>79</sup> Guru ini memberikan penilaian dari perspektif implementasi di

---

<sup>79</sup>Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, No. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>.

kelas, mencakup kepraktisan modul, kesesuaian waktu, serta respon siswa terhadap aktivitas pembelajaran yang ditawarkan.

## **E. Instrument dan Tehnik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Angket Validasi Modul

untuk menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan oleh ahli materi, ahli media, dan guru.

b) Tes Pre-test dan Post-test

untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa (literasi matematis) sebelum dan sesudah penggunaan modul.

c) Angket Respon Siswa dan Guru

untuk menilai kepraktisan dan penerimaan modul dalam pembelajaran.

d) Lembar Observasi Karakter Siswa

untuk menilai perkembangan nilai karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran selama pembelajaran berlangsung.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif."

## 2. Aspek Penilaian

### a. Validitas Modul

**Tabel. 3. 1 Validitas Modul**

| Aspek Yang Dinilai | Indikator                                                                                                                     |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Isi / Materi       | Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar, kejelasan tujuan pembelajaran, akurasi materi pecahan, keterpaduan literasi dan karakter. |
| Bahasa             | Bahasa komunikatif, sesuai tingkat perkembangan siswa, mudah dipahami, tidak menimbulkan makna ganda.                         |
| Penyajian          | Sistematis, alur pembelajaran jelas, dilengkapi ilustrasi/visual, ada contoh kontekstual.                                     |
| Desain/ Media      | Tata letak menarik, konsistensi format, ilustrasi mendukung materi, keterbacaan baik.                                         |

### b. Praktikalitas Modul

**Tabel. 3. 2 Praktikalitas Modul**

| Aspek Yang Dinilai   | Indikator                                                                                  |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kemudahan Penggunaan | Modul mudah dipahami siswa dan guru, langkah-langkah jelas, instruksi tidak membingungkan. |
| Keterlaksanaan       | Dapat digunakan sesuai alokasi waktu, sesuai karakteristik siswa kelas IV.                 |
| Kemenarikan          | Menarik minat siswa, memotivasi belajar, mengurangi kebosanan.                             |
| Kegunaan             | Membantu guru mengajar dan siswa belajar mandiri, relevan dengan kondisi kelas.            |

### c. Efektivitas Modul

**Tabel. 3. 3 Efektifitas Modul**

| Aspek Yang Dinilai              | Indikator                                                                                                  |
|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peningkatan Literasi Matematika | Siswa mampu memahami konsep pecahan, menyelesaikan soal kontekstual, dan mengkomunikasikan ide matematika. |
| Peningkatan Karakter            | Siswa menunjukkan sikap disiplin, tanggung                                                                 |

|                    |                                                            |
|--------------------|------------------------------------------------------------|
|                    | jawab, kerja sama, dan kejujuran selama pembelajaran.      |
| Hasil Belajar      | Ada peningkatan skor dari pretest ke posttest (N-gain).    |
| Keterlibatan Siswa | Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. |

### 3. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan:

- Analisis Deskriptif Kualitatif untuk hasil observasi, validasi ahli, dan angket respon siswa/guru.
- Analisis Kuantitatif untuk nilai pre-test dan post-test menggunakan rumus N-Gain Score
- Rumus N-Gain Score:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor posttest}}$$

### 4. Tindak Lanjut

Hasil dari analisis digunakan untuk:

- Melakukan revisi modul berdasarkan masukan dari ahli dan hasil uji coba.
- Penyempurnaan produk untuk tahap uji coba luas.
- Refleksi terhadap efektivitas dan kepraktisan modul sebagai dasar pengambilan keputusan.

## F. Uji Coba Terbatas

### 1. Lokasi dan Subjek Uji Coba

Uji coba terbatas dilaksanakan di SDN No. 100311 Palsabolos. Subjek terdiri dari 20 siswa kelas IV yang dipilih secara *purposive sampling*

berdasarkan representasi kemampuan akademik dan tujuan pengembangan produk yang digunakan.

## **2. Tujuan Uji Coba**

- a) Mengetahui kepraktisan dan keterbacaan modul.
- b) Menilai pemahaman siswa terhadap isi modul.
- c) Mengidentifikasi kelemahan modul sebelum diterapkan secara lebih luas.<sup>81</sup> Mengidentifikasi kelemahan modul bertujuan menemukan kekurangan isi, bahasa, tampilan, dan praktikalitas.

## **3. Langkah-langkah Pelaksanaan**

### **a ) Pre-test**

Siswa mengerjakan soal pre-test yang dirancang untuk mengukur kemampuan awal dalam materi pecahan dan aspek literasi matematis sebelum menggunakan modul.

## **4. Penerapan Modul Ajar**

Modul digunakan dalam 2-3 pertemuan. Siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran berbasis literasi dan nilai karakter, dibimbing oleh guru, dan diamati oleh peneliti.

### **a ) Post-test**

Siswa mengerjakan soal post-test yang setara dengan pre-test. Hasilnya dibandingkan untuk mengukur efektivitas modul terhadap peningkatan

---

<sup>81</sup>Syahrizal dan Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.”

hasil belajar.<sup>82</sup> Hasil perbandingan digunakan untuk menilai efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

## 5. Pemberian Angket Respon

### a ) Siswa

Siswa diminta mengisi angket berisi pertanyaan tentang:

- 1) Kemenarikan modul
- 2) Kemudahan memahami isi
- 3) Manfaat terhadap pembelajaran
- 4) Peningkatan karakter melalui kegiatan dalam modul

### b ) Guru

Guru kelas mengisi angket yang berisi penilaian tentang:

- 1) Kemudahan penggunaan modul
- 2) Kesesuaian materi dengan kurikulum
- 3) Efektivitas dalam membentuk karakter siswa
- 4) Kepraktisan dalam implementasi di kelas

## 6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan perangkat penting yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran inovatif ini, instrumen disusun untuk mengukur tiga aspek utama, yaitu validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul. Validitas modul diperoleh melalui lembar penilaian ahli (materi,

---

<sup>82</sup>Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, Dan I Dewa Ketut Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, No. 2 (2021): 156–59, <https://doi.org/10.29303/E-Jep.V3i2.46>.

media, bahasa, asesmen, dan instrumen), praktikalitas diukur menggunakan angket respon guru dan siswa, sedangkan efektivitas ditentukan melalui tes hasil belajar siswa. Penyusunan instrumen dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan variabel penelitian, yaitu peningkatan literasi dan penguatan karakter siswa.<sup>83</sup>

Lebih jauh, penggunaan instrumen yang beragam dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Validasi ahli memastikan isi dan tampilan modul sesuai dengan standar pembelajaran, sedangkan angket respon guru dan siswa memberikan gambaran tentang tingkat kemudahan serta keberterimaan modul di lapangan. Adapun tes hasil belajar digunakan untuk menilai sejauh mana modul mampu meningkatkan kemampuan literasi serta membentuk karakter siswa melalui aktivitas pembelajaran yang inovatif. Sejalan dengan pendapat Kurniawan & Pratiwi<sup>84</sup>, kombinasi instrumen kuantitatif dan kualitatif akan memperkuat hasil penelitian pengembangan karena mampu menilai produk dari aspek kelayakan hingga dampak penggunaannya.

Selain itu, pemilihan instrumen penelitian dalam studi ini juga relevan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan asesmen autentik berbasis kompetensi dan karakter. Instrumen tidak hanya menilai penguasaan materi, tetapi juga sejauh mana pembelajaran mampu menumbuhkan sikap positif, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>84</sup> A. Kurniawan, D., Pratiwi, "Instrumen penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam pengembangan modul pembelajaran," *Penelitian Pendidikan* 21, no. 3 (2021): 187–98, <https://doi.org/10.23917/jpp.v21i3.2021>.

ingin tahu siswa. Instrumen penelitian yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan divalidasi oleh para ahli memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa modul pembelajaran benar-benar dapat digunakan secara praktis dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa.<sup>85</sup> Dengan demikian, penggunaan lembar validasi, angket, dan tes hasil belajar pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh terkait kualitas modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan.

**Tabel. 3. 4 Pengukuran, Teknik, Instrumen Penelitian**

| No | Pengukuran    | Teknik Pengumpulan Data                                      | Instrumen Penelitian                                                |
|----|---------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1  | Validitas     | Pemberian lembar validasi dan diskusi bersama pakar ahli     | Lembar Validasi Ahli<br>(Materi, Media, Bahasa, Asesmen, Instrumen) |
| 2  | Praktikalitas | Angket respon guru dan siswa terhadap modul pembelajaran     | Angket Guru & Angket Siswa                                          |
| 3  | Efektifitas   | Tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul | Tes Literasi dan Karakter Siswa                                     |

a) Lembar Validasi Ahli Materi

Instrumen validasi ahli materi digunakan untuk menilai sejauh mana isi modul pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berlaku. Validasi ini juga memastikan bahwa materi yang disajikan dalam modul mendukung pengembangan *literasi* serta penguatan *karakter siswa* sesuai dengan

<sup>85</sup> H. Astuti, W., Widodo, "Peran validasi instrumen dalam pengembangan media pembelajaran berbasis karakter," *Pendidikan Karakter* 12, no. 3 (2022): 301–14, <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i3.2022>.

tujuan penelitian. Melalui proses validasi, modul dapat dievaluasi dari aspek kelengkapan materi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, hingga kejelasan penyajian konsep yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Keterlibatan ahli dalam validasi instrumen sangat penting agar konten pembelajaran yang dikembangkan benar-benar layak diterapkan dalam praktik pendidikan<sup>86</sup>.

Selain menilai kesesuaian isi, validasi ahli materi juga berfokus pada kemudahan pemahaman dan sistematika penyajian modul. Materi yang disajikan harus jelas, runtut, serta dilengkapi dengan contoh konkret yang relevan dengan konteks kehidupan siswa sehingga mudah dipahami. Evaluasi yang terdapat dalam modul pun harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik dalam aspek literasi maupun pembentukan karakter, sehingga instrumen asesmen yang digunakan dapat mencerminkan ketercapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari & Nurlaila<sup>87</sup> yang menekankan bahwa kualitas modul sangat ditentukan oleh sejauh mana kontennya mampu menyajikan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, hasil validasi ahli materi berfungsi sebagai landasan perbaikan modul sebelum diuji cobakan di lapangan. Validasi ini memastikan bahwa modul tidak hanya akurat secara substansi, tetapi

---

<sup>86</sup> B. Arifin, Z., Setiawan, "Validasi materi pembelajaran dalam pengembangan instrumen pendidikan.," *Evaluasi Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 55–66, <https://doi.org/10.21009/jep.11105>.

<sup>87</sup> S Wulandari, T., Nurlaila, "Kualitas konten modul pembelajaran dalam mendukung literasi siswa SD.," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 1 (2021): 88–99, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.2021>.

juga relevan dengan pengembangan kemampuan literasi dan penguatan karakter siswa. Instrumen validasi yang dikembangkan secara komprehensif dapat menjamin bahwa produk pembelajaran memiliki nilai praktis dan pedagogis, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, keberadaan lembar validasi ahli materi dalam penelitian ini sangat penting untuk menghasilkan modul pembelajaran inovatif yang berkualitas<sup>88</sup>.

**Tabel. 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi**

| No           | Indikator                                             | Jumlah Butir |
|--------------|-------------------------------------------------------|--------------|
| 1            | Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan CP/ATP          | 1            |
| 2            | Kelengkapan materi literasi dan karakter              | 1            |
| 3            | Kesesuaian materi dengan tujuan literasi dan karakter | 1            |
| 4            | Kejelasan penyampaian materi                          | 1            |
| 5            | Kemudahan pemahaman materi                            | 1            |
| 6            | Sistematika penyajian                                 | 1            |
| 7            | Kejelasan contoh literasi/karakter                    | 1            |
| 8            | Ketepatan kunci jawaban                               | 1            |
| 9            | Kejelasan pembahasan jawaban                          | 1            |
| 10           | Kesesuaian evaluasi dengan tujuan                     | 1            |
| 11           | Kesesuaian evaluasi dengan literasi                   | 1            |
| 12           | Kesesuaian evaluasi dengan pembentukan karakter       | 1            |
| <b>Total</b> |                                                       | 12           |

#### b) Lembar Validasi Ahli Media

Lembar validasi ahli media digunakan untuk menilai kualitas tampilan, kemudahan penggunaan, serta daya tarik dari modul pembelajaran inovatif berbasis media interaktif. Validasi ini sangat

<sup>88</sup> Y Sari, D., Prasetyo, "Validasi instrumen pembelajaran untuk mendukung literasi dan karakter siswa.," *Riset Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2022): 77–88, <https://doi.org/10.23917/jrpd.v8i2.2022>.

penting untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Instrumen validasi media berperan memastikan aspek teknis dan estetis tidak menjadi hambatan, melainkan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih komunikatif<sup>89</sup>.

Selain efektivitas, aspek lain yang menjadi perhatian adalah kemudahan operasional dan kerapian desain visual. Modul harus mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa tanpa memerlukan keterampilan teknologi yang kompleks, dengan tampilan antarmuka sederhana namun tetap menarik. Pemilihan warna, animasi, tata letak, dan gaya bahasa yang tepat mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta daya ingat siswa terhadap materi. Sejalan dengan Siregar & Putri<sup>90</sup> serta Hasanah & Ramadhani<sup>91</sup>, media pembelajaran yang mudah diakses sekaligus menarik secara visual dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat pemahaman siswa.

---

<sup>89</sup> A. 2020 Pratiwi, Y., Nugroho, "Validasi media pembelajaran dalam pengembangan modul berbasis interaktif," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2020): 13–24, <https://doi.org/10.24042/jipm.v8i1.2020>.

<sup>90</sup> N Siregar, R., Putri, "Media pembelajaran interaktif sebagai strategi meningkatkan motivasi siswa.," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021): 112–24, <https://doi.org/10.24036/jtpd.v6i2.2021>.

<sup>91</sup> F. Hasanah, U., Ramadhani, "Pengaruh desain visual media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SD," *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran* 4, no. 2 (2022): 72–84, <https://doi.org/10.21009/jimp.04207>.

**Tabel. 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media**

| Aspek                 | No | Indikator                                                              | Jumlah Butir |
|-----------------------|----|------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Efektivitas           | 1  | Efektif dan efisien dalam proses pengembangan modul                    | 1            |
|                       | 2  | Efektif dan efisien saat digunakan dalam pembelajaran                  | 1            |
| Kesesuaian Sasaran    | 3  | Tampilan, narasi, dan gaya bahasa sesuai dengan karakteristik siswa SD | 1            |
| Kemudahan             | 4  | Modul mudah dioperasikan oleh guru maupun siswa                        | 1            |
| Penyajian             | 5  | Penyajian konten jelas dan mudah dipahami                              | 1            |
|                       | 6  | Latar suara/visual mendukung dan tidak mengganggu kegiatan belajar     | 1            |
| Desain                | 7  | Pemilihan warna sesuai                                                 | 1            |
|                       | 8  | Pemilihan jenis huruf sesuai                                           | 1            |
|                       | 9  | Tata letak konten rapi dan sistematis                                  | 1            |
|                       | 10 | Kesesuaian desain tombol navigasi                                      | 1            |
| Visualisasi           | 11 | Kesesuaian gambar dengan materi                                        | 1            |
|                       | 12 | Kesesuaian animasi dengan materi                                       | 1            |
|                       | 13 | Keseimbangan proporsi gambar                                           | 1            |
| Kerapian & Daya Tarik | 14 | Kerapian keseluruhan desain                                            | 1            |
|                       | 15 | Media dikemas menarik dan memotivasi siswa untuk belajar               | 1            |
| Total Butir           |    |                                                                        | 15           |

### c) LembarValidasi Ahli Bahasa

Instrumen validasi ahli bahasa digunakan untuk menilai ketepatan, kelugasan, dan kesesuaian bahasa yang dipakai dalam modul pembelajaran inovatif. Hal ini penting karena bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan pesan dan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar. Menurut Rahmawati & Ananda, bahasa pembelajaran

yang sesuai tingkat perkembangan kognitif anak dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta mengurangi kemungkinan terjadinya miskonsepsi. Oleh sebab itu, validasi ini berfokus pada kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa, kejelasan istilah literasi, serta ketepatan tata bahasa dan ejaan<sup>92</sup>.

Selain itu, validasi bahasa juga menilai apakah gaya bahasa mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penggunaan bahasa yang lugas, komunikatif, dan kontekstual akan membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari. Sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari & Kurniawan<sup>93</sup>, bahasa yang sederhana, jelas, dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat karakter siswa. Dengan demikian, lembar validasi ahli bahasa memastikan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya benar secara linguistik, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan literasi dan nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

**Tabel. 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Bahasa**

| No | Indikator                               | Jumlah Butir |
|----|-----------------------------------------|--------------|
| 1  | Bahasa sesuai tingkat berpikir siswa SD | 2            |
| 2  | Kelugasan dan kejelasan bahasa          | 2            |
| 3  | Ketepatan istilah literasi/karakter     | 2            |

<sup>92</sup> R. Rahmawati, R., Ananda, "Validasi bahasa dalam modul pembelajaran berbasis literasi.," *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9, no. 1 (2020): 34–45, <https://doi.org/10.21009/jbsi.09104>.

<sup>93</sup> E Wulandari, R., Kurniawan, "Bahasa pembelajaran sederhana sebagai strategi peningkatan motivasi siswa.," *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Karakter* 13, no. 2 (2021): 56–67, <https://doi.org/10.21009/jbpk.v13i2.2021>.

|              |                                      |    |
|--------------|--------------------------------------|----|
| <b>4</b>     | Ketepatan tata bahasa dan ejaan      | 2  |
| <b>5</b>     | Bahasa membangkitkan rasa ingin tahu | 2  |
| <b>Total</b> |                                      | 10 |

#### d) Lembar Validasi Ahli Asesmen

Lembar validasi ahli asesmen digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penilaian yang ada dalam modul benar-benar valid, reliabel, dan sesuai tujuan pembelajaran. Validasi dilakukan dengan menilai kesesuaian tampilan, kejelasan bahasa, serta keselarasan isi soal dengan capaian literasi dan karakter yang ditargetkan. Menurut Yuliani & Sari, asesmen yang terencana dengan baik akan memudahkan guru dalam mengukur perkembangan kompetensi siswa secara objektif <sup>94</sup>. Dengan adanya validasi ahli, instrumen penilaian dapat digunakan secara tepat dalam mengevaluasi kemampuan literasi maupun sikap karakter siswa.

Selain aspek isi, validasi ahli asesmen juga menekankan pada konstruksi dan kunci jawaban soal. Soal yang disusun harus selaras dengan indikator dan level kognitif yang diharapkan, serta memiliki kunci jawaban yang jelas dan tepat. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati<sup>95</sup> bahwa soal yang valid dan reliabel akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pencapaian siswa, sehingga hasil asesmen benar-benar mencerminkan kemampuan literasi dan karakter.

<sup>94</sup> N Yuliani, S., Sari, "Validasi asesmen literasi dan karakter dalam modul pembelajaran.," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 10, no. 2 (2020): 45–58, <https://doi.org/10.21009/jep.10204>.

<sup>95</sup> A Nurhayati, "Validitas dan reliabilitas soal sebagai alat evaluasi pembelajaran.," *Evaluasi Pendidikan*. 12, no. 2 (2021): 77–89, <https://doi.org/10.21009/jep.12207>.

Dengan demikian, instrumen asesmen yang divalidasi dapat menjadi alat ukur yang efektif untuk menilai hasil pembelajaran secara komprehensif.

**Tabel. 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Asesmen**

| Aspek               | No | Indikator                              |
|---------------------|----|----------------------------------------|
| Tampilan            | 1  | Tata letak rapi dan proporsional       |
| Bahasa              | 2  | Bahasa jelas, sesuai kaidah PUEBI      |
| Validasi Isi        | 3  | Soal sesuai materi literasi & karakter |
| Validasi Konstruksi | 4  | Soal sesuai indikator & level kognitif |
| Penilaian           | 5  | Kesesuaian kunci jawaban dengan soal   |

e) Angket Respon Guru

Angket respon guru disusun untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan penilaian guru terhadap modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan. Melalui instrumen ini, dapat diperoleh informasi mengenai kemudahan penggunaan, efektivitas, efisiensi, hingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Lestari & Handayani, umpan balik guru sangat penting untuk mengukur sejauh mana media atau modul pembelajaran dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas. Angket ini menjadi bagian dari penilaian praktikalitas modul, karena guru adalah pihak utama yang mengimplementasikan modul dalam kegiatan pembelajaran.<sup>96</sup>

Selain itu, angket juga menilai fleksibilitas modul dalam berbagai kondisi pembelajaran, baik tatap muka maupun daring. Guru sebagai pengguna utama berperan memberikan masukan apakah modul

<sup>96</sup> M Lestari, N., Handayani, "Peran guru dalam evaluasi praktikalitas media pembelajaran berbasis modul," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 5, no. 2 (2020): 99–108, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.2020>.

sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan, mampu meningkatkan keterlibatan siswa, serta efisien dalam hal waktu dan energi yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Andini & Prasetyo<sup>97</sup> yang menyebutkan bahwa respon guru menjadi indikator penting keberhasilan inovasi pembelajaran, karena guru memiliki pengalaman langsung dalam mengelola kelas. Dengan demikian, angket respon guru berfungsi sebagai tolok ukur praktikalitas modul pembelajaran.

**Tabel. 3. 9 Kisi-Kisi Angket Respon Guru**

| No | Aspek        | Indikator                                         |
|----|--------------|---------------------------------------------------|
| 1  | Kemudahan    | Modul mudah digunakan tanpa pelatihan khusus      |
| 2  | Efektivitas  | Modul mendukung literasi & karakter siswa         |
| 3  | Efisiensi    | Pembelajaran lebih efektif dan hemat waktu        |
| 4  | Keterlibatan | Modul mendorong partisipasi siswa                 |
| 5  | Pengelolaan  | Modul fleksibel digunakan untuk tatap muka/daring |

#### f) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk menilai pengalaman langsung siswa dalam menggunakan modul pembelajaran inovatif. Aspek yang dinilai meliputi kemudahan penggunaan, kejelasan materi, kemenarikan tampilan, serta interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Dewi & Fadilah, respon siswa sangat penting karena mereka adalah subjek utama pembelajaran yang merasakan

<sup>97</sup> H Andini, R., Prasetyo, "Respon guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis modul interaktif," *urnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 8, no. 1 (2021): 23–35, <https://doi.org/10.21009/jipd.08103>.

manfaat atau kendala dari modul yang digunakan<sup>98</sup>. Oleh karena itu, instrumen ini memberikan gambaran nyata mengenai penerimaan siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Selain itu, angket respon siswa juga mengukur apakah modul mampu membangun motivasi dan aktivitas belajar siswa. Modul yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami akan meningkatkan rasa ingin tahu serta mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Putri & Santoso<sup>99</sup>, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas media yang digunakan, termasuk bahasa, tampilan, dan aktivitas yang ditawarkan. Dengan demikian, hasil angket respon siswa menjadi bahan evaluasi penting untuk melihat efektivitas modul dari perspektif peserta didik.

**Tabel. 3. 10 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa**

| No | Aspek            | Indikator                                            |
|----|------------------|------------------------------------------------------|
| 1  | Kemudahan        | Modul mudah digunakan tanpa bantuan                  |
| 2  | Kejelasan Materi | Materi mudah dipahami dengan bahasa sederhana        |
| 3  | Kemenarikan      | Tampilan menarik (warna, gambar, animasi)            |
| 4  | Interaktivitas   | Tersedia aktivitas interaktif (kuis, diskusi, tugas) |
| 5  | Keterlibatan     | Modul membuat siswa lebih aktif belajar              |

<sup>98</sup> N Dewi, P. S., Fadilah, "Respon siswa terhadap penggunaan modul interaktif berbasis karakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9, no. 2 (2022): 150–61, <https://doi.org/10.24036/jipd.v9i2.2022>.

<sup>99</sup> B Putri, A., Santoso, "Respon siswa terhadap media pembelajaran inovatif berbasis karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021): 211–22, <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.2021>.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian pengembangan ini, digunakan dua pendekatan analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dipakai untuk mengolah data yang bersumber dari validasi para ahli (materi, media, bahasa, dan asesmen), serta angket respon guru dan siswa. Data kualitatif berupa komentar, saran, maupun catatan perbaikan yang diperoleh dari instrumen tersebut kemudian dikelompokkan, dianalisis, dan ditafsirkan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam melakukan revisi serta penyempurnaan modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan. Sejalan dengan pendapat Astuti & Lestari<sup>100</sup>, teknik deskriptif kualitatif efektif digunakan untuk menilai kelayakan suatu produk pendidikan karena dapat menggambarkan kelemahan dan kelebihan secara rinci.

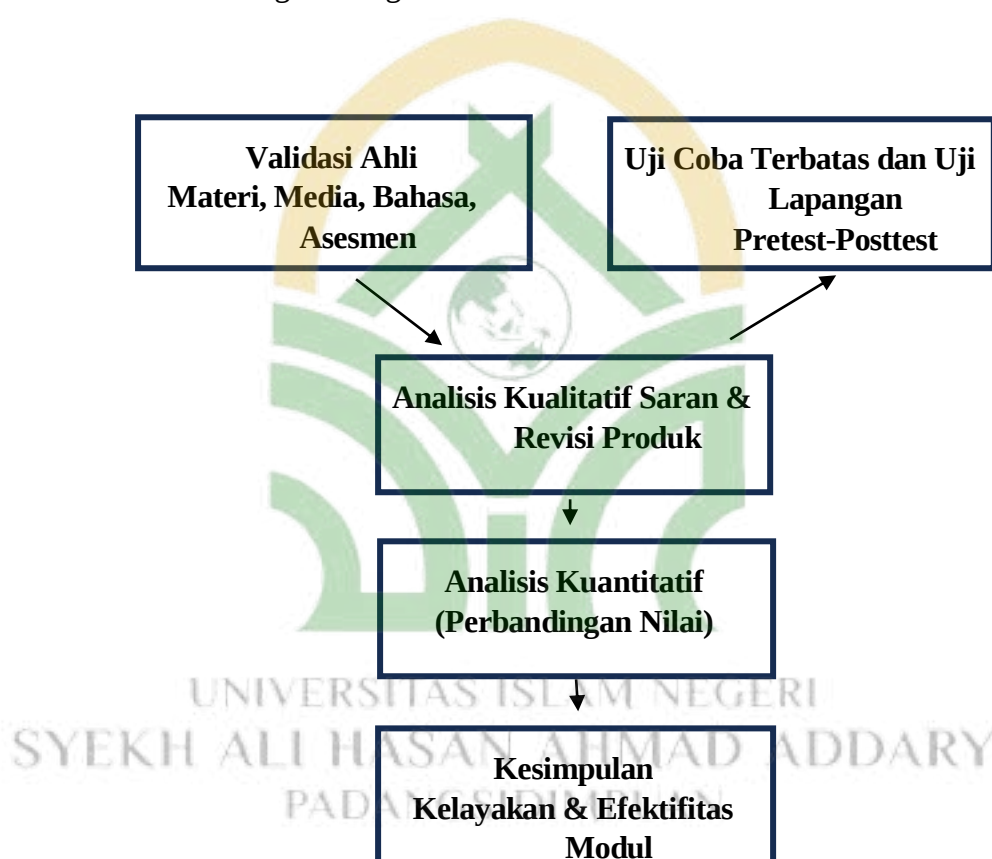
Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menilai efektivitas modul dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa. Pengujian dilakukan melalui desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) menggunakan modul dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika di SDN No. 100311 Palsabolas. Suatu modul dikatakan efektif apabila minimal 65% siswa mencapai atau melampaui nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Menurut Kurniawan & Pratama, analisis kuantitatif dengan perbandingan pretest dan posttest memberikan gambaran objektif

---

<sup>100</sup> R Astuti, Y., Lestari, "Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian pengembangan media pembelajaran.," *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 7, no. 1 (2021): 44–53, <https://doi.org/10.36706/jip.v7i1.2021>.

tentang peningkatan hasil belajar akibat penggunaan produk pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif memastikan modul yang dikembangkan tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif dalam praktik pembelajaran di kelas.

Adapun kerangka analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



### 1. Analisis Data Validasi Produk

Analisis data validasi produk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan sesuai dengan standar kualitas media pembelajaran. Instrumen penilaian menggunakan angket dengan skala Likert 5, melibatkan ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli asesmen. Data dari penilaian ahli diolah dalam bentuk

persentase, kemudian ditafsirkan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Menurut Wulandari & Hakim, validasi produk dalam penelitian pengembangan berfungsi untuk memastikan kesesuaian isi, tampilan, serta tujuan pembelajaran, sehingga media dapat diandalkan dalam proses pendidikan<sup>101</sup>.

Persentase skor dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{\text{SMI}} \times 100$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Hasil rata-rata persentase dijadikan dasar untuk menentukan kategori validitas. Produk dinyatakan valid apabila berada pada rentang minimal **76%**, sedangkan jika masih berada di bawah kategori tersebut, maka dilakukan revisi hingga memenuhi standar kelayakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani & Ningsih<sup>102</sup> yang menegaskan bahwa instrumen validasi berperan penting dalam menjamin keabsahan dan kesesuaian modul dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

---

<sup>101</sup> M. Wulandari, F., Hakim, "Validasi produk pembelajaran dalam penelitian pengembangan.," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 3 (2021): 144–55, <https://doi.org/10.36706/jip.v7i3.2021>.

<sup>102</sup> R Handayani, S., Ningsih, "Validasi instrumen media pembelajaran dalam penelitian pengembangan.," *Teknologi Pendidikan*. 24 ,no. 1 (2022) : 43–54, <https://doi.org/10.17509/jtp.v24i1.2022>.

**Tabel. 3. 11 Kriteria Pencapaian Uji Validitas Media**

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Kategori     |
|----|------------------------|--------------|
| 1  | 86-100                 | Sangat Valid |
| 2  | 76-85                  | Valid        |
| 3  | 60-75                  | Cukup Valid  |
| 4  | 55-59                  | Kurang Valid |
| 5  | 0-54                   | Tidak Valid  |

Berdasarkan tabel diatas penilaian dikatakan sangat valid jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari skor 86-100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan siswa. Penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika dalam kriteria tidak valid maka dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid.

## 2. Analisis Kepraktisan Produk

Kepraktisan modul pembelajaran dianalisis melalui respon guru dan siswa terhadap kemudahan, fleksibilitas, dan keterpakaian modul dalam pembelajaran. Angket kepraktisan disusun dalam bentuk skala Likert, kemudian hasilnya dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Praktikalitas

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimal

Menurut Prasetyo & Sari (2020), uji kepraktisan menjadi tolok ukur penting untuk memastikan produk pengembangan dapat diterapkan secara efektif di kelas tanpa memerlukan pelatihan khusus. Modul

dinyatakan praktis apabila memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, mendorong keterlibatan siswa, serta mendukung ketercapaian tujuan literasi dan pembentukan karakter.

Kategori Kepraktisan Menggunakan Klasifikasi berikut:

**Tabel. 3. 12 Kriteria Uji Kepraktisan Media**

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Kategori       |
|----|------------------------|----------------|
| 1  | 86-100                 | Sangat Praktis |
| 2  | 76-85                  | Praktis        |
| 3  | 60-75                  | Cukup Praktis  |
| 4  | 55-59                  | Kurang Praktis |
| 5  | 0-54                   | Tidak Praktis  |

### 3. Analisis Efektivitas

Efektivitas modul pembelajaran diuji melalui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul inovatif. Analisis dilakukan dengan uji **N-Gain** untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, baik dari aspek literasi maupun pembentukan karakter. Menurut Asrial et al.), uji N-Gain merupakan metode yang tepat untuk menilai efektivitas media pembelajaran karena mampu menggambarkan perbedaan peningkatan hasil belajar secara lebih akurat.

Kriteria efektivitas ditentukan berdasarkan klasifikasi skor N-Gain. Modul dikatakan efektif apabila terjadi peningkatan yang signifikan dan mayoritas siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari & Ramadhani<sup>103</sup> yang menunjukkan

<sup>103</sup> N Lestari, S., Ramadhani, "Efektivitas modul interaktif dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa SD," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2022): 25–36, <https://doi.org/10.24036/jipd.v10i1.2022>.

bahwa modul interaktif yang dirancang sesuai karakteristik siswa mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman konsep secara lebih mendalam.

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

Skor Ideal adalah nilai maksimal yang dapat diperoleh.

Hasil skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori efektivitas berikut:

**Tabel. 3. 13 Kriteria Pembagian N-Gain Score**

| Skor                  | Kriteria                  |
|-----------------------|---------------------------|
| $G \geq 0,70$         | Tinggi                    |
| $0,30 < G < 0,70$     | Sedang                    |
| $0,00 < G < 0,30$     | Rendah                    |
| $G = 0,00$            | Tidak terjadi peningkatan |
| $-1,00 \leq G < 0,00$ | Terjadi penurunan         |

## H. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), sehingga jenis data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Pendekatan ini dipilih agar diperoleh gambaran yang komprehensif, baik dari segi proses maupun hasil pengembangan modul pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa.

### 1. Data Kualitatif

#### a) Sumber Data Kualitatif

Sumber data kualitatif dalam penelitian ini berasal dari:

- 1) Observasi selama proses pembelajaran berlangsung,
- 2) Wawancara dengan 2 orang guru kelas IV dan 5 siswa,
- 3) Dokumentasi kegiatan pembelajaran serta catatan lapangan peneliti.

Sumber data ini dipilih untuk memperoleh gambaran langsung tentang bagaimana modul diterapkan, serta reaksi siswa dan guru terhadap materi yang disajikan.<sup>104</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa data kualitatif bersumber dari kata-kata, tindakan, dan dokumen yang dapat diamati secara langsung dalam konteks alami.

#### b) Tujuan Pengumpulan Data Kualitatif

Tujuan dari pengumpulan data kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konteks pembelajaran, keterlibatan siswa, serta perkembangan karakter selama proses penggunaan modul.<sup>105</sup> Data ini digunakan untuk mengeksplorasi sejauh mana modul inovatif mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membentuk karakter siswa secara positif.

## 2. Data Kuantitatif

#### a) Sumber Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari:

- 1) Hasil pre-test dan post-test yang diujikan kepada siswa kelas IV yaitu sampel 20 orang siswa dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan

<sup>104</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>105</sup>Asrin, "Metode Penelitian Eksperimen."

representasi kemampuan akademik dan tujuan pengembangan produk yang digunakan.

- 2) Angket respon siswa dan guru terhadap isi, tampilan, dan efektivitas modul yang dikembangkan.

Menurut Creswell & Creswell, data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan atau pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu<sup>106</sup>.

#### b) Tujuan Pengumpulan Data Kuantitatif

Tujuan pengumpulan data kuantitatif adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap peningkatan literasi matematis dan penguatan karakter siswa secara objektif. Hasil pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa meningkat, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap modul yang dikembangkan.

- 1) Menghitung tingkat validitas isi dan media berdasarkan penilaian para ahli.
- 2) Menganalisis efektivitas modul dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara statistik (melalui perhitungan N-Gain).
- 3) Menilai praktikalitas modul berdasarkan persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan kombinasi data kualitatif dan kuantitatif memberikan keunggulan metodologis dalam penelitian ini.

---

<sup>106</sup> J. D. Creswell, J. W., Creswell, "Research design," *Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* 5 (2021), <https://doi.org/SAGE Publications>.

- a) Data kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang konteks dan kebutuhan pembelajaran.
- b) Data kuantitatif memberikan pengukuran objektif terhadap efektivitas dan kelayakan produk.

Dengan demikian, kedua jenis data tersebut saling melengkapi dalam memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan benar-benar valid, praktis, dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas IV SD.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed methods*), yaitu kualitatif dan kuantitatif, untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang proses pengembangan modul, kepraktisan penggunaan, serta efektivitasnya terhadap peningkatan literasi dan karakter siswa. Menurut Creswell & Creswell, pendekatan campuran memberikan keunggulan metodologis karena mampu menggali data mendalam sekaligus menyajikan bukti empiris yang terukur<sup>107</sup>.

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan modul. Aspek yang diamati meliputi keaktifan diskusi, kerjasama kelompok, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta antusiasme terhadap kegiatan literasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keterlibatan siswa. Data dari observasi

---

<sup>107</sup> Creswell, J. W., Creswell.

ini memberikan gambaran nyata tentang kontribusi modul terhadap pembentukan karakter dan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulqadri & Nurgiyantoro bahwa observasi kontekstual mampu mengungkap aspek sikap dan karakter yang sulit diukur dengan instrumen kuantitatif.<sup>108</sup>

- a) Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan modul.
- b) Fokus pada: keaktifan diskusi, kerjasama, kedisiplinan, tanggung jawab, antusiasme membaca/menulis.
- c) Instrumen: lembar observasi keterlibatan siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tanggapan mereka terhadap penggunaan modul. Pertanyaan difokuskan pada kejelasan isi modul, kemudahan penggunaan, daya tarik tampilan, serta dampaknya terhadap literasi dan karakter siswa. Wawancara mendukung evaluasi dari sisi kualitas konten dan kesesuaian modul dengan kebutuhan siswa. wawancara membantu memperkuat validitas data karena menangkap perspektif langsung dari pengguna utama modul antara lain :

- a) Dilakukan dengan guru dan siswa.
- b) Tujuan: menggali pengalaman, persepsi, dan penilaian tentang modul.
- c) Fokus pada: kejelasan isi, kemudahan penggunaan, daya tarik, dan dampak terhadap literasi & karakter.

---

<sup>108</sup> B. 2023. Observasi kontekstual dalam menilai kara Zulqadri, M., Nurgiyantoro, “Observasi kontekstual dalam menilai karakter siswa sekolah dasar.” *Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2023): 22–33, <https://doi.org/10.24036/jpkas.v5i1.2023>.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara melalui bukti visual dan tertulis. Bentuk dokumentasi mencakup foto kegiatan belajar, catatan guru, hasil pekerjaan siswa, serta perangkat pembelajaran seperti RPP. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik pelaksanaan penelitian serta memperkuat temuan lapangan. Sejalan dengan penelitian Amrindono<sup>109</sup>, dokumentasi dalam penelitian pendidikan berfungsi sebagai arsip data yang dapat digunakan dalam evaluasi dan refleksi hasil pengembangan meliputi :

- a) Mengumpulkan bukti tertulis & visual.
- b) Bentuk: foto kegiatan, catatan guru, hasil pekerjaan siswa, perangkat pembelajaran (RPP, modul).
- c) Fungsi: memperkuat data observasi dan wawancara sebagai bukti autentik.

### 4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur efektivitas modul terhadap pencapaian literasi siswa, khususnya pada aspek numerasi dan keterampilan berpikir kritis. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur validitas, praktikalitas, dan respon guru serta siswa terhadap modul. Angket disusun dalam skala Likert dengan indikator meliputi aspek kemudahan, kejelasan materi, interaktivitas, serta kontribusi modul dalam

---

<sup>109</sup> D Amrindono, "Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian pendidikan.," *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12, no. 2 (2020): 115–26, <https://doi.org/10.23917/jpp.v12i2.2020>.

menumbuhkan karakter siswa. Penggunaan tes dan angket secara bersamaan mampu memberikan data kuantitatif yang valid terkait efektivitas dan kelayakan modul meliputi :

- a. Mengukur efektivitas modul melalui pretest dan posttest.
- b. Fokus pada literasi (membaca, numerasi, berpikir kritis) dan nilai karakter (jujur, disiplin, tanggung jawab).
- c. Hasil tes dibandingkan dengan KKM.

## 5. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data secara sistematis. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk menilai praktikalitas modul dari perspektif guru dan siswa. Guru memberikan tanggapan terkait kemudahan penggunaan, fleksibilitas, serta kebermanfaatan modul dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, siswa menilai daya tarik, kemudahan, interaktivitas, dan sejauh mana modul mendukung keterlibatan mereka dalam belajar. Menurut Sari & Ramadhani, penggunaan angket dalam penelitian pengembangan membantu memperoleh data kuantitatif yang lebih objektif, sekaligus memperkuat hasil observasi dan wawancara.<sup>110</sup>

antara lain :

- a) Digunakan untuk menilai validitas, kepraktisan, dan respon guru serta siswa.

---

<sup>110</sup> E. Sari, M., Ramadhani, "Penggunaan angket dalam penelitian pengembangan modul ajar berbasis karakter.," *Inovasi Pendidikan*. 9, no. 3 (2021): 189–201, <https://doi.org/10.24036/jip.v9i3.2021>.

**Tabel. 3. 14 Instrumen Angket Validitas (Ahli)**

| No | Aspek    | Indikator Penilaian                                            | Skor 1-5 |
|----|----------|----------------------------------------------------------------|----------|
| 1  | Materi   | Kesesuaian isi modul dengan capaian pembelajaran (CP/ATP)      |          |
| 2  | Bahasa   | Kejelasan bahasa dan kesesuaian istilah dengan tingkat SD      |          |
| 3  | Media    | Tampilan modul menarik, mudah digunakan, dan interaktif        |          |
| 4  | Asesmen  | Kesesuaian soal evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran |          |
| 5  | Karakter | Modul mendukung pembentukan karakter siswa                     |          |

**Tabel. 3. 15 Instrumen Angket Kepraktisan (Guru)**

| No | Aspek        | Pernyataan Penilaian                                          | Skor 1-5 |
|----|--------------|---------------------------------------------------------------|----------|
| 1  | Kemudahan    | Modul mudah digunakan tanpa pelatihan tambahan                |          |
| 2  | Efektivitas  | Modul mendukung pencapaian literasi dan karakter siswa        |          |
| 3  | Efisiensi    | Modul membantu penghematan waktu pembelajaran                 |          |
| 4  | Keterlibatan | Modul mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran    |          |
| 5  | Pengelolaan  | Modul fleksibel digunakan pada pembelajaran tatap muka/daring |          |

**Tabel. 3. 16 Instrumen Angket Respon Siswa**

| No | Aspek            | Pernyataan Penilaian                              | Skor 1-5 |
|----|------------------|---------------------------------------------------|----------|
| 1  | Kemudahan        | Modul mudah saya gunakan tanpa bantuan orang lain |          |
| 2  | Kejelasan Materi | Bahasa dan materi dalam modul mudah saya pahami   |          |

|   |                |                                                                |  |
|---|----------------|----------------------------------------------------------------|--|
| 3 | Kemenarikan    | Tampilan modul (warna, gambar, animasi) menarik perhatian saya |  |
| 4 | Interaktivitas | Modul memiliki aktivitas interaktif (kuis, latihan, diskusi)   |  |
| 5 | Keterlibatan   | Modul membuat saya lebih semangat dan aktif belajar            |  |

b) Skala Likert (1–5).

**Tabel. 3. 17 Skala Likert**

| Skor | Kategori                  | Keterangan Penilaian                                                                                  |
|------|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5    | Sangat Setuju (SS)        | Responden menilai pernyataan sangat sesuai, sangat mudah, sangat efektif, atau sangat menarik         |
| 4    | Setuju (S)                | Responden menilai pernyataan sesuai, mudah, efektif, atau menarik                                     |
| 3    | Cukup (C)                 | Responden menilai pernyataan cukup sesuai, cukup mudah, cukup efektif, atau cukup menarik             |
| 2    | Tidak Setuju (TS)         | Responden menilai pernyataan kurang sesuai, kurang mudah, kurang efektif, atau kurang menarik         |
| 1    | Sangat Tidak Setuju (STS) | Responden menilai pernyataan sama sekali tidak sesuai, tidak mudah, tidak efektif, atau tidak menarik |

c) Aspek yang dinilai: kemudahan, kejelasan materi, interaktivitas, kemenarikan tampilan, dan kontribusi modul terhadap pembentukan karakter.

**Tabel. 3. 18 Instrumen Angket Penilaian Modul**

| No | Aspek yang Dinilai | Indikator Penilaian                                    | Skor 1 | Skor 2 | Skor 3 | Skor 4 | Skor 5 |
|----|--------------------|--------------------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1  | Kemudahan          | Modul mudah digunakan tanpa bantuan/pelatihan tambahan |        |        |        |        |        |
| 2  | Kejelasan Materi   | Bahasa dan isi materi mudah dipahami sesuai            |        |        |        |        |        |

|   |                     |                                                                                       |  |  |  |  |  |
|---|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
|   |                     | tingkat berpikir siswa SD                                                             |  |  |  |  |  |
| 3 | Interaktivitas      | Modul memiliki aktivitas interaktif (kuis, latihan, diskusi, tugas) yang menyenangkan |  |  |  |  |  |
| 4 | Kemenarikan         | Tampilan modul (warna, gambar, animasi, desain) menarik perhatian siswa               |  |  |  |  |  |
| 5 | Kontribusi Karakter | Modul mendukung pembentukan karakter siswa (jujur, disiplin, tanggung jawab).         |  |  |  |  |  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan pembentukan karakter. Pengembangan produk ini dilatarbelakangi masih terbatasnya penggunaan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan inovatif di sekolah dasar, yang berdampak pada rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, tingkat relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Materi yang kurang kontekstual dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa cenderung mengurangi motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Konteks perkembangan pendidikan di era modern, pembelajaran dituntut untuk lebih adaptif, aplikatif, dan kontekstual. Modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL dikembangkan dari berbagai teori pendidikan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa melalui tahapan pembelajaran sistematis, melibatkan keaktifan siswa, serta mendorong interaksi dan penguatan perilaku positif. Dengan demikian, materi yang disajikan tidak hanya dipahami secara teoritis, juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap selanjutnya adalah

revisi produk berdasarkan hasil uji coba untuk menyempurnakan kualitas modul. Pada tahap akhir, dilakukan diseminasi dan implementasi produk melalui pelaporan hasil penelitian dalam forum ilmiah serta publikasi jurnal nasional maupun internasional. Selain itu, pengembangan produk juga diarahkan untuk dapat digunakan secara lebih luas dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Proses penelitian dilakukan dengan tahap analisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan modul, masukan validator, hasil observasi, dan tanggapan guru dan siswa terhadap modul pembelajaran berbasis Model ABRIZAL. Analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas modul pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil persentase kemudian dikategorikan menjadi sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan tidak valid. Efektivitas modul dianalisis menggunakan nilai pretest dan posttest siswa. Peningkatan kemampuan literasi siswa dihitung menggunakan rumus N-Gain. Nilai N-Gain kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah untuk mengetahui tingkat efektivitas modul pembelajaran berbasis Model ABRIZAL.

## 1. Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Hasil analisis kebutuhan produk modul dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Hasil observasi penelitian diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SDN No. 100311 Palsabolas masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Bahan ajar yang digunakan cenderung terbatas pada buku teks, sehingga kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Dari aspek karakter, ditemukan bahwa siswa masih kurang mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan ini menunjukkan diperlukan suatu bahan ajar yang inovatif, interaktif, dan mampu mengintegrasikan aspek literasi dan karakter. Oleh karena itu, dikembangkan modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut.

## 2. Perancangan Produk (*Design*)

Tahap perancangan produk dilakukan dengan menyusun kerangka modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL, terdiri atas tujuh tahapan utama, yaitu analisis, berbasis, reinforcement, interaktif, zonasi, aktif, dan lanjutan. Pada tahap ini, peneliti melakukan perancangan mulai dari proses desain modul, rencana evaluasi, dan spesifikasi produk awal.

Model ABRIZAL sebagai model pembelajaran yang dikembangkan melalui sintesis berbagai teori dan model pembelajaran yang dianggap relevan dengan pengembangan literasi dan karakter siswa sekolah dasar. Model ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil pengintegrasian beberapa konsep pembelajaran yang telah teruji secara teoritis. Komponen *Analisis* diadaptasi dari tahap *analysis* model ADDIE yang menekankan identifikasi kebutuhan peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Komponen *Berbasis* mengacu pada pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

Komponen *Reinforcement* dikembangkan berdasarkan teori belajar behavioristik B.F. Skinner yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam pembentukan perilaku dan karakter siswa. Komponen *Interaktif* mengacu pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menempatkan interaksi sebagai sarana utama pembentukan pengetahuan. Komponen *Zonasi* dikembangkan berdasarkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda. Komponen *Aktif* mengacu pada konsep *Active Learning* menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Komponen *Lanjutan* dikembangkan berdasarkan prinsip *Continuous Improvement* menekankan keberlanjutan proses pembelajaran dan penguatan hasil belajar. Model ABRIZAL adalah sintesis mengintegrasikan berbagai teori pembelajaran menjadi suatu model untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa sekolah dasar.

#### a. Desain Modul

Pada proses ini, peneliti merancang modul pembelajaran dengan memperhatikan capaian pembelajaran (CP), pendekatan inovatif berbasis aktivitas literasi, integrasi nilai karakter, dan prinsip pembelajaran aktif. Untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan, kerangka modul disusun sedemikian rupa agar mencapai harapan dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan.

Modul disusun terdiri dari cover modul, prakata, daftar isi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, pemahaman bermakna, profil pelajar Pancasila, model pembelajaran ABRIZAL, langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari tiga pertemuan dalam pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), asesmen, rubrik penilaian, dan penutup. Berikut desain awal produk yang telah disusun sebelum melaksanakan tahapan implementasi.

**Gambar. 4. 1**

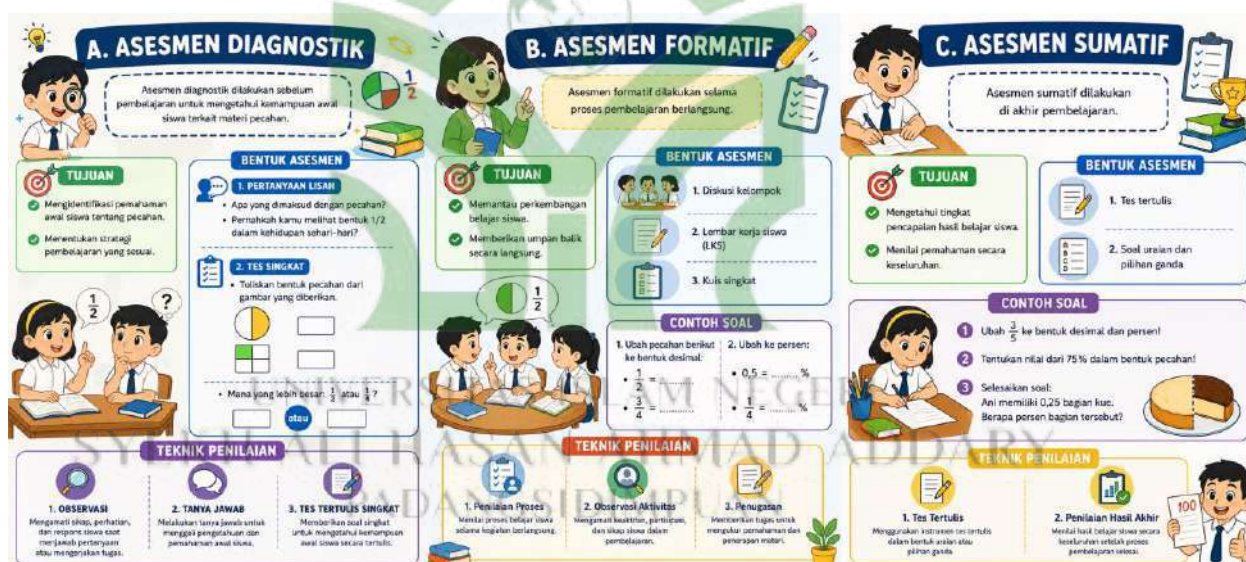
#### **Desain Awal Modul Pembelajaran**



## b. Rencana Evaluasi Pembelajaran

Proses perancangan evaluasi mencakup pengembangan instrument untuk mengukur pemahaman konsep pecahan (literasi numerasi), dan sikap siswa (karakter). Evaluasi dilakukan pada dua tahapan, yaitu mulai dari *pretest* (sebelum) pembelajaran dan *posttest* (sesudah) pembelajaran diterapkan dalam kelas. Rencana evaluasi yang digunakan dalam modul pembelajaran terdiri dari asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

**Gambar. 4. 2**  
**Jenis Evaluasi Pembelajaran dalam Modul**



## c. Spesifikasi Produk Awal

Langkah selanjutnya adalah dengan membuat produk awal dengan *prototype* yang terdiri dari identitas modul pembelajaran, petunjuk dalam penggunaan, tujuan pembelajaran, materi ajar, aktivitas belajar mengajar, soal latihan, lembar kerja, dan penilaian (evaluasi) karakter. Pada struktur

modul pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada gambaran sebagai berikut:

- 1) Struktur modul pembelajaran. Modul pembelajaran disusun dengan memuat cover, pendahuluan, bagian isi, evaluasi dan penutup.
- 2) Materi pembelajaran berbasis literasi dan penguatan karakter. Modul dikembangkan bukan hanya sekedar media/alat pembelajaran bagi guru dan siswa, melainkan dirancang untuk mampu meningkatkan literasi matematis dan penguatan karakter siswa.
- 3) Kegiatan pembelajaran berbasis model ABRIZAL. Kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas mengacu pada sintaks ABRIZAL, yaitu analisis berbasis literasi, *reinforcement*, interaktif, zonasi, aktif, dan lanjutan. Model ini dikembangkan menggunakan teori-teori belajar, teori kognitif, dan humanistik.
- 4) Instrumen penilaian (tes literasi dan lembar observasi karakter). Pada proses pembelajaran, instrument sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran. Maka dalam hal ini, disusun instrumen pembelajaran yang digunakan sebagai bahan evaluasi yang digunakan guru atau pengajar untuk mengatur kegiatan pembelajaran selanjutnya.

**Gambar. 4. 3**  
**Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran**

D. RUBRIK PENILAIAN





**1. RUBRIK PENGETAHUAN (KOGNITIF)**



| Skor | Kriteria                               |
|------|----------------------------------------|
| 4    | Jawaban benar, lengkap, dan sistematis |
| 3    | Jawaban benar namun kurang lengkap     |
| 2    | Jawaban kurang tepat                   |
| 1    | Jawaban tidak sesuai                   |

**2. RUBRIK KETERAMPILAN (PSIKOMOTORIK)**



| Skor | Kriteria                                 |
|------|------------------------------------------|
| 4    | Sangat terampil dalam menyelesaikan soal |
| 3    | Terampil namun masih ada kesalahan kecil |
| 2    | Kurang terampil                          |
| 1    | Tidak terampil                           |

**3. RUBRIK SIKAP (AFEKTIF)**

| Aspek                                                                                             | Indikator                | Skor 1–4 |   |   |   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------|---|---|---|
|  Kerja sama      | Aktif dalam kelompok     | 1        | 2 | 3 | 4 |
|  Tanggung jawab | Menyelesaikan tugas      | 1        | 2 | 3 | 4 |
|  Percaya diri  | Berani bertanya/menjawab | 1        | 2 | 3 | 4 |

**KETERANGAN SKOR**

**4** = Sangat Baik  


**3** = Baik  


**2** = Cukup  


**1** = Kurang  




Desain modul juga disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk tingkat pendidikan sekolah dasar, yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, ilustrasi yang menarik dan berwarna, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong keaktifan belajar siswa. Hal ini bukan hanya sekedar proses pembelajaran tanpa makna, melainkan mengacu siswa untuk aktif dan berkembang selama pembelajaran.

### 3. Pengembangan Produk (*Development*)

Tahap pengembangan produk merupakan tahap untuk menghasilkan modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL yang telah disusun

secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan perancangan produk. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan produk awal modul, revisi dan penyempurnaan produk, penyajian produk akhir modul, integrasi sintaks model ABRIZAL ke dalam modul, serta validasi produk oleh para ahli. Melalui tahap pengembangan ini diharapkan modul yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, layak digunakan, praktis, dan efektif dalam mendukung pembelajaran materi pecahan di kelas IV sekolah dasar.

#### a. Penyusunan Produk Awal Modul

Penyusunan produk awal modul dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan rancangan produk yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Produk awal modul dirancang sebagai bahan ajar inovatif pada materi pecahan untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Modul ini disusun dengan memperhatikan kesesuaian terhadap Kurikulum Merdeka, karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, literasi matematika, serta penguatan nilai-nilai karakter.

Komponen modul yang dikembangkan meliputi sampul modul, identitas modul, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, latihan soal, evaluasi, refleksi, dan penilaian karakter. Penyusunan modul dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami siswa sekolah dasar. Selain itu, tampilan modul dirancang menarik melalui penggunaan warna, gambar, dan ilustrasi yang relevan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada tahap ini, peneliti juga mengintegrasikan unsur literasi matematika dan pembentukan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Materi pecahan tidak hanya disajikan secara konseptual, tetapi juga dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti pembagian makanan, pengukuran benda, dan aktivitas jual beli sederhana. Dengan demikian, modul tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir, membaca, memahami masalah, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

b. Revisi dan Penyempurnaan Produk

Setelah produk awal modul selesai disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi dan penyempurnaan produk. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, hasil telaah awal, serta saran dari validator. Aspek yang direvisi meliputi kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, penggunaan bahasa, tampilan grafis, sistematika penyajian, dan kelengkapan evaluasi pembelajaran.

Perbaikan pada aspek materi dilakukan dengan menyesuaikan kedalaman materi pecahan, memperjelas contoh-contoh kontekstual, dan menambah latihan yang mendukung kemampuan literasi matematika siswa. Pada aspek bahasa, dilakukan penyederhanaan kalimat agar lebih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Pada aspek tampilan, dilakukan perbaikan desain halaman, tata letak, ukuran huruf, dan pemilihan gambar agar modul lebih menarik dan mudah digunakan.

Sementara itu, pada aspek evaluasi dilakukan penyempurnaan soal latihan, lembar refleksi, serta instrumen penilaian karakter.

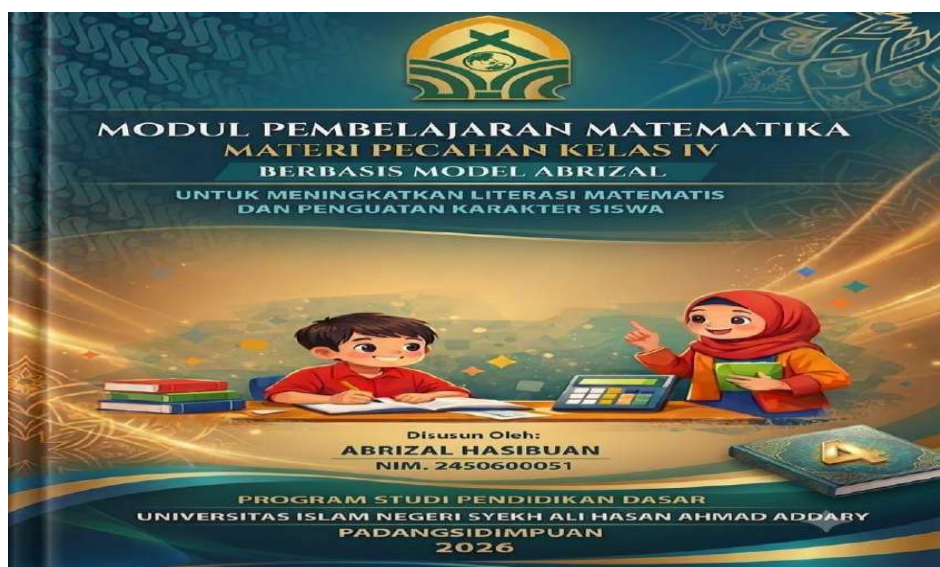
Melalui revisi tersebut, modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL mengalami penyempurnaan baik dari segi isi maupun tampilan sehingga menghasilkan produk akhir yang lebih layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

#### c. Produk Akhir Modul Pembelajaran

Setelah melalui tahap revisi dan penyempurnaan, diperoleh produk akhir berupa modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL pada materi pecahan untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Produk akhir ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang aktif, kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan literasi matematika serta pembentukan karakter siswa.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengembangan, berikut disajikan beberapa tampilan produk akhir modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL.

**Gambar 4.4 Sampul Produk Akhir Modul**



Gambar 4.4 menunjukkan tampilan sampul produk akhir modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL pada materi pecahan. Sampul modul dirancang dengan tampilan yang menarik, berwarna, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada bagian sampul dicantumkan judul modul, identitas mata pelajaran, sasaran pengguna, serta ilustrasi yang mendukung isi pembelajaran.

**Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan Modul**



Gambar 4.5 memperlihatkan bagian petunjuk penggunaan modul yang berisi arahan bagi guru dan siswa dalam menggunakan modul secara sistematis. Petunjuk ini disusun untuk memudahkan siswa belajar mandiri dan membantu guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan modul.

Gambar 4.6 Materi Pembelajaran dalam Modul

## B. KEGIATAN INTI (±50 MENIT)

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan **Model Pembelajaran ABRIZAL** secara sistematis, terstruktur, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dengan tahapan sebagai berikut:

### 1 A - Analisis (Kebutuhan)



• Apa yang kalian ketahui tentang pecahan?  
• Kapan kalian pernah menggunakan pecahan dalam kehidupan sehari-hari?

Pada tahap ini, guru melakukan identifikasi terhadap kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa terkait konsep pecahan. Kegiatan dilakukan melalui tanya jawab, pemberian pertanyaan pemantik, serta pengamatan langsung terhadap respons siswa.

Melalui kegiatan ini, guru dapat:

- ✓ Mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa
- ✓ Menemukan miskonsepsi yang mungkin terjadi
- ✓ Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa

#### PENGERTIAN PECAHAN BIASA

Pecahan biasa adalah bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar.

Ditulis dalam bentuk  $\frac{a}{b}$

$a$  = pembilang (bagian yang diambil)  
 $b$  = penyebut (jumlah bagian keseluruhan)  
( $b \neq 0$ )

Contoh:   $\frac{1}{2}$  = satu dari dua bagian yang sama besar

---

### 2 B - Berbasis Literasi



Guru menyajikan bahan bacaan atau cerita kontekstual yang berkaitan dengan pecahan, misalnya tentang pembagian kue, buah, atau benda lainnya.

#### Contoh Bacaan

Ibu membagi sebuah kue menjadi 4 bagian sama besar. Kemudian, adik mengambil 1 bagian. Berapa bagian kue yang diambil adik?

Pecahan yang sesuai adalah  $\frac{1}{4}$ .

#### Siswa diarahkan untuk:

-  Membaca teks secara mandiri atau bersama
-  Memahami isi bacaan
-  Mengidentifikasi bentuk pecahan yang terdapat dalam cerita

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi, yaitu kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi matematis dalam konteks kehidupan nyata.

Gambar 4.6 menunjukkan tampilan materi pembelajaran dalam modul yang memuat konsep pecahan, contoh soal, dan penjelasan yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penyajian materi dirancang sederhana, komunikatif, dan disertai ilustrasi agar memudahkan siswa memahami konsep pecahan.

Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran Siswa

**3 R - Reinforcement (Penguatan Karakter)**

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (3-5 orang) untuk melakukan diskusi terkait contoh-contoh pecahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kegiatan Diskusi Kelompok**



Siswa berdiskusi mencari contoh pecahan dari kehidupan sehari-hari dan menuliskannya.

**Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan**

|                                                                                   |                                            |                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
|  | <b>Kerja sama</b><br>dalam kelompok        | Siswa bekerja sama menyelesaikan tugas secara bersama-sama.      |
|  | <b>Tanggung jawab</b><br>terhadap tugas    | Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. |
|  | <b>Saling menghargai</b><br>pendapat teman | Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman saat diskusi.   |

**Peran Guru**



- ✓ Berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam diskusi.
- ✓ Memantau jalannya diskusi setiap kelompok.
- ✓ Memberikan penguatan terhadap sikap positif yang ditunjukkan siswa.

★ Kegiatan ini menumbuhkan karakter positif serta melatih siswa bekerja sama dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

**4 I - Integratif (Menyeluruh)**

Guru menyampaikan konsep pecahan secara komprehensif, meliputi pengertian, pembilang, dan penyebut dengan berbagai representasi.

**Konsep Pecahan**

Pecahan adalah bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar.



**Pembilang**  
(bagian yang diambil)

**Penyebut**  
(jumlah bagian yang sama besar)

- Pembilang menunjukkan banyaknya bagian yang diambil.
- Penyebut menunjukkan banyaknya bagian yang sama besar.
- Pecahan ditulis dalam bentuk  $\frac{a}{b}$  dengan  $b \neq 0$ .

**Representasi yang Diintegrasikan**

| Visual<br>(gambar/diagram)                                                                             | Simbolik<br>(angka pecahan)               | Kontekstual<br>(contoh kehidupan sehari-hari)                                                                                                                                |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <br>3 dari 4 bagian | $\frac{1}{2}$ $\frac{2}{3}$ $\frac{3}{4}$ | <br>Kue dipotong menjadi 4 bagian sama besar, diambil 3 bagian.<br>Ditulis: $\frac{3}{4}$ |
| <br>1 dari 2 bagian | Ditulis dengan angka pecahan              | <br>Kue dipotong menjadi 2 bagian sama besar, diambil 1 bagian.<br>Ditulis: $\frac{1}{2}$ |

**Tujuan Pendekatan Integratif**



💡 Pendekatan integratif membantu siswa menghubungkan konsep, simbol, dan konteks sehingga memahami pecahan dengan lebih bermakna.

- ✓ Pemahaman lebih dalam
- ✓ Konsep saling terhubung
- ✓ Mudah diterapkan dalam kehidupan nyata

Gambar 4.7 memperlihatkan kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan model ABRIZAL. Pada bagian ini siswa diarahkan untuk mengamati, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi pecahan.

Gambar 4.8 Latihan dan Evaluasi



Gambar 4.8 menunjukkan bagian latihan dan evaluasi dalam modul. Soal-soal yang disajikan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pecahan, meningkatkan literasi matematika, dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

### Gambar 4.9 Refleksi dan Penilaian Karakter

## KEGIATAN PENUTUP (±10 MENIT)

GURU BERSAMA SISWA MENGAKHIRI PEMBELAJARAN SECARA REFLEKTIF DAN BERMAKNA.



Gambar 4.9 memperlihatkan bagian refleksi dan penilaian karakter siswa. Bagian ini digunakan untuk membantu siswa mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan serta menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kejujuran selama pembelajaran.

Secara lengkap, produk akhir modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL yang telah dikembangkan dan direvisi dapat dilihat pada bagian lampiran tesis ini.

#### d. Integrasi Sintaks Model ABRIZAL dalam Produk Modul

Modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun dengan mengintegrasikan sintaks model ABRIZAL ke dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Integrasi ini dilakukan agar modul tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai panduan pembelajaran yang sistematis, aktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan literasi serta pembentukan karakter siswa. Sintaks ABRIZAL diterapkan dalam penyajian materi, kegiatan belajar, latihan, refleksi, dan evaluasi pada materi pecahan untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Adapun sintaks model ABRIZAL yang diintegrasikan ke dalam modul pembelajaran ini terdiri atas tujuh tahapan, yaitu *Analisis*, *Berbasis*, *Reinforcement*, *Interaktif*, *Zonasi*, *Aktif*, dan *Lanjutan*. Implementasi ketujuh sintaks tersebut dalam modul pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. A - (Analisis)

Tahap analisis diwujudkan melalui kegiatan apersepsi, pertanyaan pemantik, dan penggalian pengetahuan awal siswa mengenai materi pecahan. Siswa diajak menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, misalnya pembagian makanan, pembagian uang, atau pembagian benda ke dalam beberapa bagian yang sama.

### 2. B - (Berbasis ) Literasi

Tahap berbasis menunjukkan bahwa modul disusun berlandaskan literasi matematika, pendidikan karakter, dan konteks kehidupan nyata. Materi pecahan dikaitkan dengan pengalaman belajar siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami.

### 3. R – (Reinforcement) Karakter

Tahap reinforcement diterapkan melalui pemberian penguatan berupa umpan balik, motivasi, pembahasan jawaban, dan apresiasi terhadap hasil kerja siswa. Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan memperkuat pemahaman konsep.

### 4. I - (Interaktif)

Tahap interaktif diwujudkan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pemecahan masalah bersama. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, berkomunikasi, dan belajar secara kolaboratif.

#### 5. Z - (Zonasi)

Tahap zonasi diterapkan melalui pengelompokan siswa dan pemberian kegiatan belajar yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih adaptif dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat sesuai kebutuhannya.

#### 6. A - (Aktif)

Tahap aktif menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa didorong untuk membaca, mengamati, berdiskusi, menyelesaikan soal, dan menuliskan hasil refleksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 7. L - (Lanjutan)

Tahap lanjutan diwujudkan melalui evaluasi, refleksi, remedial, dan pengayaan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta memberikan tindak lanjut terhadap hasil belajar yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan tidak hanya menyajikan materi pecahan secara sistematis, tetapi juga dirancang sesuai dengan sintaks model ABRIZAL. Dengan demikian, modul ini diharapkan mampu meningkatkan literasi matematika siswa sekaligus membentuk karakter positif melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berkelanjutan.

Tabel 4.1

**Integrasi Sintaks Model ABRIZAL dalam Modul Pembelajaran**

| No | Sintaks ABRIZAL | Implementasi dalam Modul                                                                                                                                      |
|----|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Analisis        | Modul diawali dengan apersepsi, pertanyaan pemantik, dan penggalan pengetahuan awal siswa tentang pecahan melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. |
| 2  | Berbasis        | Materi disajikan berbasis literasi, karakter, dan konteks nyata agar siswa memahami konsep pecahan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.     |
| 3  | Reinforcement   | Modul memuat penguatan berupa umpan balik, pembahasan jawaban, motivasi, dan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.                                            |
| 4  | Interaktif      | Modul menyediakan kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pemecahan masalah yang mendorong interaksi antar siswa dan guru.                         |
| 5  | Zonasi          | Kegiatan dalam modul dapat diterapkan melalui pengelompokan siswa dan pemberian tugas bertahap sesuai kemampuan siswa.                                        |
| 6  | Aktif           | Siswa dilibatkan secara aktif dalam membaca, mengamati, berdiskusi, mengerjakan latihan, dan menyelesaikan soal kontekstual.                                  |
| 7  | Lanjutan        | Modul memuat evaluasi, refleksi, remedial, dan pengayaan sebagai tindak lanjut pembelajaran.                                                                  |

## e. Hasil Validasi Produk

Setelah produk akhir modul selesai disusun dan sintaks model ABRIZAL diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran, tahap selanjutnya adalah validasi produk oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli asesmen. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul sebelum digunakan dalam tahap implementasi/uji coba lapangan.

Persiapan ini penting untuk menyelesaikan produk modul yang tidak hanya berlandaskan teori dan aplikasi, namun harus menarik dan mampu dalam meningkatkan pembelajaran siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Selanjutnya, hasil final produk ini, kemudian divalidasi ahli, yang terdiri dari ahli materi, bahasa, media, dan asesmen. Ahli atau validator dalam tahapan ini adalah para ahli dibidangnya sehingga diharapkan produk dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang diinginkan. Modul pembelajaran berbasis ABRIZAL yang dikembangkan telah divalidasi para ahli, yang meliputi:

#### 1) Ahli materi

Ahli materi bertujuan untuk menilai dan memvalidasi materi yang terdapat di dalam modul pembelajaran berbasis ABRIZAL, mulai dari adanya kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kejelasan tujuan pembelajaran, akurasi materi pecahan, keterpaduan literasi dan karakter. Pada tahap ini, ahli materinya adalah **Dr. Anita Adinda, M.Pd.**, adapun hasil validasinya dapat dipahami dalam tabel berikut.

**Tabel. 4. 2 Hasil Validasi Ahli Materi**

| No. | Indikator Penilaian                                        | Skor |
|-----|------------------------------------------------------------|------|
| 1   | Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan CP/ATP               | 5    |
| 2   | Kelengkapan materi yang memuat aspek literasi dan karakter | 5    |
| 3   | Kesesuaian materi dengan tujuan literasi dan karakter      | 4    |
| 4   | Kejelasan penyampaian materi dalam modul                   | 4    |

|                             |                                                              |           |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------|
| 5                           | Kemudahan materi dipahami oleh siswa                         | 5         |
| 6                           | Sistematika penyajian materi dalam modul                     | 4         |
| 7                           | Kejelasan contoh yang berkaitan dengan literasi dan karakter | 4         |
| 8                           | Ketepatan kunci jawaban pada latihan soal                    | 4         |
| 9                           | Kejelasan pembahasan jawaban pada latihan soal               | 4         |
| 10                          | Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran               | 5         |
| 11                          | Kesesuaian evaluasi dengan aspek literasi                    | 5         |
| 12                          | Kesesuaian evaluasi dengan pembentukan karakter siswa        | 5         |
| <b>Total Perolehan Skor</b> |                                                              | <b>54</b> |
| <b>Skor Maksimal</b>        |                                                              | <b>60</b> |

Melihat hasil skor di atas, diperoleh skor total penilaian dari ahli materi adalah sebesar 54. Penilaian ini menggunakan pedoman penilaian yaitu 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Cukup), 2 (Kurang), dan 1 (Sangat Kurang). Adapun dalam menentukan skor dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis ABRIZAL ini menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{54}{60} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 90$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hasil validasi ahli materi adalah sebesar 90% yaitu “Sangat Valid”. Hal ini menandakan materi yang digunakan di dalam modul pembelajaran berbasis ABRIZAL telah sesuai dengan yang diharapkan.

## 2) Ahli Bahasa

Ahli bahasa bertujuan untuk menilai dan memvalidasi bahasa yang terdapat di dalam modul pembelajaran berbasis ABRIZAL, mulai dari kesesuaian Bahasa yang digunakan sesuai tingkat berpikir siswa SD, kelugasan dan kejelasan bahasa, ketepatan istilah literasi/karakter, ketepatan tata Bahasa dan ejaan, dan bahasa yang membangkitkan *rasa ingin tahu* siswa. Pada tahap ini, ahli bahasanya adalah **Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd.**, adapun hasil validasinya dapat dipahami dalam tabel berikut.

**Tabel. 4. 3 Hasil Validasi Ahli Bahasa**

| No.                         | Indikator Penilaian                                            | Skor      |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------|-----------|
| 1                           | Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan siswa | 4         |
| 2                           | Kejelasan struktur kalimat                                     | 4         |
| 3                           | Ketepatan penggunaan istilah dalam materi                      | 5         |
| 4                           | Ketepatan penggunaan ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia      | 5         |
| 5                           | Konsistensi penggunaan istilah dalam modul                     | 4         |
| 6                           | Kejelasan penyampaian informasi dalam kalimat                  | 5         |
| 7                           | Keterbacaan teks secara keseluruhan                            | 4         |
| 8                           | Ketepatan penggunaan tanda baca                                | 4         |
| 9                           | Keefektifan kalimat dalam menyampaikan materi                  | 4         |
| 10                          | Kesesuaian bahasa dengan konteks pembelajaran                  | 5         |
| <b>Total Perolehan Skor</b> |                                                                | <b>44</b> |
| <b>Skor Maksimal</b>        |                                                                | <b>50</b> |

Melihat hasil skor di atas, diperoleh skor total penilaian dari ahli bahasa adalah sebesar 44. Penilaian ini menggunakan pedoman penilaian yaitu 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Cukup), 2 (Kurang), dan

1 (Sangat Kurang). Adapun dalam menentukan skor dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis ABRIZAL ini menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 88$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hasil validasi ahli bahasa adalah sebesar 88% yaitu “Sangat Valid”. Hal ini menandakan bahasa yang digunakan di dalam modul pembelajaran berbasis ABRIZAL telah sesuai dengan yang diharapkan.

### 3) Ahli media

Ahli media bertujuan untuk menilai dan memvalidasi desain yang terdapat di dalam modul pembelajaran berbasis ABRIZAL, penilaian dilakukan mulai dari struktur penyajian, visualisasi, tata letak, dan nilai estetika modul agar menarik dan mudah dipahami siswa khususnya untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Pada tahap ini, ahli medianya adalah **Dr. Hamka, M.Hum.**, adapun hasil validasinya dapat dipahami dalam tabel berikut.

**Tabel. 4. 4 Hasil Validasi Ahli Media**

| No. | Indikator Penilaian                              | Skor |
|-----|--------------------------------------------------|------|
| 1   | Tampilan desain sampul modul menarik             | 4    |
| 2   | Kesesuaian desain sampul dengan isi materi       | 5    |
| 3   | Kejelasan tata letak (layout) modul              | 4    |
| 4   | Kesesuaian ukuran dan jenis huruf yang digunakan | 4    |
| 5   | Kejelasan gambar atau ilustrasi yang digunakan   | 5    |

|                             |                                                       |           |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------|-----------|
| 6                           | Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran          | 5         |
| 7                           | Kombinasi warna dalam modul menarik dan nyaman dibaca | 4         |
| 8                           | Konsistensi penggunaan format dan desain halaman      | 4         |
| 9                           | Kerapian penyusunan teks dan gambar                   | 5         |
| 10                          | Kemudahan navigasi atau alur penggunaan modul         | 4         |
| 11                          | Kejelasan petunjuk penggunaan modul                   | 5         |
| 12                          | Kesesuaian penyajian materi dengan media modul        | 5         |
| 13                          | Keterpaduan antara teks, gambar, dan latihan soal     | 5         |
| 14                          | Keterbacaan modul secara keseluruhan                  | 4         |
| 15                          | Kelayakan modul sebagai media pembelajaran            | 5         |
| <b>Total Perolehan Skor</b> |                                                       | <b>68</b> |
| <b>Skor Maksimal</b>        |                                                       | <b>75</b> |

Melihat hasil skor di atas, diperoleh skor total penilaian dari ahli media adalah sebesar 68. Penilaian ini menggunakan pedoman penilaian yaitu 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Cukup), 2 (Kurang), dan 1 (Sangat Kurang). Adapun dalam menentukan skor dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis ABRIZAL ini menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{68}{75} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 90$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hasil validasi ahli media adalah sebesar 90% yaitu “Sangat Valid”. Hal ini menandakan media yang digunakan di dalam modul pembelajaran berbasis ABRIZAL telah sesuai dengan yang diharapkan.

#### 4) Ahli asesmen

Ahli asesmen bertujuan untuk menilai dan memvalidasi asesmen yang terdapat di dalam modul pembelajaran berbasis ABRIZAL, mulai dari adanya kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kejelasan tujuan pembelajaran, akurasi materi pecahan, keterpaduan literasi dan karakter. Pada tahap ini, ahli asesmennya adalah **Dr. Anita Adinda, M.Pd** adapun hasil validasinya dapat dipahami dalam tabel berikut.

**Tabel. 4. 5 Hasil Validasi Ahli Asesmen**

| No.                         | Indikator Penilaian                                            | Skor      |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------|-----------|
| 1                           | Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran                     | 5         |
| 2                           | Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan                   | 5         |
| 3                           | Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran                  | 4         |
| 4                           | Kejelasan rumusan soal                                         | 5         |
| 5                           | Kejelasan petunjuk pengerjaan soal                             | 3         |
| 6                           | Kesesuaian tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa       | 5         |
| 7                           | Variasi bentuk soal yang digunakan                             | 4         |
| 8                           | Kesesuaian soal dengan aspek literasi                          | 5         |
| 9                           | Kesesuaian soal dengan pengembangan karakter siswa             | 5         |
| 10                          | Ketepatan kunci jawaban pada soal evaluasi                     | 4         |
| 11                          | Kejelasan pedoman penskoran atau rubrik penilaian              | 4         |
| 12                          | Kelayakan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar siswa | 5         |
| <b>Total Perolehan Skor</b> |                                                                | <b>54</b> |
| <b>Skor Maksimal</b>        |                                                                | <b>60</b> |

Melihat hasil skor di atas, diperoleh skor total penilaian dari ahli asesmen adalah sebesar 54. Penilaian ini menggunakan pedoman penilaian yaitu 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Cukup), 2 (Kurang), dan

1 (Sangat Kurang). Adapun dalam menentukan skor dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis ABRIZAL ini menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{54}{60} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= 90\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hasil validasi ahli asesmen adalah sebesar 90% yaitu “Sangat Valid”. Hal ini menandakan asesmen yang digunakan di dalam modul pembelajaran berbasis ABRIZAL telah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, bahasa, media dan asesmen menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis ABRIZAL berada pada kategori “Sangat Valid” atau layak digunakan. Beberapa saran dari validator antara lain adalah perbaikan pada aspek bahasa, penyajian materi, dan kejelasan instruksi. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan revisi untuk menyempurnakan modul sehingga siap untuk diuji coba di lapangan.

#### **4. Implementasi / Uji Coba Produk (*Implementation*)**

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa SDN No. 100311 Palsabolas. Dalam tahap ini, modul pembelajaran berbasis ABRIZAL digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tahapan ini dilakukan di dua lingkungan sekolah berbeda dimana SDN No. 100311 Palsabolas sebagai pengujian terbatas, dan sekolah kedua SDN 100318

Panompuan Julu sebagai pengujian terluas. Proses implementasi melibatkan 40 orang siswa, 20 siswa di SDN Nomor 100311 Palsabolas dan 20 siswa di SDN 100318 Panompuan Julu. Hasil uji coba yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa:

- a. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
- b. Terjadi peningkatan interaksi antar siswa
- c. Siswa lebih antusias dalam kegiatan membaca dan diskusi

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa adalah sebesar 70, dan nilai rata-rata *posttest* siswa adalah sebesar 92. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi terhadap pemahaman literasi matematis siswa dan peningkatan karakter siswa selama proses penerapan model pembelajaran ABRIZAL dalam pembelajaran.

## 5. Evaluasi Produk (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan, dan efektivitas modul pembelajaran yang dikembangkan. Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti, bahwa:

- a. Modul dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli
- b. Modul mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- c. Modul terbukti meningkatkan kemampuan literasi siswa berdasarkan hasil N-Gain

Selain itu, dari hasil observasi juga ditemukan adanya peningkatan karakter siswa, seperti disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tanggung

jawab dalam menyelesaikan tugasnya, dan kerja sama yang baik dalam kegiatan kelompok.

a. Hasil Uji Efektivitas

Berdasarkan hasil implementasi yang telah dilaksanakan dalam upaya memahami sejauhmana modul pembelajaran yang telah dikembangkan memiliki nilai tingkat kepraktisan dan keefektifan produk. Selanjutnya dilakukan analisis N-Gain maka telah diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 70 dan nilai *posttest* sebesar 92. Adapun hasil tes siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel. 4. 6 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa**

| No. | Nama                    | Pretest |             | Posttest |       |
|-----|-------------------------|---------|-------------|----------|-------|
|     |                         | Nilai   | Ket.        | Nilai    | Ket.  |
| 8.  | Adzka Aufa Rizki        | 60      | Tidak Lulus | 95       | Lulus |
| 9.  | Ahmad Rasid Benzema     | 80      | Lulus       | 100      | Lulus |
| 10. | Aswin Pratama           | 80      | Lulus       | 95       | Lulus |
| 11. | Aswin Fitrah Siregar    | 80      | Lulus       | 85       | Lulus |
| 12. | Afifah Fadilah Hasibuan | 60      | Tidak Lulus | 90       | Lulus |
| 13. | Chaira Zafira           | 80      | Lulus       | 95       | Lulus |
| 14. | Elida Sinta Siregar     | 85      | Lulus       | 100      | Lulus |
| 15. | Dion Armando Siregar    | 70      | Tidak Lulus | 100      | Lulus |
| 16. | Khanza Afika Siregar    | 85      | Lulus       | 90       | Lulus |
| 17. | Salsabila Putting       | 65      | Tidak Lulus | 100      | Lulus |
| 18. | Nur Aisyah Logan        | 50      | Tidak Lulus | 100      | Lulus |
| 19. | Mhd Safa Rizki          | 60      | Tidak Lulus | 90       | Lulus |
| 20. | Romi Aldiansyah         | 80      | Lulus       | 90       | Lulus |
| 21. | Adinda Salimah          | 65      | Tidak       | 90       | Lulus |

|     |                          |    |             |     |       |
|-----|--------------------------|----|-------------|-----|-------|
|     |                          |    | Lulus       |     |       |
| 22. | Enda Harahap             | 50 | Tidak Lulus | 90  | Lulus |
| 23. | Larissyah                | 60 | Tidak Lulus | 100 | Lulus |
| 24. | Mhd Nariz Siregar        | 80 | Lulus       | 90  | Lulus |
| 25. | Fricila Sandra Sembiring | 80 | Lulus       | 95  | Lulus |
| 26. | Afiqa Syahnamira         | 65 | Tidak Lulus | 90  | Lulus |
| 27. | Yehezkiel Pakpahan       | 50 | Tidak Lulus | 85  | Lulus |
| 28. | Airin Azzahra Siregar    | 60 | Tidak Lulus | 95  | Lulus |
| 29. | Afrileon Syaputra        | 80 | Lulus       | 80  | Lulus |
| 30. | Ali Makmur Hro           | 85 | Lulus       | 90  | Lulus |
| 31. | Angga Syaputra Hsb       | 70 | Tidak Lulus | 90  | Lulus |
| 32. | Dinda Ardani Siregar     | 85 | Lulus       | 100 | Lulus |
| 33. | Haditiya Roma Hasibuan   | 65 | Tidak Lulus | 80  | Lulus |
| 34. | Irman Syaputra           | 50 | Tidak Lulus | 75  | Lulus |
| 35. | Khumayroh Siregar        | 60 | Tidak Lulus | 90  | Lulus |
| 36. | Mhd Akbar Harahap        | 80 | Lulus       | 100 | Lulus |
| 37. | Mhd Gibran Siregar       | 60 | Tidak Lulus | 95  | Lulus |
| 38. | Naswan Mulia Siregar     | 80 | Lulus       | 90  | Lulus |
| 39. | Nurul Indah Siregar      | 80 | Lulus       | 100 | Lulus |
| 40. | Rahim Raito Siregar      | 65 | Tidak Lulus | 90  | Lulus |
| 41. | Sahadin Nation           | 50 | Tidak Lulus | 85  | Lulus |
| 42. | Akbar Paisal Hrp         | 60 | Tidak Lulus | 80  | Lulus |
| 43. | Halimah Siregar          | 80 | Lulus       | 100 | Lulus |
| 44. | Nurhasanah Siregar       | 85 | Lulus       | 90  | Lulus |
| 45. | Rohima Harahap           | 70 | Tidak Lulus | 90  | Lulus |

|                         |                 |             |             |             |       |
|-------------------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------|
| 46.                     | Raisyah Daulay  | 85          | Lulus       | 100         | Lulus |
| 47.                     | Zulian Nasution | 65          | Tidak Lulus | 90          | Lulus |
| <b>Total</b>            |                 | <b>2800</b> |             | <b>3680</b> |       |
| <b>Mean (Rata-rata)</b> |                 | <b>70</b>   |             | <b>92</b>   |       |

Terlihat dari tabel di atas, skor keseleruhan pretest siswa adalah 2800 dan posttest siswa adalah 3680. Setiap skor total dibagi 40 sehingga diperoleh nilai *pretest* siswa adalah 70, dan *posttest* siswa adalah 92. Untuk mengetahui nilai efektifitasnya, maka adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N - Gain &= \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \\
 N - Gain &= \frac{92 - 70}{100 - 70} \\
 N - Gain &= \frac{22}{30} \\
 N - Gain &= 0,733
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh bahwa nilai **N-Gain** sebesar 0,73 tergolong dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis ABRIZAL memiliki nilai efektifitas dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis dan peningkatan karakter siswa yaitu sebesar 73%.

#### b. Hasil uji Praktikalitas

Selanjutnya untuk melihat nilai praktikalitas modul pembelajaran berbasis ABRIZAL berdasarkan hasil angket dapat dipahami sebagai berikut:

Tabel. 4. 7 Hasil Praktikalitas Guru

| No.          | Aspek        | Indikator Penilaian                                           | Guru 1          | Guru 2    |
|--------------|--------------|---------------------------------------------------------------|-----------------|-----------|
| 1            | Kemudahan    | Modul mudah digunakan tanpa pelatihan tambahan                | 5               | 5         |
| 2            | Efektivitas  | Modul mendukung pencapaian literasi dan karakter siswa        | 4               | 5         |
| 3            | Efisiensi    | Modul membantu penghematan waktu pembelajaran                 | 4               | 4         |
| 4            | Keterlibatan | Modul mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran    | 5               | 5         |
| 5            | Pengelolaan  | Modul fleksibel digunakan pada pembelajaran tatap muka/daring | 4               | 5         |
| <b>Total</b> |              |                                                               | <b>22</b>       | <b>24</b> |
|              |              |                                                               | <b>22+24=46</b> |           |

Skor total dari angket di atas adalah 46, maka untuk menghitung digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{50} \times 100\%$$

$$P = 92$$

Dari hasil tersebut dipahami bahwa nilai praktikalitas produk modul pembelajaran model ABRIZAL adalah sebesar 92, yaitu berada pada kategori “Sangat Praktis”. Dengan demikian, modul pembelajaran yang telah dikembangkan memiliki tingkat praktis untuk digunakan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL yang

dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji praktikalitas terhadap siswa dapat dipahami sebagai berikut.

**Tabel. 4. 8 Hasil Praktikalitas Siswa**

| No. | Siswa                    | Skor | Skor Maks. |
|-----|--------------------------|------|------------|
| 48. | Adzka Aufa Rizki         | 38   | 40         |
| 49. | Ahmad Rasid Benzema      | 40   | 40         |
| 50. | Aswin Pratama            | 35   | 40         |
| 51. | Aswin Fitrah Siregar     | 36   | 40         |
| 52. | Afifah Fadilah Hasibuan  | 37   | 40         |
| 53. | Chaira Zafira            | 40   | 40         |
| 54. | Elida Sinta Siregar      | 38   | 40         |
| 55. | Dion Armando Siregar     | 40   | 40         |
| 56. | Khanza Afika Siregar     | 40   | 40         |
| 57. | Salsabila Putting        | 37   | 40         |
| 58. | Nur Aisyah Logan         | 38   | 40         |
| 59. | Mhd Safa Rizki           | 37   | 40         |
| 60. | Romi Aldiansyah          | 38   | 40         |
| 61. | Adinda Salimah           | 37   | 40         |
| 62. | Enda Harahap             | 38   | 40         |
| 63. | Larissyah                | 38   | 40         |
| 64. | Mhd Nariz Siregar        | 37   | 40         |
| 65. | Fricila Sandra Sembiring | 38   | 40         |
| 66. | Afiqa Syahnamira         | 38   | 40         |
| 67. | Yehezkiel Pakpahan       | 38   | 40         |
| 68. | Airin Azzahra Siregar    | 38   | 40         |
| 69. | Afrileon Syaputra        | 38   | 40         |
| 70. | Ali Makmur Hro           | 38   | 40         |
| 71. | Angga Syaputra Hsb       | 38   | 40         |
| 72. | Dinda Ardani Siregar     | 38   | 40         |
| 73. | Haditiya Roma Hasibuan   | 38   | 40         |
| 74. | Irman Syaputra           | 38   | 40         |
| 75. | Khumayroh Siregar        | 38   | 40         |
| 76. | Mhd Akbar Harahap        | 38   | 40         |

|              |                      |             |             |
|--------------|----------------------|-------------|-------------|
| 77.          | Mhd Gibran Siregar   | 38          | 40          |
| 78.          | Naswan Mulia Siregar | 38          | 40          |
| 79.          | Nurul Indah Siregar  | 38          | 40          |
| 80.          | Rahim Raito Siregar  | 39          | 40          |
| 81.          | Sahadin Nation       | 38          | 40          |
| 82.          | Akbar Paisal Hrp     | 37          | 40          |
| 83.          | Halimah Siregar      | 38          | 40          |
| 84.          | Nurhasanah Siregar   | 38          | 40          |
| 85.          | Rohima Harahap       | 38          | 40          |
| 86.          | Raisyah Daulay       | 38          | 40          |
| 87.          | Zulian Nasution      | 39          | 40          |
| <b>Total</b> |                      | <b>1519</b> | <b>1600</b> |

Dari tabel di atas terlihat skor total siswa adalah 1.519 dan skor total untuk skor maksimal adalah sebesar 1.600, maka untuk menghitung nilai skor secara keseluruhan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1519}{1600} \times 100\%$$

$$P = 94,94$$

Berdasarkan kriteria interpretasi praktikalitas, persentase 94,94% berada pada rentang 81%–100% yang termasuk kategori “Sangat Praktis”.

Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mudah digunakan siswa, menarik, membantu proses pembelajaran, serta dapat dipahami dengan baik. Tingginya persentase praktikalitas juga mengindikasikan bahwa media pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mendukung aktivitas belajar di kelas. Dengan demikian, media

pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan sangat praktis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil uji praktikalitas siswa membuktikan bahwa produk pengembangan yang telah diujicobakan mendapatkan respons positif dari siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran hasil pengembangan dapat direkomendasikan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif media pendukung pembelajaran. Berdasarkan seluruh tahapan pengembangan yang telah dilakukan, modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Validitas Modul Pembelajaran Inovatif**

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli asesmen, modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL yang dikembangkan dalam penelitian ini memperoleh nilai skor sebesar 90 yaitu “Sangat Valid”, ahli bahasa memperoleh nilai skor sebesar 88 yaitu “Sangat Valid”, ahli media memperoleh nilai skor sebesar 92 yaitu “Sangat Valid”, dan ahli asesmen memperoleh nilai skor sebesar 90 yaitu “Sangat Valid”. Dengan demikian, secara keseluruhan tingkat validitas modul pembelajaran adalah masuk ke dalam kategori “Sangat Valid” atau sangat layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran, khususnya tingkat sekolah dasar.

Tingginya tingkat validitas ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek kelayakan, baik dari segi isi, penyajian, bahasa, maupun kegrafikan. Dengan demikian, modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap revisi berdasarkan masukan dari para validator.

## 2. Tingkat Praktikalitas Modul Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket respons praktikalitas guru dan siswa, modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL menunjukkan tingkat praktikalitas pada kategori sangat praktis dengan nilai rata-rata sebesar 92 untuk guru dan mencapai nilai rata-rata 94,94 untuk siswa. Dari sisi guru, modul dinilai mudah digunakan karena memiliki petunjuk yang jelas, struktur yang sistematis, serta langkah-langkah pembelajaran yang terarah sesuai dengan sintaks ABRIZAL. Guru juga merasa terbantu dalam mengelola kegiatan proses pembelajaran karena modul telah menyediakan aktivitas yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sementara itu, dari sisi siswa, modul dinilai menarik dan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti membaca, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Tampilan modul yang dilengkapi dengan ilustrasi dan aktivitas interaktif juga menjadi faktor pendukung meningkatnya minat belajar siswa. Tingginya tingkat praktikalitas ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga mudah diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas.

### 3. Tingkat Efektivitas Modul dalam Meningkatkan Literasi dan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan karakter siswa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest*, serta hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori “Tinggi” dengan nilai sebesar 0,73. Hal ini dipahami bahwa dengan penerapan model pembelajaran ABRIZAL dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dapat meningkatkan literasi matematis dan karakter siswa sebesar 73%.

Peningkatan kemampuan literasi siswa terlihat pada beberapa indikator, seperti kemampuan memahami isi teks, menentukan ide pokok, serta menyimpulkan informasi. Hal ini tidak terlepas dari penerapan tahapan dalam model ABRIZAL, khususnya pada tahap Berbasis Literasi, Aktif, dan Interaktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan membaca dan diskusi. Selain itu, peningkatan karakter siswa juga terlihat selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan sikap yang lebih disiplin, tanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dipengaruhi oleh tahap Reinforcement yang memberikan penguatan terhadap perilaku positif, serta tahap Interaktif yang mendorong interaksi sosial antar siswa.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pandangan Jean Piaget yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa akan meningkatkan pemahaman. Selain itu, interaksi sosial dalam pembelajaran

sebagaimana telah dikemukakan oleh Lev Vygotsky juga berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Pemberian penguatan dalam pembelajaran juga sesuai dengan teori behavioristik dari B. F. Skinner yang menekankan pentingnya reinforcement dalam membentuk perilaku belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL tidak hanya efektif dalam meningkatkan literasi siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif.

Berdasarkan hasil pembahasan, modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan karakter siswa sekolah dasar.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan Model ABRIZAL sebagai model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa sekolah dasar secara terintegrasi. *Pertama*, penelitian ini menghasilkan model pembelajaran baru yang terdiri atas tujuh tahapan sistematis yaitu analisis, berbasis, reinforcement, interaktif, zonasi, aktif, dan lanjutan (ABRIZAL). Tahapan ini belum pernah ditemukan secara utuh dalam model pembelajaran sebelumnya. *Kedua*, Model ABRIZAL mengintegrasikan pengembangan kemampuan literasi dan pembentukan karakter dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi atau pembentukan karakter secara terpisah.

*Ketiga*, Model ABRIZAL menggabungkan pendekatan analisis kebutuhan, penguatan karakter, pembelajaran interaktif, pembelajaran aktif, serta tindak lanjut pembelajaran secara berkelanjutan untuk menghasilkan proses pembelajaran lebih komprehensif dibandingkan model konvensional.

*Keempat*, modul pembelajaran yang dikembangkan disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa SDN No. 100311 Palsabolas sehingga memiliki karakteristik kontekstual yang sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik. Dengan demikian, novelty penelitian ini tidak hanya terletak pada produk modul yang dihasilkan, tetapi juga pada lahirnya Model ABRIZAL sebagai model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa sekolah dasar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran terbatas pada pokok bahasan pecahan. Modul yang dikembangkan hanya difokuskan pada materi Matematika tentang pecahan kelas IV sekolah dasar, sehingga efektivitas modul pada materi Matematika lainnya belum dapat diketahui.
2. Waktu implementasi relatif singkat. Uji coba modul dilakukan dalam rentang waktu penelitian yang terbatas, sehingga belum dapat mengukur dampak penggunaan modul dalam jangka panjang terhadap perkembangan literasi dan pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

3. Pengukuran karakter masih terbatas. Pengukuran peningkatan karakter siswa dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa dan wawancara selama proses pembelajaran. Dengan demikian, perubahan karakter siswa belum diukur secara longitudinal atau melalui instrumen psikometrik yang lebih mendalam.
4. Kepraktisan modul lebih dominan dinilai oleh guru dan respons siswa. Uji kepraktisan dalam penelitian ini dilakukan melalui angket guru dan respons siswa, sehingga belum melibatkan pengguna lain seperti kepala sekolah atau guru dari sekolah berbeda sebagai evaluator tambahan.
5. Produk masih terbatas pada bentuk modul pembelajaran tertentu. Modul yang dikembangkan masih dalam bentuk bahan ajar cetak/digital sederhana (sesuaikan dengan produkmu), sehingga belum dikembangkan dalam bentuk aplikasi interaktif atau platform pembelajaran digital yang lebih luas.

Secara umum penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, namun demikian peneliti melakukan langkah-langkah sesuai dengan proses penelitian agar penelitian ini tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk mengembangkan modul pada materi lain, melibatkan subjek yang lebih luas, serta melakukan implementasi dalam waktu yang lebih panjang.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian**

Modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan memiliki kelebihan pada integrasi literasi dan karakter, desain menarik, penyajian sistematis, serta kemudahan penggunaan dalam pembelajaran. Namun demikian, produk masih

memiliki keterbatasan pada cakupan materi yang hanya berfokus pada pecahan kelas IV dan belum dikembangkan dalam format digital interaktif.

#### 1. Kelebihan Produk

- a. Modul terintegrasi literasi dan karakter. Modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan tidak hanya memuat materi pembelajaran Matematika, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas literasi serta nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran.
- b. Penyajian materi sistematis dan mudah dipahami. Modul disusun secara runtut mulai dari tujuan pembelajaran, materi, contoh soal, latihan, hingga evaluasi, sehingga memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran secara bertahap.
- c. Desain modul menarik. Penggunaan warna, gambar, ilustrasi, dan tata letak yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar membuat modul lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Mendukung pembelajaran mandiri. Modul dilengkapi petunjuk penggunaan yang jelas, latihan soal, dan pembahasan sehingga dapat digunakan siswa secara mandiri maupun bersama guru.
- e. Mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual. Modul memuat aktivitas diskusi, tugas kelompok, latihan kontekstual, dan refleksi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
- f. Fleksibel digunakan dalam pembelajaran. Modul dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran mandiri, sehingga

membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas.

## 2. Kekurangan Produk

- a. Materi masih terbatas pada satu topik. Modul hanya dikembangkan pada materi Matematika pokok bahasan pecahan kelas IV, sehingga belum mencakup materi Matematika lainnya.
- b. Belum berbasis digital interaktif. Modul masih berbentuk cetak atau file digital sederhana, sehingga belum memiliki fitur multimedia seperti video, audio, animasi, atau evaluasi otomatis.
- c. Aktivitas masih membutuhkan pendampingan guru pada beberapa bagian. Meskipun mendukung belajar mandiri, beberapa aktivitas diskusi dan refleksi masih memerlukan arahan guru agar tujuan pembelajaran tercapai optimal.
- d. Cakupan contoh soal terbatas. Variasi soal dan latihan masih berfokus pada indikator tertentu sesuai tujuan penelitian, sehingga belum terlalu luas untuk kebutuhan latihan tambahan.
- e. Belum tersedia panduan penggunaan khusus untuk orang tua. Modul dirancang terutama untuk guru dan siswa, sehingga belum dilengkapi panduan pendampingan belajar bagi orang tua di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL di SDN No. 100311 Palsabolas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat validitas modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil penilaian para ahli. Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat valid, ahli bahasa sebesar 88% dengan kategori sangat valid, ahli media sebesar 92% dengan kategori sangat valid, dan ahli asesmen sebesar 90% dengan kategori sangat valid. Secara keseluruhan, modul telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan, dan asesmen, sehingga sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Modul telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap revisi.
2. Tingkat praktikalitas modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil angket respons guru yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 92% dan siswa 94,94% dengan kategori sangat praktis. Modul dinilai mudah digunakan, memiliki petunjuk yang jelas, penyajian sistematis, serta langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model ABRIZAL. Selain itu, modul juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang menarik, interaktif, dan

sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Modul mudah digunakan, memiliki petunjuk yang jelas, serta mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sistematis dan menarik. Selain itu, modul juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Tingkat efektivitas modul pembelajaran inovatif berbasis model ABRIZAL dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa dinyatakan efektif dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa antara pretest dan posttest, dengan hasil analisis N-Gain sebesar 0,73 yang berada pada kategori tinggi. Peningkatan literasi terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami teks, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan informasi, sedangkan peningkatan karakter tercermin pada sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Selain itu, terjadi perubahan positif pada karakter siswa, seperti meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Secara keseluruhan, modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa sekolah dasar.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modul pembelajaran inovatif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa penggunaan bahan ajar yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi aktivitas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi literasi dan nilai karakter dalam modul juga mendukung konsep pembelajaran holistik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa.

### 2. Implikasi Praktis bagi Guru

Modul pembelajaran inovatif dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur, menarik, dan berpusat pada siswa. Guru juga dapat memanfaatkan modul untuk mengintegrasikan aktivitas literasi dan penanaman karakter dalam pembelajaran Matematika, khususnya materi pecahan.

### 3. Implikasi bagi Siswa

Penggunaan modul pembelajaran inovatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman konsep matematika, modul juga membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran.

### 4. Implikasi bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan modul pembelajaran inovatif sebagai salah satu sumber belajar pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran,

khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi dan pendidikan karakter.

#### 5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan modul serupa pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengembangkan produk dalam bentuk digital interaktif agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan modul pembelajaran berbasis model ABRIZAL sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan pembentukan karakter siswa. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam mengimplementasikan setiap tahapan model ABRIZAL sesuai dengan kondisi kelas.

#### 2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan dan pengembangan bahan ajar inovatif sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk: menguji efektivitas modul pada sampel yang lebih luas, mengembangkan modul pada mata pelajaran lain, dan mengkaji lebih mendalam pengaruh model ABRIZAL terhadap aspek karakter tertentu.

### 4. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aspek literasi dan karakter, serta dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiantara, G. A., Suardika, I. K., & Yuliani, K. (2021). Pengembangan modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi pecahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 89–98. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v6i2.3124>
- Fitriani, A. (2022). Integrasi pendidikan karakter dalam pengembangan modul pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.31004/jipd.v7i1.4210>
- Siregar, R. (2020). Project-based learning dalam pengembangan modul matematika pecahan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39 (3), 623–635. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32619>
- Nurhalimah. (2021). Pengembangan modul berbasis digital learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 211–223. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i2.24561>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- OECD. (2020). *PISA 2018 Results: Effective policies, successful schools* (Vol. V). Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/ca768d40-en>
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, N. P. A., & Yulianti, D. (2021). Pengembangan bahan ajar inovatif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–124. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i2.15932>
- Hidayat, M. T., & Prasetyo, A. D. (2020). Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika: Integrasi nilai tanggung jawab dan kerja sama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31219>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2020). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Agustira, S. (2022). Penggunaan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 101–115. <https://doi.org/10.21009/jpd.132.08>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2020). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arifin, M., & Hidayat, R. (2021). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 482–494. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.40321>
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Asrori, M., & Nurhadi, M. (2021). Literasi matematika dalam perspektif kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 23–34. <https://doi.org/10.23917/jpm.v15i1.14521>

Azizah, N., & Wulandari, D. (2020). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.31004/jipd.v4i2.2451>

Bruner, J. S. (2020). *The process of education*. Harvard University Press.

Dewi, R., & Yuliana, D. (2022). Pengembangan modul pembelajaran inovatif berbasis kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 11–25. <https://doi.org/10.17509/jipd.v9i1.34980>

Fitriani, N., & Rahmawati, S. (2021). Literasi siswa di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 233–245. <https://doi.org/10.21009/jp.123.07>

Gunawan, H., & Saputra, A. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Implementasi dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 152–165. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.33320>

Hamzah, U., & Yuniarti, N. (2022). Blended learning dalam pengembangan modul inovatif sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 301–314. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.42951>

Hidayati, A., & Pratiwi, N. (2020). Literasi siswa dan peran guru sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 55–67. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.2256>

Indriyani, R., & Suyatno. (2021). Literasi sebagai dasar berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 19–31. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.34587>

Kemendikbudristek. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lestari, I., & Hidayat, A. (2021). Peran literasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 89–102. <https://doi.org/10.33369/jpdn.v6i2.23111>

Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Marisa, D., & Hapsari, R. (2022). Cooperative learning dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jip.81.05>

Munandar, H., & Sari, P. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Numeracy*, 8(2), 77–89. <https://doi.org/10.22373/jn.v8i2.28131>

Noviyana, D., Rahmah, E., & Putri, I. (2025). Pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan kecerdasan buatan untuk meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 44–56. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.58901>

- OECD. (2021). *PISA 2018 results (volume VI): Are students ready to thrive in an interconnected world?* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/d5f68679-en>
- Piaget, J. (2020). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Pranata, R., & Cahyani, E. (2020). Inquiry-based learning untuk pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 200–213. <https://doi.org/10.17509/jpd.v12i2.28766>
- Prasetyo, D., & Wibowo, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis literasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.33554>
- Prastowo, A. (2021). Pengembangan modul pembelajaran inovatif berbasis konstruktivisme sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 311–325. <https://doi.org/10.21009/jip.v27i3.39201>
- Puspitasari, I., & Wahyuni, S. (2020). Literasi siswa sebagai dasar pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jpdn.v5i2.2110>
- Putrawan, H. (2020). Pengembangan modul kontekstual pada pembelajaran pecahan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 88–99. <https://doi.org/10.23917/jpm.v14i1.10293>
- Rahmawati, D., Fitria, A., & Sari, Y. (2022). PBL untuk meningkatkan literasi dan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 143–154. <https://doi.org/10.21009/jpi.62.13>
- Ramli, M. (2021). Pendidikan karakter: Konsep, implementasi, dan evaluasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 223–235. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.35143>
- Riyana, C., & Suryani, A. (2020). Flipped classroom dalam pengembangan modul interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 211–222. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.29117>
- Santoso, H., & Lestari, M. (2020). Pendidikan karakter di era kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34401>
- Setiawan, R., & Handayani, E. (2021). Metode cooperative learning dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 77–88. <https://doi.org/10.31004/jipd.v3i1.2299>
- Shinta, A. (2022). Efektivitas media animasi dan permainan edukatif dalam pembelajaran pecahan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 119–132. <https://doi.org/10.21009/jipm.42.07>
- Siregar, M., & Hutasoit, D. (2020). Problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 133–145. <https://doi.org/10.23917/jpm.v14i2.11123>
- Sudirman, R., & Lestari, A. (2021). Konsep pendidikan karakter dalam perspektif sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 288–299. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i3.35678>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarwo, S., & Aminah, S. (2020). Pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 155–166. <https://doi.org/10.21009/jp.212.09>

Suyanto, E., & Sari, K. (2020). Strategi guru dalam membangun literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 90–103. <https://doi.org/10.33369/jpdn.v4i2.17621>

Syamsuddin, A., & Fatimah, N. (2020). Pengembangan modul berbasis karakter. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.21009/jip.61.05>

UNESCO. (2020). *Defining literacy in the 21st century*. UNESCO Publishing.

Vygotsky, L. S. (2021). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wahyudin, D., & Widodo, A. (2021). PBL dalam meningkatkan literasi matematika dan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 189–201. <https://doi.org/10.23917/jpm.v15i2.15393>

Wijayanti, R., & Mulyono, H. (2021). Literasi dan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 21(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jpb.v21i1.23549>

Yusuf, M., & Nurhadi, R. (2020). Pendidikan karakter melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.33702>

Zubaidah, S. (2021). Keterampilan abad 21 dan literasi dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 199–210. <https://doi.org/10.21009/jip.82.11>

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.

Arends, R. I. (2021). *Learning to teach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asyari, M., Zainuddin, M., & Abdurrahman, A. (2022). Problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.33369/jpdp.8.1.15-28>

Astuti, R. D., & Lestari, I. (2021). Modul pembelajaran inovatif berbasis kontekstual dalam meningkatkan literasi numerasi siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 133–145. <https://doi.org/10.21009/jipd.082.03>

Azizah, N., & Mulyadi, A. (2022). Integrasi karakter dalam modul pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.45678>

Bruner, J. (2020). *The process of education*. Cambridge: Harvard University Press.

Daryanto. (2021). *Pengembangan perangkat pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Dewi, S. R., & Firmansyah, A. (2021). Penggunaan flipped classroom dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 77–88. <https://doi.org/10.26740/jipd.v6n2.p77-88>

Fakhrurrazi, F., & Rahmah, N. (2023). Literasi matematika siswa SD dalam perspektif PISA. *Jurnal Numerasi*, 10(1), 21–34. <https://doi.org/10.23917/numerasi.v10i1.18876>

Fitriani, S., & Rahayu, E. (2020). Pendidikan karakter berbasis kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 201–214. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.33321>

Gagne, R. M. (2021). *Principles of instructional design* (6th ed.). Belmont: Wadsworth.

Gunawan, I., & Aisyah, N. (2022). Cooperative learning dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 90–103. <https://doi.org/10.17509/jpdi.v7i2.33456>

Hosnan. (2020). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indriyani, D., & Suyatno. (2021). Literasi sebagai dasar penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 77–90. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.38124>

Kemendikbudristek. (2020). *Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2021). *Ragam model pembelajaran inovatif di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.

Lestari, H., & Hidayah, A. (2021). Hubungan literasi dengan kepercayaan diri siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 56–67. <https://doi.org/10.17509/jpdi.v6i1.34522>

Lickona, T. (2020). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noviyana, R., Handayani, N., & Prasetyo, A. (2025). AI-based PBL untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa SD. *Journal of Innovative Learning*, 5(1), 33–47. <https://doi.org/10.31004/jil.v5i1.2025>

OECD. (2021). *PISA 2018 Results: What students know and can do*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>

Piaget, J. (2020). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.

Prastowo, A. (2021). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Pratiwi, A., & Nurhadi, H. (2021). Literasi sebagai sarana pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 144–156. <https://doi.org/10.17509/jpdi.v6i2.33123>

Puspitasari, W., & Wahyuni, S. (2020). Peran literasi dalam pembentukan karakter abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 67–79. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.33777>

- Putrawan, H. (2020). Pengembangan modul kontekstual berbasis pecahan untuk siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 89–102. <https://doi.org/10.12345/jipd.2020.007.01.08>
- Rahmah, A., Setiawan, I., & Fadhilah, N. (2022). Problem-based learning untuk literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 155–169. <https://doi.org/10.17509/jpd.v13i2.44456>
- Rahmawati, N., & Utami, S. (2021). Literasi dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 110–124. <https://doi.org/10.33369/jpdp.7.2.110-124>
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shinta, A. (2022). Media inovatif berbasis video animasi untuk pembelajaran pecahan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.31002/jipm.v4i1.4567>
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A. (2020). *Desain instruksional modern*. Jakarta: Erlangga.
- Supriatna, M., & Handayani, S. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 55–68. <https://doi.org/10.17509/jtp.v9i2.44987>
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Pendidikan untuk masyarakat Indonesia baru*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESCO. (2020). *Global framework of reference on digital literacy skills*. Paris: UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000371562>
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Widodo, S., & Wahyudin, D. (2021). Penerapan problem-based learning dalam literasi matematika sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(2), 99–112. <https://doi.org/10.17509/jipd.v8i2.44677>
- Wijayanti, D., & Mulyono, T. (2021). Hubungan literasi dengan keterampilan komunikasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55–69. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v10i1.45698>

## LAMPIRAN

### LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

#### A. Identitas Validator

Nama Validator : **Dr. Anita Adinda, M.Pd**  
 Instansi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
 Bidang Keahlian : Ahli Materi  
 Tanggal Penilaian : 14 April 2026

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar ini digunakan untuk menilai kelayakan materi pada Modul Pembelajaran Inovatif yang dikembangkan.
2. Validator dimohon memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Skor penilaian menggunakan skala sebagai berikut:

| Kriteria      | Kode | Skor |
|---------------|------|------|
| Sangat Baik   | SB   | 5    |
| Baik          | B    | 4    |
| Cukup         | C    | 3    |
| Kurang        | K    | 2    |
| Sangat Kurang | SK   | 1    |

#### C. Penilaian Materi Modul Pembelajaran

| No | Indikator Penilaian                                          | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 1  | Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan CP/ATP                 |   |   |   |   | ✓ |
| 2  | Kelengkapan materi yang memuat aspek literasi dan karakter   |   |   |   |   | ✓ |
| 3  | Kesesuaian materi dengan tujuan literasi dan karakter        |   |   |   | ✓ |   |
| 4  | Kejelasan penyampaian materi dalam modul                     |   |   |   | ✓ |   |
| 5  | Kemudahan materi dipahami oleh siswa                         |   |   |   |   | ✓ |
| 6  | Sistematika penyajian materi dalam modul                     |   |   |   | ✓ |   |
| 7  | Kejelasan contoh yang berkaitan dengan literasi dan karakter |   |   |   | ✓ |   |
| 8  | Ketepatan kunci jawaban pada latihan soal                    |   |   |   | ✓ |   |
| 9  | Kejelasan pembahasan jawaban pada latihan soal               |   |   |   | ✓ |   |

|    |                                                       |  |  |  |  |   |
|----|-------------------------------------------------------|--|--|--|--|---|
| 10 | Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran        |  |  |  |  | √ |
| 11 | Kesesuaian evaluasi dengan aspek literasi             |  |  |  |  | √ |
| 12 | Kesesuaian evaluasi dengan pembentukan karakter siswa |  |  |  |  | √ |

Jumlah Skor : 54

#### **D. Komentar dan Saran Perbaikan dari Ahli Materi**

Teks nya perlu diperjelas dan warna terlalu kontras

#### **E. Kesimpulan Penilaian**

Berdasarkan hasil penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list untuk memberikan kesimpulan pada modul pembelajaran yang dikembangkan. dinyatakan:

- ☐ Sangat Layak digunakan
- ☒ Layak digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Layak digunakan dengan revisi besar
- ☐ Tidak layak digunakan

Padangsidempuan, 14 April 2026

Ahli Materi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN  
  
**(Dr. Anita Adinda, M.Pd)**  
**NIP. 198510252015032003**

**LAMPIRAN**  
**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA**

**A. Identitas Validator**

Nama Validator : **Dr. Hamka, M.Hum**  
 Instansi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
 Bidang Keahlian : Ahli Media  
 Tanggal Penilaian : 15 April 2026

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar ini digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran berupa modul yang dikembangkan.
2. Validator dimohon memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Skor penilaian menggunakan skala berikut:

| Kriteria      | Kode | Skor |
|---------------|------|------|
| Sangat Baik   | SB   | 5    |
| Baik          | B    | 4    |
| Cukup         | C    | 3    |
| Kurang        | K    | 2    |
| Sangat Kurang | SK   | 1    |

**C. Penilaian Media Pembelajaran**

| No | Indikator Penilaian                                   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|-------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 1  | Tampilan desain sampul modul menarik                  |   |   |   | ✓ |   |
| 2  | Kesesuaian desain sampul dengan isi materi            |   |   |   |   | ✓ |
| 3  | Kejelasan tata letak (layout) modul                   |   |   |   | ✓ |   |
| 4  | Kesesuaian ukuran dan jenis huruf yang digunakan      |   |   |   | ✓ |   |
| 5  | Kejelasan gambar atau ilustrasi yang digunakan        |   |   |   |   | ✓ |
| 6  | Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran          |   |   |   |   | ✓ |
| 7  | Kombinasi warna dalam modul menarik dan nyaman dibaca |   |   |   | ✓ |   |
| 8  | Konsistensi penggunaan format dan desain halaman      |   |   |   | ✓ |   |

|    |                                                   |  |  |  |   |   |
|----|---------------------------------------------------|--|--|--|---|---|
| 9  | Kerapian penyusunan teks dan gambar               |  |  |  |   | √ |
| 10 | Kemudahan navigasi atau alur penggunaan modul     |  |  |  | √ |   |
| 11 | Kejelasan petunjuk penggunaan modul               |  |  |  |   | √ |
| 12 | Kesesuaian penyajian materi dengan media modul    |  |  |  |   | √ |
| 13 | Keterpaduan antara teks, gambar, dan latihan soal |  |  |  |   | √ |
| 14 | Keterbacaan modul secara keseluruhan              |  |  |  | √ |   |
| 15 | Kelayakan modul sebagai media pembelajaran        |  |  |  |   | √ |

Jumlah Skor : 68

#### D. Komentor dan Saran Perbaikan

Sudah lengkap. Pewarnaan di beberapa halaman awal terlalu kontras. Mohon diperhalus dan dikurangi kontrasnya sehingga fokus pandangan tetap pada teks poin utamanya.

#### E. Kesimpulan Penilaian

Berdasarkan hasil penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list untuk memberikan kesimpulan pada modul pembelajaran yang dikembangkan. dinyatakan:

- ☐ Sangat Layak digunakan
- ☒ Layak digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Layak digunakan dengan revisi besar
- ☐ Tidak layak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDAR  
PADANGSIDIMPUAN  
Padangsidimpun, 15 April 2026  
Ahli Media

  
( Dr. Hamka, M. Hum )  
NIP. 19840815200912 1 005

**LAMPIRAN**  
**LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA**

**A. Identitas Validator**

Nama Validator : **Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd**  
 Instansi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
 Bidang Keahlian : 14 April 2026

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar ini digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran berupa modul yang dikembangkan.
2. Validator dimohon memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Skor penilaian menggunakan skala berikut:

| Kriteria      | Kode | Skor |
|---------------|------|------|
| Sangat Baik   | SB   | 5    |
| Baik          | B    | 4    |
| Cukup         | C    | 3    |
| Kurang        | K    | 2    |
| Sangat Kurang | SK   | 1    |

**C. Penilaian Aspek Bahasa**

| No | Indikator Penilaian                                            | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|----------------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 1  | Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan siswa |   |   |   | ✓ |   |
| 2  | Kejelasan struktur kalimat                                     |   |   |   | ✓ |   |
| 3  | Ketepatan penggunaan istilah dalam materi                      |   |   |   |   | ✓ |
| 4  | Ketepatan penggunaan ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia      |   |   |   |   | ✓ |
| 5  | Konsistensi penggunaan istilah dalam modul                     |   |   |   | ✓ |   |
| 6  | Kejelasan penyampaian informasi dalam kalimat                  |   |   |   |   | ✓ |
| 7  | Keterbacaan teks secara keseluruhan                            |   |   |   | ✓ |   |
| 8  | Ketepatan penggunaan tanda baca                                |   |   |   | ✓ |   |

|    |                                               |  |  |  |   |   |
|----|-----------------------------------------------|--|--|--|---|---|
| 9  | Keefektifan kalimat dalam menyampaikan materi |  |  |  | √ |   |
| 10 | Kesesuaian bahasa dengan konteks pembelajaran |  |  |  |   | √ |

Jumlah Skor : 44

#### D. Komentor dan Saran Perbaikan

Teksnya diperbaiki dan beberapa gambar di ganti

#### E. Kesimpulan Penilaian

Berdasarkan hasil penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list untuk memberikan kesimpulan pada modul pembelajaran yang dikembangkan. dinyatakan:

- ☐ Sangat Layak digunakan
- ☒ Layak digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Layak digunakan dengan revisi besar
- ☐ Tidak layak digunakan

Padangsidempuan, 14 April 2026

Ahli Bahasa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY  
 PADANGSIDIMPUAN  
 ( Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd )  
 NIP. 19751020200312 1 002

**LAMPIRAN**  
**LEMBAR VALIDASI AHLI ASESMEN**

**A. Identitas Validator**

Nama Validator : **Dr. Anita Adinda, M.Pd**  
 Instansi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
 Bidang Keahlian : Validasi Asesmen  
 Tanggal Penilaian : 14 April 2026

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar ini digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran berupa modul yang dikembangkan.
2. Validator dimohon memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Skor penilaian menggunakan skala berikut:

| Kriteria      | Kode | Skor |
|---------------|------|------|
| Sangat Baik   | SB   | 5    |
| Baik          | B    | 4    |
| Cukup         | C    | 3    |
| Kurang        | K    | 2    |
| Sangat Kurang | SK   | 1    |

**C. Penilaian Aspek Asesmen Pembelajaran**

| No | Indikator Penilaian                                      | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|----------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 1  | Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran               |   |   |   |   | ✓ |
| 2  | Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan             |   |   |   |   | ✓ |
| 3  | Kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran            |   |   |   | ✓ |   |
| 4  | Kejelasan rumusan soal                                   |   |   |   |   | ✓ |
| 5  | Kejelasan petunjuk pengerjaan soal                       |   |   | ✓ |   |   |
| 6  | Kesesuaian tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa |   |   |   |   | ✓ |
| 7  | Variasi bentuk soal yang digunakan                       |   |   |   | ✓ |   |
| 8  | Kesesuaian soal dengan aspek literasi                    |   |   |   |   | ✓ |
| 9  | Kesesuaian soal dengan pengembangan karakter siswa       |   |   |   |   | ✓ |
| 10 | Ketepatan kunci jawaban pada soal evaluasi               |   |   |   | ✓ |   |

|    |                                                                |  |  |  |   |   |
|----|----------------------------------------------------------------|--|--|--|---|---|
| 11 | Kejelasan pedoman penskoran atau rubrik penilaian              |  |  |  | √ |   |
| 12 | Kelayakan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar siswa |  |  |  |   | √ |

Jumlah Skor : 54

#### D. Komentar dan Saran Perbaikan

Angket nya di perjelas agar nantinya peserta didik mampu memahami dengan baik

#### E. Kesimpulan Penilaian

Berdasarkan hasil penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check list untuk memberikan kesimpulan pada modul pembelajaran yang dikembangkan. dinyatakan:

- ☐ Sangat Layak digunakan
- ☒ Layak digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Layak digunakan dengan revisi besar
- ☐ Tidak layak digunakan

Padangsidimpun, 14 April 2026

Ahli Asesmen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUN

**(Dr. Anita Adinda, M.Pd)**  
**NIP. 198510252015032003**

**LAMPIRAN**  
**LEMBAR OBSERVASI KETERLIBATAN SISWA**

**A. Identitas Pengamatan**

Nama Sekolah : SDN No. 100311 Palsabolas  
 Kelas : IV (Empat)  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Materi : Pecahan  
 Tanggal Pengamatan : 16 April 2026  
 Observer : Abrizal Hasibuan

**B. Petunjuk Pengisian**

Observer memberikan penilaian terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan Modul Pembelajaran Inovatif dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai.

| Kriteria      | Kode | Skor |
|---------------|------|------|
| Sangat Baik   | SB   | 5    |
| Baik          | B    | 4    |
| Cukup         | C    | 3    |
| Kurang        | K    | 2    |
| Sangat Kurang | SK   | 1    |

**C. Aspek yang Diamati**

| No | Indikator Observasi                                   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|-------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 1  | Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik       |   |   |   |   | ✓ |
| 2  | Siswa aktif bertanya selama pembelajaran              |   |   |   | ✓ |   |
| 3  | Siswa aktif menjawab pertanyaan guru                  |   |   |   |   | ✓ |
| 4  | Siswa terlibat dalam diskusi kelompok                 |   |   |   |   | ✓ |
| 5  | Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok            |   |   |   | ✓ |   |
| 6  | Siswa mampu menggunakan modul secara mandiri          |   |   |   | ✓ |   |
| 7  | Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan              |   |   |   |   | ✓ |
| 8  | Siswa menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas |   |   |   |   | ✓ |
| 9  | Siswa menunjukkan sikap disiplin selama               |   |   |   |   | ✓ |

|    |                                                    |  |  |  |  |   |
|----|----------------------------------------------------|--|--|--|--|---|
|    | pembelajaran                                       |  |  |  |  |   |
| 10 | Siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tugasnya |  |  |  |  | √ |

Palsabolas, 16 April 2020

Observer



**(Abrizal Hasibuan)**  
**NIM. 2450600051**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

**LAMPIRAN**  
**ANGKET PRAKTIKALITAS MODUL (GURU)**

---

**A. Identitas Responden**

Nama Guru : Efi Suryani  
 Sekolah : SDN No. 100311 Palsabolas  
 Tanggal : 16 April 2026

**B. Petunjuk Pengisian**

Guru diminta memberikan penilaian terhadap kepraktisan modul pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

| Kriteria      | Kode | Skor |
|---------------|------|------|
| Sangat Baik   | SB   | 5    |
| Baik          | B    | 4    |
| Cukup         | C    | 3    |
| Kurang        | K    | 2    |
| Sangat Kurang | SK   | 1    |

**C. Penilaian Praktikalitas Modul**

| No | Indikator Penilaian                                   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|-------------------------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 1  | Modul mudah digunakan dalam pembelajaran              |   |   |   |   | √ |
| 2  | Petunjuk penggunaan modul jelas                       |   |   |   | √ |   |
| 3  | Materi dalam modul mudah dipahami siswa               |   |   |   | √ |   |
| 4  | Modul membantu guru menjelaskan materi                |   |   |   |   | √ |
| 5  | Aktivitas dalam modul menarik bagi siswa              |   |   |   | √ |   |
| 6  | Modul mendukung pembelajaran aktif                    |   |   |   |   | √ |
| 7  | Modul membantu meningkatkan literasi matematika siswa |   |   |   |   | √ |
| 8  | Modul membantu menanamkan nilai karakter              |   |   |   |   | √ |
| 9  | Modul sesuai dengan waktu pembelajaran                |   |   |   |   | √ |
| 10 | Modul layak digunakan dalam pembelajaran              |   |   |   |   | √ |

Palsabolas, 16 April 2026

Guru Kelas IV



(Efi Suryani )

**LAMPIRAN**  
**ANGKET PRAKTIKALITAS MODUL (GURU)**

---

**D. Identitas Responden**

Nama Guru : Lia Harahap  
 Sekolah : SDN No. 100318 Panompuan Julu  
 Tanggal : 18 April 2026

**E. Petunjuk Pengisian**

Guru diminta memberikan penilaian terhadap kepraktisan modul pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

| Kriteria      | Kode | Skor |
|---------------|------|------|
| Sangat Baik   | SB   | 5    |
| Baik          | B    | 4    |
| Cukup         | C    | 3    |
| Kurang        | K    | 2    |
| Sangat Kurang | SK   | 1    |

**F. Penilaian Praktikalitas Modul**

| No | Indikator Penilaian                             | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|-------------------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 1  | Modul mudah digunakan dalam pembelajaran        |   |   |   |   | √ |
| 2  | Petunjuk penggunaan modul jelas                 |   |   |   |   | √ |
| 3  | Materi dalam modul mudah dipahami siswa         |   |   |   | √ |   |
| 4  | Modul membantu guru menjelaskan materi          |   |   |   |   | √ |
| 5  | Aktivitas dalam modul menarik bagi siswa        |   |   |   |   | √ |
| 6  | Modul mendukung pembelajaran aktif              |   |   |   |   | √ |
| 7  | Modul membantu meningkatkan literasi matematika |   |   |   |   | √ |
| 8  | Modul membantu menanamkan nilai karakter        |   |   |   |   | √ |
| 9  | Modul sesuai dengan waktu pembelajaran          |   |   |   |   | √ |
| 10 | Modul layak digunakan dalam pembelajaran        |   |   |   |   | √ |

Palsabolas, 18 April 2026

Guru Kelas IV



( Lia Harahap )

**LAMPIRAN**  
**ANGKET PRAKTIKALITAS MODUL (SISWA)**

**A. Identitas Responden**

Nama Siswa : Elida Sinta Siregar

Kelas : IV ( Empat )

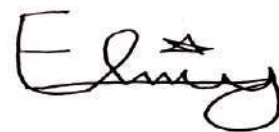
**B. Petunjuk**

Berikan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatmu.

| No | Pernyataan                                                  | Sangat Setuju | Setuju | Cukup | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------|--------|-------|--------------|---------------------|
| 1  | Modul pembelajaran menarik                                  | ✓             |        |       |              |                     |
| 2  | Materi dalam modul mudah dipahami                           | ✓             |        |       |              |                     |
| 3  | Gambar dalam modul membantu memahami materi                 | ✓             |        |       |              |                     |
| 4  | Latihan soal membantu memahami pelajaran                    | ✓             |        |       |              |                     |
| 5  | Saya senang belajar menggunakan modul ini                   |               | ✓      |       |              |                     |
| 6  | Modul membuat saya lebih aktif belajar                      | ✓             |        |       |              |                     |
| 7  | Saya lebih mudah memahami konsep pecahan                    |               | ✓      |       |              |                     |
| 8  | Saya dapat bekerja sama dengan teman saat menggunakan modul | ✓             |        |       |              |                     |

Palsabolas, 16 April 2026

Siswa



(Elida Sinta Siregar)

## LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

### Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Literasi dan Karakter Siswa Di SDN No.100311 Palsabolas

**Lampiran : Pre -Test**

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Pecahan

Kelas : IV

Jumlah Soal : 15 Soal

#### **Petunjuk Pengerjaan**

1. Bacalah setiap soal dengan teliti.
2. Pilihlah jawaban yang benar untuk soal pilihan ganda.
3. Isilah titik-titik pada soal isian dengan jawaban yang tepat.
4. Jawablah soal uraian dengan jelas.

#### **A. Soal Pilihan Ganda (7 Soal)**

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Pecahan yang menunjukkan setengah adalah ....
 

|                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. $\frac{1}{3}$ | C. $\frac{1}{4}$ |
| B. $\frac{1}{2}$ | D. $\frac{1}{5}$ |
2. Pada pecahan  $\frac{3}{5}$ , angka 3 disebut ....
 

|              |                   |
|--------------|-------------------|
| A. Penyebut  | C. Bilangan bulat |
| B. Pembilang | D. Faktor         |
3. Pecahan yang senilai dengan  $\frac{1}{2}$  adalah ....
 

|                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. $\frac{2}{3}$ | C. $\frac{3}{5}$ |
| B. $\frac{2}{4}$ | D. $\frac{4}{5}$ |
4. Jika sebuah kue dibagi menjadi 8 bagian sama besar dan dimakan 3 bagian, maka bagian yang dimakan dinyatakan dengan pecahan ....

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. $\frac{3}{8}$ | C. $\frac{8}{3}$ |
| B. $\frac{5}{8}$ | D. $\frac{1}{3}$ |
5. Hasil dari  $\frac{1}{4} + \frac{2}{4}$  adalah ....
- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. $\frac{1}{4}$ | C. $\frac{3}{4}$ |
| B. $\frac{2}{4}$ | D. $\frac{4}{4}$ |
6. Hasil dari  $\frac{5}{6} - \frac{2}{6}$  adalah ....
- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. $\frac{3}{6}$ | C. $\frac{1}{6}$ |
| B. $\frac{2}{6}$ | D. $\frac{4}{6}$ |
7. Manakah pecahan yang paling besar?
- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. $\frac{1}{4}$ | C. $\frac{3}{4}$ |
| B. $\frac{2}{4}$ | D. $\frac{1}{2}$ |

### B. Soal Isian (5 Soal)

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

- Pecahan yang senilai dengan  $\frac{2}{4}$  adalah \_\_\_\_\_.
- Jika satu kue dibagi menjadi 4 bagian sama besar, maka setiap bagian bernilai \_\_\_\_\_.
- Hasil dari  $\frac{3}{5} + \frac{1}{5} =$  \_\_\_\_\_
- Hasil dari  $\frac{4}{7} - \frac{2}{7} =$  \_\_\_\_\_
- Dari pecahan  $\frac{2}{6}$ ,  $\frac{3}{6}$ , dan  $\frac{5}{6}$ , pecahan yang paling besar adalah \_\_\_\_\_.

### C. Soal Uraian (3 Soal)

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas!

- Sebuah kue dipotong menjadi 6 bagian sama besar. Jika Andi memakan 2 bagian, tuliskan pecahan yang menunjukkan bagian yang dimakan Andi ?
- Ani mengatakan bahwa  $\frac{2}{4}$  sama dengan  $\frac{1}{2}$ . Apakah pernyataan tersebut benar? Jelaskan alasanmu?
- Buatlah sebuah soal cerita tentang pecahan, kemudian tuliskan jawabannya?

**LAMPIRAN**  
**KISI-KISI SOAL PRETEST**

Mata Pelajaran : Matematika  
Materi : Pecahan  
Kelas : IV (Empat)  
Jumlah Soal : 15

| No | Indikator Soal                                      | Level Kognitif    | Bentuk Soal   | Nomor Soal |
|----|-----------------------------------------------------|-------------------|---------------|------------|
| 1  | Menentukan bentuk pecahan yang menunjukkan setengah | C1 (Mengingat)    | Pilihan ganda | 1          |
| 2  | Mengidentifikasi bagian pembilang pada pecahan      | C1 (Mengingat)    | Pilihan ganda | 2          |
| 3  | Menentukan pecahan yang senilai                     | C2 (Memahami)     | Pilihan ganda | 3          |
| 4  | Menentukan pecahan dari suatu bagian benda          | C2 (Memahami)     | Pilihan ganda | 4          |
| 5  | Menjumlahkan pecahan berpenyebut sama               | C3 (Menerapkan)   | Pilihan ganda | 5          |
| 6  | Mengurangkan pecahan berpenyebut sama               | C3 (Menerapkan)   | Pilihan ganda | 6          |
| 7  | Membandingkan beberapa pecahan                      | C4 (Menganalisis) | Pilihan ganda | 7          |
| 8  | Menentukan pecahan senilai                          | C2 (Memahami)     | Isian         | 8          |
| 9  | Menentukan nilai pecahan dari pembagian suatu benda | C2 (Memahami)     | Isian         | 9          |
| 10 | Menyelesaikan operasi penjumlahan pecahan           | C3 (Menerapkan)   | Isian         | 10         |
| 11 | Menyelesaikan operasi pengurangan pecahan           | C3 (Menerapkan)   | Isian         | 11         |
| 12 | Menganalisis pecahan terbesar dari beberapa pecahan | C4 (Menganalisis) | Isian         | 12         |
| 13 | Menentukan pecahan dari suatu situasi cerita        | C4 (Menganalisis) | Uraian        | 13         |
| 14 | Menilai kebenaran pecahan senilai                   | C5 (Mengevaluasi) | Uraian        | 14         |
| 15 | Membuat soal cerita tentang pecahan                 | C6 (Mencipta)     | Uraian        | 15         |

**LAMPIRAN**  
**KUNCI JAWABAN PRETEST**

**A. Pilihan Ganda**

1. B
2. B
3. B
4. A
5. C
6. A
7. C

**B. Isian**

8.  $\frac{1}{2}$
9.  $\frac{1}{4}$
10.  $\frac{4}{5}$
11.  $\frac{2}{7}$
12.  $\frac{5}{6}$

**C. Uraian**

13.  $\frac{2}{6}$  atau dapat disederhanakan menjadi  $\frac{1}{3}$
14. Benar, karena 2 dan 4 dapat dibagi dengan 2 sehingga menjadi  $\frac{1}{2}$ .
15. Jawaban bervariasi sesuai kreativitas siswa tetapi harus berkaitan dengan soal cerita pecahan dan memiliki penyelesaian yang benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

### LAMPIRAN

#### RUBRIK PENSKORAN SOAL URAIAN

| Skor | Kriteria Penilaian                                               |
|------|------------------------------------------------------------------|
| 4    | Jawaban sangat lengkap, konsep benar, langkah penyelesaian jelas |
| 3    | Jawaban benar tetapi langkah penyelesaian kurang lengkap         |
| 2    | Jawaban sebagian benar namun terdapat kesalahan konsep           |
| 1    | Jawaban kurang tepat dan tidak menunjukkan pemahaman konsep      |
| 0    | Tidak menjawab atau jawaban tidak relevan                        |

Pembagian Skor Soal Uraian

| No Soal | Skor Maksimum |
|---------|---------------|
| 13      | 4             |
| 14      | 4             |
| 15      | 4             |

Total skor uraian = 12

Perhitungan Nilai

Nilai akhir dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang diperoleh}} \times 100$$

**LAMPIRAN**  
**INSTRUMEN SOAL POSTTEST**

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Pecahan

Kelas : V

Jumlah Soal : 15 Soal

**Petunjuk Pengerjaan**

1. Bacalah setiap soal dengan teliti.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat pada soal pilihan ganda.
3. Isilah jawaban pada soal isian dengan benar.
4. Jawablah soal uraian dengan jelas.

**A. Soal Pilihan Ganda (7 Soal)**

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Pecahan yang menunjukkan seperempat adalah ....
 

|                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. $\frac{1}{2}$ | C. $\frac{1}{4}$ |
| B. $\frac{1}{3}$ | D. $\frac{1}{5}$ |
2. Pada pecahan  $\frac{6}{9}$ , angka 9 disebut ....
 

|              |            |
|--------------|------------|
| A. Pembilang | C. Pecahan |
| B. Penyebut  | D. Faktor  |
3. Pecahan yang senilai dengan  $\frac{3}{6}$  adalah ....
 

|                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. $\frac{1}{3}$ | C. $\frac{2}{3}$ |
| B. $\frac{1}{2}$ | D. $\frac{3}{4}$ |
4. Jika sebuah semangka dipotong menjadi 10 bagian sama besar dan dimakan 4 bagian, maka bagian yang dimakan dinyatakan dengan pecahan ....
 

|                   |                   |
|-------------------|-------------------|
| A. $\frac{4}{10}$ | C. $\frac{10}{4}$ |
| B. $\frac{6}{10}$ | D. $\frac{1}{4}$  |
5. Hasil dari  $\frac{2}{5} + \frac{1}{5}$  adalah ....
 

|                  |                  |
|------------------|------------------|
| A. $\frac{1}{5}$ | C. $\frac{3}{5}$ |
| B. $\frac{2}{5}$ | D. $\frac{4}{5}$ |

6. Hasil dari  $\frac{6}{8} - \frac{2}{8}$  adalah ....

A.  $\frac{2}{8}$

C.  $\frac{4}{8}$

B.  $\frac{3}{8}$

D.  $\frac{5}{8}$

7. Manakah pecahan yang paling kecil?

A.  $\frac{3}{4}$

C.  $\frac{2}{4}$

B.  $\frac{1}{4}$

D.  $\frac{4}{4}$

### B. Soal Isian (5 Soal)

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

2. Pecahan yang senilai dengan  $\frac{4}{8}$  adalah \_\_\_\_\_.

3. Jika satu roti dibagi menjadi 5 bagian sama besar, maka setiap bagian bernilai \_\_\_\_\_.

4. Hasil dari  $\frac{2}{7} + \frac{3}{7} =$  \_\_\_\_\_

5. Hasil dari  $\frac{5}{9} - \frac{2}{9} =$  \_\_\_\_\_

6. Dari pecahan  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{2}{3}$ , dan  $\frac{3}{3}$ , pecahan yang paling besar adalah \_\_\_\_\_.

### C. Soal Uraian (3 Soal)

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas!

7. Sebuah kue dipotong menjadi 8 bagian sama besar. Jika Budi memakan 3 bagian, tuliskan pecahan yang menunjukkan bagian yang dimakan Budi.

14. Doni mengatakan bahwa  $\frac{4}{8}$  sama dengan  $\frac{1}{2}$ .

Apakah pernyataan tersebut benar? Jelaskan alasanmu.

15. Buatlah sebuah soal cerita yang berkaitan dengan pecahan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian tuliskan cara penyelesaiannya.

**LAMPIRAN**  
**KISI-KISI SOAL POSTTEST**

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Pecahan

Kelas : V

Jumlah Soal : 15

| No | Indikator Soal                                      | Level Kognitif    | Bentuk Soal   | Nomor Soal |
|----|-----------------------------------------------------|-------------------|---------------|------------|
| 1  | Menentukan pecahan seperempat                       | C1 (Mengingat)    | Pilihan ganda | 1          |
| 2  | Mengidentifikasi penyebut pada pecahan              | C1 (Mengingat)    | Pilihan ganda | 2          |
| 3  | Menentukan pecahan yang senilai                     | C2 (Memahami)     | Pilihan ganda | 3          |
| 4  | Menentukan pecahan dari bagian suatu benda          | C2 (Memahami)     | Pilihan ganda | 4          |
| 5  | Menjumlahkan pecahan dengan penyebut sama           | C3 (Menerapkan)   | Pilihan ganda | 5          |
| 6  | Mengurangkan pecahan dengan penyebut sama           | C3 (Menerapkan)   | Pilihan ganda | 6          |
| 7  | Membandingkan beberapa pecahan                      | C4 (Menganalisis) | Pilihan ganda | 7          |
| 8  | Menentukan pecahan senilai                          | C2 (Memahami)     | Isian         | 8          |
| 9  | Menentukan nilai pecahan dari pembagian suatu benda | C2 (Memahami)     | Isian         | 9          |
| 10 | Menyelesaikan operasi penjumlahan pecahan           | C3 (Menerapkan)   | Isian         | 10         |
| 11 | Menyelesaikan operasi pengurangan pecahan           | C3 (Menerapkan)   | Isian         | 11         |
| 12 | Menganalisis pecahan terbesar                       | C4 (Menganalisis) | Isian         | 12         |
| 13 | Menentukan pecahan dari situasi cerita              | C4 (Menganalisis) | Uraian        | 13         |
| 14 | Menilai kebenaran pecahan senilai                   | C5 (Mengevaluasi) | Uraian        | 14         |
| 15 | Membuat soal cerita tentang pecahan                 | C6 (Mencipta)     | Uraian        | 15         |

**LAMPIRAN**  
**KUNCI JAWABAN POSTTEST**

**A. Pilihan Ganda**

1. C
2. B
3. B
4. A
5. C
6. C
7. B

**B. Isian**

8.  $\frac{1}{2}$
9.  $\frac{1}{5}$
10.  $\frac{5}{7}$
11.  $\frac{3}{9}$  atau dapat disederhanakan menjadi  $\frac{1}{3}$
12.  $\frac{3}{3}$

**C. Uraian**

13.  $\frac{3}{8}$
14. Benar, karena 4 dan 8 dapat dibagi dengan 4 sehingga menjadi  $\frac{1}{2}$ .

Jawaban bervariasi sesuai kreativitas siswa, tetapi harus berupa soal cerita pecahan dan memiliki penyelesaian yang benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

|                                              |
|----------------------------------------------|
| <b>LAMPIRAN</b>                              |
| <b>RUBRIK PENSKORAN SOAL URAIAN POSTTEST</b> |

| Skor | Kriteria Penilaian                                               |
|------|------------------------------------------------------------------|
| 4    | Jawaban sangat lengkap, konsep benar, langkah penyelesaian jelas |
| 3    | Jawaban benar tetapi langkah kurang lengkap                      |
| 2    | Jawaban sebagian benar namun terdapat kesalahan konsep           |
| 1    | Jawaban kurang tepat dan tidak menunjukkan pemahaman konsep      |
| 0    | Tidak menjawab atau jawaban tidak relevan                        |

Pembagian Skor Soal Uraian

| No Soal | Skor Maksimum |
|---------|---------------|
| 13      | 4             |
| 14      | 4             |
| 15      | 4             |

Total skor uraian = 12

Rumus Perhitungan Nilai

Nilai akhir dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang diperoleh}} \times 100$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## LAMPIRAN

## DATA NILAI PRETEST DAN POSTTEST SISWA

| Siswa | Pretest      |       |             | Posttest     |       |       |
|-------|--------------|-------|-------------|--------------|-------|-------|
|       | Jumlah benar | Nilai | Ket.        | Jumlah benar | Nilai | Ket.  |
| 1.    | 12           | 60    | Tidak Lulus | 19           | 95    | Lulus |
| 2.    | 16           | 80    | Lulus       | 20           | 100   | Lulus |
| 3.    | 16           | 80    | Lulus       | 19           | 95    | Lulus |
| 4.    | 16           | 80    | Lulus       | 17           | 85    | Lulus |
| 5.    | 12           | 60    | Tidak Lulus | 18           | 90    | Lulus |
| 6.    | 16           | 80    | Lulus       | 19           | 95    | Lulus |
| 7.    | 17           | 85    | Lulus       | 20           | 100   | Lulus |
| 8.    | 14           | 70    | Tidak Lulus | 20           | 100   | Lulus |
| 9.    | 17           | 85    | Lulus       | 18           | 90    | Lulus |
| 10.   | 13           | 65    | Tidak Lulus | 20           | 100   | Lulus |
| 11.   | 10           | 50    | Tidak Lulus | 20           | 100   | Lulus |
| 12.   | 12           | 60    | Tidak Lulus | 18           | 90    | Lulus |
| 13.   | 16           | 80    | Lulus       | 18           | 90    | Lulus |
| 14.   | 13           | 65    | Tidak Lulus | 18           | 90    | Lulus |
| 15.   | 10           | 50    | Tidak Lulus | 18           | 90    | Lulus |
| 16.   | 12           | 60    | Tidak Lulus | 20           | 100   | Lulus |
| 17.   | 16           | 80    | Lulus       | 18           | 90    | Lulus |
| 18.   | 16           | 80    | Lulus       | 19           | 95    | Lulus |
| 19.   | 13           | 65    | Tidak Lulus | 18           | 90    | Lulus |
| 20.   | 10           | 50    | Tidak Lulus | 17           | 85    | Lulus |
| 21.   | 12           | 60    | Tidak Lulus | 19           | 95    | Lulus |
| 22.   | 16           | 80    | Lulus       | 16           | 80    | Lulus |
| 23.   | 17           | 85    | Lulus       | 18           | 90    | Lulus |
| 24.   | 14           | 70    | Tidak Lulus | 18           | 90    | Lulus |
| 25.   | 17           | 85    | Lulus       | 20           | 100   | Lulus |
| 26.   | 13           | 65    | Tidak Lulus | 16           | 80    | Lulus |
| 27.   | 10           | 50    | Tidak Lulus | 15           | 75    | Lulus |
| 28.   | 12           | 60    | Tidak Lulus | 18           | 90    | Lulus |
| 29.   | 16           | 80    | Lulus       | 20           | 100   | Lulus |
| 30.   | 12           | 60    | Tidak Lulus | 19           | 95    | Lulus |
| 31.   | 16           | 80    | Lulus       | 18           | 90    | Lulus |
| 32.   | 16           | 80    | Lulus       | 20           | 100   | Lulus |
| 33.   | 13           | 65    | Tidak Lulus | 18           | 90    | Lulus |

|                  |    |                |             |    |               |       |
|------------------|----|----------------|-------------|----|---------------|-------|
| 34.              | 10 | 50             | Tidak Lulus | 17 | 85            | Lulus |
| 35.              | 12 | 60             | Tidak Lulus | 16 | 80            | Lulus |
| 36.              | 16 | 80             | Lulus       | 20 | 100           | Lulus |
| 37.              | 17 | 85             | Lulus       | 18 | 90            | Lulus |
| 38.              | 14 | 70             | Tidak Lulus | 18 | 90            | Lulus |
| 39.              | 17 | 85             | Lulus       | 20 | 100           | Lulus |
| 40.              | 13 | 65             | Tidak Lulus | 18 | 90            | Lulus |
|                  |    | <b>2800:40</b> |             |    | <b>368:40</b> |       |
| <b>Rata-rata</b> |    | <b>70</b>      |             |    | <b>92</b>     |       |

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

$$N - Gain = \frac{92 - 70}{100 - 70}$$

$$N - Gain = \frac{22}{30}$$

$$N - Gain = 0,733$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

**LAMPIRAN**  
**HASIL ANGKET PRAKTIKALITAS**

| No. | Aspek        | Indikator Penilaian                                           | Guru 1    | Guru 2    |
|-----|--------------|---------------------------------------------------------------|-----------|-----------|
| 1   | Kemudahan    | Modul mudah digunakan tanpa pelatihan tambahan                | 5         | 5         |
| 2   | Efektivitas  | Modul mendukung pencapaian literasi dan karakter siswa        | 4         | 5         |
| 3   | Efisiensi    | Modul membantu penghematan waktu pembelajaran                 | 4         | 4         |
| 4   | Keterlibatan | Modul mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran    | 5         | 5         |
| 5   | Pengelolaan  | Modul fleksibel digunakan pada pembelajaran tatap muka/daring | 4         | 5         |
|     | <b>Total</b> |                                                               | <b>22</b> | <b>24</b> |
|     |              |                                                               | <b>46</b> |           |

$$P = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{50} \times 100\%$$

$$P = 92$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
 Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 2769/Un.28/AL/TL.00/10/2025  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : **Mohon Izin Riset**

9 Oktober 2025

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri No. 100311 Palsabolos

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
 Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Abrizal Hasibuan  
 NIM : 2450600051  
 Program Studi : S2-Pendidikan Dasar  
 Judul Tesis : Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif untuk  
 Meningkatkan Literasi dan Karakter Siswa di SDN  
 No. 100311 Palsabolos

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya  
 dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**  
 an: Direktur  
 Wakil Direktur,



Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.  
 NIP 19720702 199703 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SD NEGERI No. 100311 PALSABOLAS  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

Email : [sdn100311palsabolas@gmail.com](mailto:sdn100311palsabolas@gmail.com) Kode Pos : 22733



Nomor: 014 / 32 / SD11 / XI / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MASCHAIRIYAH HARAHAHAP, S.Pd**  
NIP : 197409262002122004  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Instansi : SDN No. 100311 PALSABOLAS  
Alamat : PALSABOLAS

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ABRIZAL HASIBUAN**  
NIM : 2450600051  
Program Studi : PENDIDIKAN DASAR  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

Telah melaksanakan kegiatan Field Study di SD Negeri No. 100311 Palsabolas yang beralamat di Palsabolas Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2025 sampai dengan 17 Desember 2025 dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Palsabolas 17 Desember 2025

**MASCHAIRIYAH HARAHAHAP, S.Pd**  
NIP. 197409262002122004

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar. 1. Pengantar dan Pelaksanaan Penelitian di SD N 100311 Palsabolas



Gambar. 2. Uji Terbatas Modul Pembelajaran di Kelas IV SD N 100311 Palsabolas



Gambar. 3. Uji Terbatas Modul Pembelajaran di Kelas IV SD N 100311  
Palsabolas



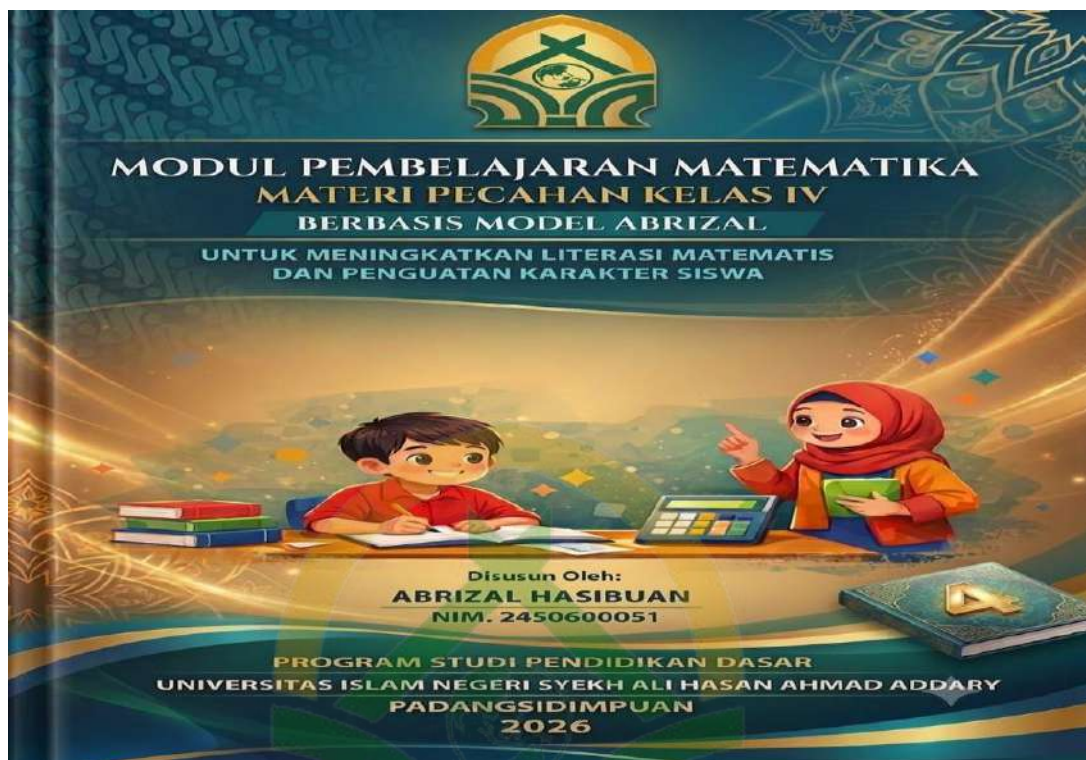
Gambar. 4. Pengantar dan Pelaksanaan Penelitian di SD N 100318  
Panompuan Julu



Gambar. 5. Uji Terluas Modul Pembelajaran di SD N 100318  
Panompuan Julu



Gambar. 6. Pengujian Terluas dan Penyebaran Tes di SD N 100318  
Panompuan Julu





## TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian pecahan biasa dengan benar.
2. Mengidentifikasi pembilang dan penyebut pada suatu pecahan.
3. Menentukan pecahan senilai menggunakan gambar atau model konkret.
4. Mengubah pecahan menjadi persen dan sebaliknya.
5. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan pecahan.
6. Menunjukkan sikap kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan jujur dalam kegiatan pembelajaran.

## PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Agar pembelajaran berjalan optimal, perhatikan petunjuk berikut:

### Bagi Guru

- ☒ Gunakan modul sebagai panduan pembelajaran.
- ☒ Fasilitasi siswa untuk aktif berdiskusi dan bertanya.
- ☒ Integrasikan kegiatan literasi dalam setiap kegiatan belajar.

### Bagi Siswa

- ☒ Bacalah materi dengan teliti.
- ☒ Kerjakan tugas secara mandiri atau berkelompok.
- ☒ Diskusikan jawaban dengan teman.
- ☒ Tanyakan pada guru jika kurang jelas.

# PEMAHAMAN BERMAKNA

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan pecahan.

**Contoh:**

- ✓ Membagi kue atau cake
- ✓ Menghitung diskon dalam persen.
- ✓ Mengukur bahan makanan.



Dengan memahami pecahan, siswa dapat:

- ✓ Membagi sesuatu secara adil.
- ✓ Menghitung diskon dalam persen.



Dengan memahami pecahan, siswa dapat:

- ✓ Membagi sesuatu secara adil.
- ✓ Memahami perbandingan jumlah.
- ✓ Menggunakan matematika dalam kehidupan nyata.



# PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pembelajaran ini mendukung penguatan profil pelajar Pancasila:






Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa




Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Mandiri





Bernalar kritis

Gotong royong

Kreatif





## LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN 1: PECAHAN BIASA

#### A. KEGIATAN PENDAHULUAN (±10 MENIT)

Pada tahap pendahuluan, guru mempersiapkan kondisi belajar siswa agar siap secara fisik dan mental dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1**

**Guru membuka pembelajaran** dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebagai bentuk pembiasaan sikap religius.
- 2**

**Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa** guna menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab.
- 3**

**Guru melaksanakan apersepsi** dengan menampilkan gambar kue, kemudian mengajukan pertanyaan pemantik, seperti:

"Jika sebuah kue dibagi menjadi dua bagian yang sama besar, kemudian diambil satu bagian, bagaimana cara menyatakannya?"

Kegiatan ini bertujuan untuk mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa dengan materi yang akan dipelajari.
- 4**

**Guru menyampaikan tujuan pembelajaran** secara jelas, yaitu agar siswa mampu memahami konsep pecahan biasa serta menentukan pembilang dan penyebut dengan tepat.

**Tujuan Pembelajaran**

  - Memahami konsep pecahan biasa.
  - Menentukan pembilang dan penyebut dengan tepat.
- 5**

**Guru memberikan motivasi belajar** dengan menjelaskan pentingnya pemahaman konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kegiatan berbagi makanan atau pembagian benda.

Melalui kegiatan pendahuluan, diharapkan siswa siap secara fisik, mental, dan kognitif untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan bermakna.

## B. KEGIATAN INTI (±50 MENIT)

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran ABRIZAL secara sistematis, terstruktur, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dengan tahapan sebagai berikut:

### 1 A - Analisis (Kebutuhan)



- Apa yang kalian ketahui tentang pecahan?
- Kapan kalian pernah menggunakan pecahan dalam kehidupan sehari-hari?

Pada tahap ini, guru melakukan identifikasi terhadap kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa terkait konsep pecahan. Kegiatan dilakukan melalui tanya jawab, pemberian pertanyaan pemantik, serta pengamatan langsung terhadap respons siswa.

Melalui kegiatan ini, guru dapat:

- ✓ Mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa
- ✓ Menemukan miskonsepsi yang mungkin terjadi
- ✓ Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa

### PENGERTIAN PECAHAN BIASA

Pecahan biasa adalah bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar.

Ditulis dalam bentuk  $\frac{a}{b}$    
 $a$  = pembilang (bagian yang diambil)   
 $b$  = penyebut (jumlah bagian keseluruhan)

Contoh:   $\frac{1}{2}$  = satu dari dua bagian yang sama besar   
 $(b \neq 0)$

### 2 B - Berbasis Literasi



Guru menyajikan bahan bacaan atau cerita kontekstual yang berkaitan dengan pecahan, misalnya tentang pembagian kue, buah, atau benda lainnya.

#### Contoh Bacaan



Ibu membagi sebuah kue menjadi 4 bagian sama besar. Kemudian, adik mengambil 1 bagian. Berapa bagian kue yang diambil adik?

Pecahan yang sesuai adalah  $\frac{1}{4}$ .

Siswa diarahkan untuk:



Membaca teks secara mandiri atau bersama



Memahami isi bacaan



Mengidentifikasi bentuk pecahan yang terdapat dalam cerita



Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi, yaitu kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi matematis dalam konteks kehidupan nyata.

### 3 R - Reinforcement (Penguatan Karakter)

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (3-5 orang) untuk melakukan diskusi terkait contoh-contoh pecahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### Kegiatan Diskusi Kelompok

Contoh Pecahan dalam Kehidupan Sehari-hari



Siswa berdiskusi mencari contoh pecahan dari kehidupan sehari-hari dan menuliskannya.

#### Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan



**Kerja sama**  
dalam kelompok

Siswa bekerja sama menyelesaikan tugas secara bersama-sama.



**Tanggung jawab**  
terhadap tugas

Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh.



**Saling menghargai**  
pendapat teman

Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman saat diskusi.

#### Peran Guru



✓ Berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam diskusi.

✓ Memantau jalannya diskusi setiap kelompok.

✓ Memberikan penguatan terhadap sikap positif yang ditunjukkan siswa.

★ Kegiatan ini menumbuhkan karakter positif serta melatih siswa bekerja sama dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

### 4 I - Integratif (Menyeluruh)

Guru menyampaikan konsep pecahan secara komprehensif, meliputi pengertian, pembilang, dan penyebut dengan berbagai representasi.

#### Konsep Pecahan

Pecahan adalah bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar.



- Pembilang menunjukkan banyaknya bagian yang diambil.
- Penyebut menunjukkan banyaknya bagian yang sama besar.
- Pecahan ditulis dalam bentuk  $\frac{a}{b}$ , dengan  $b \neq 0$ .

#### Representasi yang Diintegrasikan

**Visual**  
(gambar/diagram)



3 dari 4 bagian



1 dari 2 bagian

**Simbolik**  
(angka pecahan)

$$\frac{1}{2} \quad \frac{2}{3} \quad \frac{3}{4}$$

Ditulis dengan angka pecahan.

**Kontekstual**  
(contoh kehidupan sehari-hari)



Kue dipotong menjadi 4 bagian sama besar, diambil 3 bagian.

$$\text{Ditulis: } \frac{3}{4}$$



Kue dipotong menjadi 2 bagian sama besar, diambil 1 bagian.

$$\text{Ditulis: } \frac{1}{2}$$

#### Tujuan Pendekatan Integratif



Dengan mengaitkan berbagai representasi (visual, simbolik, dan kontekstual), siswa memahami konsep pecahan secara utuh dan tidak parsial.



Pendekatan integratif membantu siswa menghubungkan konsep, simbol, dan konteks sehingga memahami pecahan dengan lebih bermakna.

✓ Pemahaman lebih dalam

✓ Konsep saling terhubung

✓ Mudah diterapkan dalam kehidupan nyata

## 5 Z - Zonasi (Kontekstual)

Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lingkungan terdekat siswa agar konsep pecahan lebih mudah dipahami dan bermakna.

### Mengaitkan dengan Kehidupan Nyata



Pembagian makanan di rumah

Contoh: Ibu memotong kue menjadi 4 bagian sama besar.



Berbagi benda dengan teman

Contoh: Membagi 2 pensil menjadi 2 bagian sama rata.



Aktivitas sehari-hari lainnya

Contoh: Membagi air minum untuk beberapa gelas.

### Siswa diminta untuk:



Mengemukakan contoh pecahan dari pengalaman pribadi.



Menghubungkan konsep pecahan dengan situasi nyata.

### Tujuan Tahap Z - Zonasi (Kontekstual)



Dengan menghubungkan materi pecahan dengan kegiatan sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat konsepnya.



Memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*).

## 6 A - Aktif (Belajar)

Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

### Kegiatan dalam LKPD

- Menentukan bentuk pecahan berdasarkan gambar
- Mengidentifikasi pembilang dan penyebut  

$$\frac{2}{4}$$

Pembilang (bagian yang diambil)  
 Penyebut (jumlah bagian yang sama besar)
- Menyelesaikan soal sederhana terkait pecahan  

Ibu memotong kue menjadi 6 bagian sama besar dan adik mengambil 2 bagian. Berapakah pecahan yang diambil adik?

### Selama Kegiatan Berlangsung



Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.



Guru memberikan arahan dan umpan balik langsung.



Siswa didorong untuk bertanya dan berdiskusi.



### Tujuan Tahap A - Aktif (Belajar)



Menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.



Siswa membangun sendiri pemahaman melalui kegiatan yang bermakna.



Meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa.



Tahap ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

## 7. Bentuk Evaluasi Yang Diberikan | Hasil Evaluasi Digunakan Untuk:



## KEGIATAN PENUTUP (±10 MENIT)

GURU BERSAMA SISWA MENGAKHIRI PEMBELAJARAN SECARA REFLEKTIF DAN BERMAKNA.



## PERTEMUAN 2: PECAHAN DESIMAL

### 1. PENDAHULUAN (±10 menit)



- Salam & Doa
- Presensi
- Suasana Kondusif

### 2. APERSEPSI

- Menyinhkikan dengan pengetahuan sebelah

$$\frac{1}{2}$$

Mengingat Pecahan Biasa

- Pertanyaan Pemantik

0,5



"Bagaimana jika pecahan ditulis seperti 0,5?"

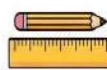
"Di mana melihat 0,25?"

### 3. MOTIVASI

- Contoh Nyata



Rp 2,5 ribu



1,5 meter

- Tujuan Pembelajaran

→ Siswa memahami bentuk desimal

← Siswa bisa mengubah Pecahan Biasa ⇌ Desimal

## B. KEGIATAN INTI (±50 menit): PENUH

### A. ANALISIS (Kebutuhan)



- Tanya Jawab
- Guru Identifikasi Awal
- Siswa Sebut Pembilang/Penyebut
- Pertanyaan Pemantik

Bagaimana menulis tanpa garis pecahan?

#### PENGERTIAN PECAHAN DESIMAL

Pecahan desimal adalah bentuk lain dari pecahan yang dituliskan menggunakan tanda koma (,) sebagai pemisah.

Pecahan dengan penyebut khusus (kelipatan 10):

- Persepuluhan ( $1/10$ ): 1 angka belakang koma.

Contoh: 0,1

- Perseratus ( $1/100$ ): 2 angka belakang koma.

- Perseribu ( $1/1000$ ): 3 angka belakang koma.

Contoh: 0,001

#### TABEL NILAI TEMPAT PECAHAN DESIMAL

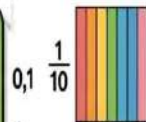
0 SATUAN (0 UTUH)  
0,25 → TANDA KOMA (PEMISAH)  
→ 2 PERSEPULUHAN ( $2/10$ )  
→ 5 PERSERATUSAN ( $5/100$ )

Cara Membaca: 0,25 dibaca 'nol koma dua lima' (bukan dua puluh lima)

### B. BERBASIS LITERASI



- Siswa Baca Materi Modul (Mandiri/Berpasangan)



0,1 Contoh Media Visual

$$\frac{1}{4} = \frac{25}{100} = 0,25$$

- Memahami Konsep Dasar (Penyebut 10, 100, dst.)



## ALUR PEMBELAJARAN MATEMATIKA

## 3. R – REINFORCEMENT (Penguatan Karakter)



TUGAS KELOMPOK (MENGUBAH PECAHAN):

$$\frac{3}{10} \rightarrow \dots ?$$

$$\frac{7}{100} \rightarrow \dots$$

$$\frac{5}{2} \rightarrow \dots$$

Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban bersama.

GURU MENEKANKAN NILAI KARAKTER:

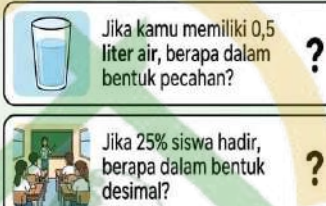
- KERJA SAMA**
- TANGGUNG JAWAB**
- SALING MENGHARGAI**

GURU MEMBERIKAN PENGUATAN POSITIF:  
 "Bagus, kelompok ini bekerja sama dengan baik."  
 "Coba diskusikan lagi agar semua anggota paham."

## 4. I – INTEGRATIF (Menyeluruh)



SOAL KONTEKSTUAL:



Siswa menjawab secara lisan dan tertulis.

GURU MEMBERIKAN KLARIFIKASI DAN PENGUATAN KONSEP.



## 5. Z – ZONASI (Kontekstual)

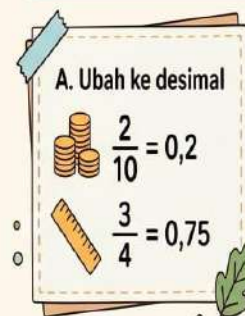


|   |  |                             |
|---|--|-----------------------------|
| 1 |  | Harga barang<br>Rp 2,5 ribu |
| 2 |  | Panjang benda<br>1,25 meter |
| 3 |  | Berat<br>0,5 kg             |

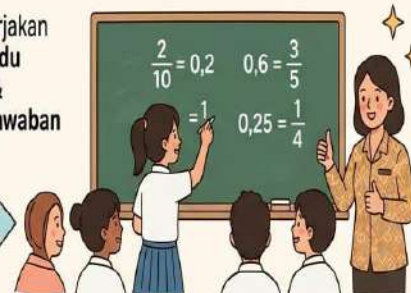


Siswa diminta menyebutkan contoh lain & mempresentasikan jawabannya.  
 Guru menguatkan:  
**Pecahan desimal sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.**

## 6. A – AKTIF (Belajar)



Siswa mengerjakan latihan individu pada modul & menuliskan jawaban di buku.



Beberapa siswa diminta menuliskan jawabannya di papan tulis. Guru memberikan umpan balik langsung.

## 7. L – Lanjutan (Evaluasi)



Guru memberikan evaluasi singkat (tes formatif):

**Contoh:**

$0,75 = \dots$  (pecahan)

$\frac{2}{5} = \dots$  (desimal)

$0,2 = \dots$  (pecahan)

- ✓ Siswa mengerjakan secara mandiri.
- ✓ Guru mengoreksi bersama siswa.
- ✓ Guru menilai:
  - Pemahaman konsep
  - Ketepatan jawaban
  - Keterlibatan siswa selama pembelajaran

## C. KEGIATAN PENUTUP ( $\pm 10$ menit)

### 1. Refleksi Pembelajaran

Apa yang kalian pelajari hari ini?  
(Pecahan Desimal)

Apa itu pecahan desimal?

Bagaimana cara mengubah  
pecahan ke desimal?

Siswa  
menyampaikan  
pendapat.



### 2. Kesimpulan

Pecahan Desimal:  
Penyebut 10, 100, 1000...  
(contoh: 0,1, 0,01)

$$\frac{1}{10} \rightarrow 0,1$$

$$\frac{1}{100} \rightarrow 0,01$$



### 3. Tindak Lanjut: Tugas Rumah (PR)

Cari 3 contoh pecahan desimal  
di sekitar rumah.



3. Cari 3 contoh pecahan desimal di  
sekitar rumah.

Semangat Belajar  
Matematika!  
(Hebat Hari Ini!)



4. Penutup: Apresiasi & Motivasi



Berdoa & Mengucap Salam  
(Terima kasih Bapak/Ibu Guru!)

## PERTEMUAN : 3 Pecahan Persen

### 1. Orientasi A. Kegiatan Pendahuluan (±10 menit) 3. Motivasi



doa



kehadiran



suasana kondusif

1. Orientasi (Salam, Doa, Kehadiran, Suasana Kondusif)



Ice Breaking Singkat:  
Gerakan Tangan!

2. Apersepsi: Review Materi  
(Pecahan Biasa & Desimal)



$$\frac{1}{2} = 0,5$$

Berapa persen?



2. Apersepsi: Review Materi  
(Pecahan Biasa & Desimal)

Penggunaan dalam Kehidupan:  
Diskon, Nilai, Baterai HP



**TUJUAN PEMBELAJARAN:**  
Setelah ini, siswa mampu:

- ✓ Memahami Persen (%)
- ✓ Pecahan ke Persen
- ✓ Desimal ke Persen

Gunakan persen dalam keseharian



### B. KEGIATAN INTI (±50 menit): Belajar Pecahan Persen

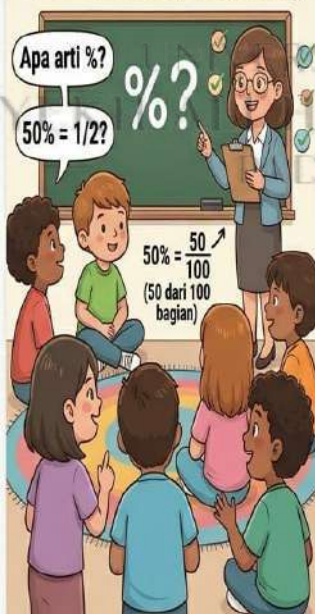
A - Analisis (Kebutuhan)

B- Berbasis Literasi

C. Hubungan Konsep

D. Motivasi

#### 1. A - Analisis (Kebutuhan)



#### 2. B - Berbasis Literasi



#### Hubungan Konsep



"Desimal x 100 = Persen"

KEGIATAN LITERASI: Siswa Membaca Modul & Menandai Hal Penting



#### Media Visual



### 3. R – Reinforcement (Penguatan Karakter)

#### Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Kecil

**TANTANGAN KONVERSI KELOMPOK (Diferensiasi Level)**

\*Level 1:  $\frac{1}{2} = \dots \%$      $\frac{1}{4} = \dots \%$   
 \*Level 2:  $\frac{3}{5} = \dots \%$      $0,2 = \dots \%$   
 \*Level 3:  $\frac{5}{8} = \dots \%$      $0,65 = \dots \%$

Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk tugas konversi.

Siswa berdiskusi, berkolaborasi, dan saling membantu.

**Karakter**

- Kerja Sama (Collaboration)**
  - Saling Mendengarkan
  - Berbagi Ide
  - Berbagi Tugas
  - Kemampuan dan Kolaborasi
- Tanggung Jawab (Responsibility)**
  - Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu
  - Menjaga Kebersihan
  - Menjaga Kemungkinan dan Saling
- Percaya Diri (Confidence)**
  - Menyampaikan Pendapat
  - Percaya Kemampuan Diri

**Apresiasi**

Guru memberikan apresiasi khusus bagi kelompok yang paling aktif dan kolaboratif.

### 4. I – Integratif (Menyeluruh)

#### Memahami Keterkaitan Antar Representasi

Guru menautkan konsep untuk pemahaman yang mendalam.

**TABEL REFERENSI KONVERSI**

| Fraction       | Desimal | Persen |
|----------------|---------|--------|
| $\frac{1}{2}$  | 0,5     | 50%    |
| $\frac{3}{4}$  | 0,75    | 75%    |
| $\frac{1}{5}$  | 0,2     | 20%    |
| $\frac{1}{10}$ | 0,1     | 10%    |
| $\frac{1}{3}$  | 0,33    | 33%    |

**ALAT BANTU VISUAL KONVERSI**

**SOAL KONTEKSTUAL LENGKAP & STUDI KASUS**

**Kehadiran**

Jika 75% dari 120 siswa hadir, berapa banyak siswa yang tidak hadir dalam bentuk pecahan paling sederhana?

**Diskon & Belanja**

A tas seharga Rp100.000 diskon 20%. Berapa harga setelah diskon dalam bentuk pecahan dan desimal?

**Hasil Panen**

Dari total panen,  $\frac{2}{5}$  bagian adalah jagung. Berapa persentasenya?

**Nilai Ujian**

Nilai Anda 85% untuk ujian matematika. Berapa pecahan dari desimal dari nilai tersebut?

### 5. Z – Zonasi (Kontekstual)

#### Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata:

Siswa diminta memberikan contoh lain dari lingkungan sekitar.

**1 Diskon 20% sepatu.**  
**2 Level Air 40%.**  
**3 Progress Game 85%.**

**SISWA MEMPRESENTASIKAN CARA PENYELESAIAN**

### 6. A – Aktif (Belajar)

#### Siswa mengerjakan latihan individu:

**A. Ubah ke persen:**  
 $\frac{1}{5} = \dots \%$   
 $0,6 = \dots \%$

**B. Ubah ke pecahan/desimal:**  
 $40\% = \dots$   
 $75\% = \dots$

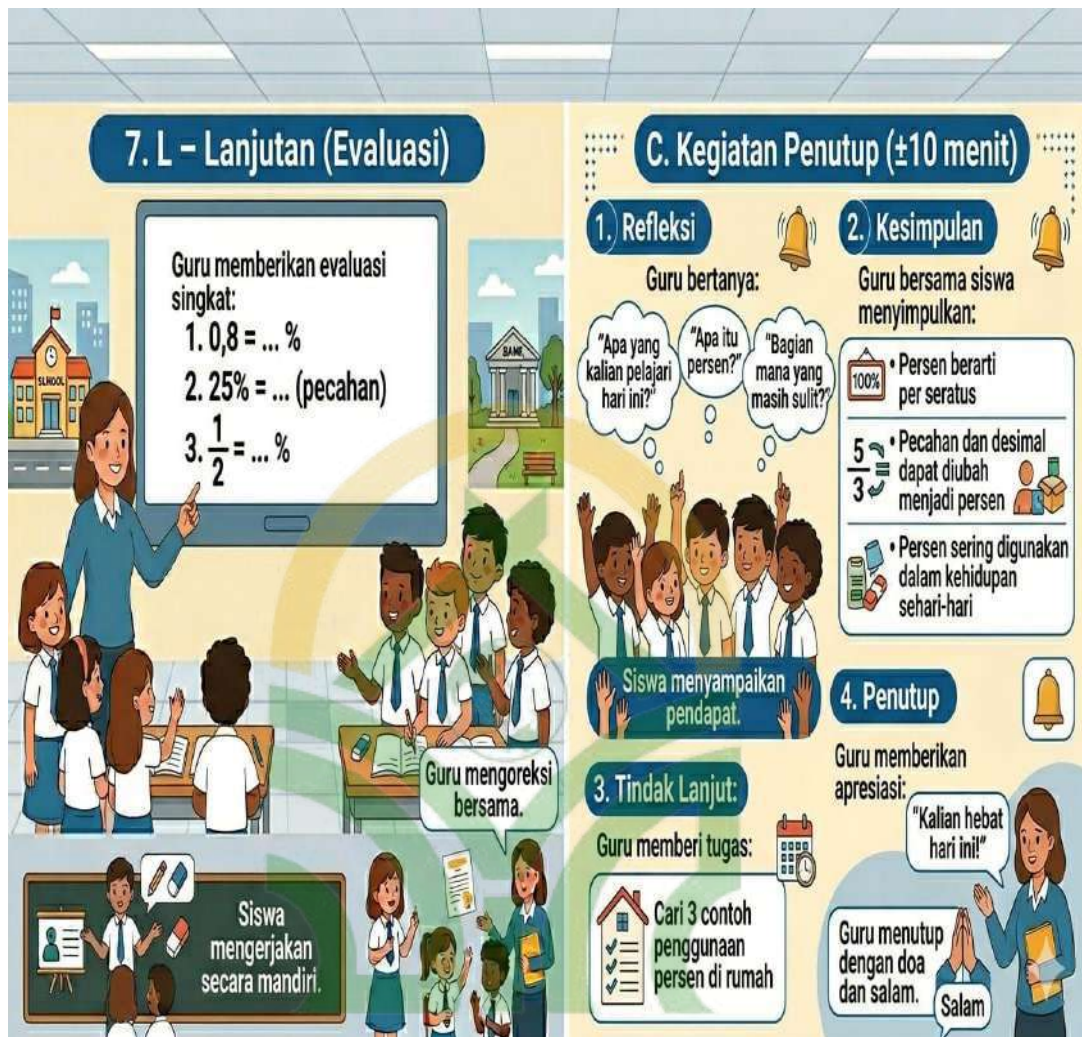
**STRATEGI DAN CARA KONVERSI LENGKAP**

**1. Strategi 1: Desimal ke Pecahan Campuran**  
 Contoh:  $1,25 = 1 + 0,25 = 1 + \frac{25}{100} = 1\frac{1}{4}$

**2. Strategi 2: Pecahan ke Persen (Cara Perkalian)**  
 Contoh:  $\frac{3}{5} \times 100\% = \frac{300}{5} = 60\%$

**Tips: Ingat perkalian dasar 2, 4, 5, 8.**

Guru memberikan umpan balik langsung (termasuk penjelasan cara).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN Padang Sidimpuan  
 Peneliti

**ABRIZAL HASIBUAN**  
**NIM :2450600051**

# A. ASESMEN DIAGNOSTIK

Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi pecahan.

## TUJUAN

- ✓ Mengidentifikasi pemahaman awal siswa tentang pecahan.
- ✓ Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

## BENTUK ASESMEN

### 1. PERTANYAAN LISAN

- Apa yang dimaksud dengan pecahan?
- Pernahkah kamu melihat bentuk  $\frac{1}{2}$  dalam kehidupan sehari-hari?

### 2. TES SINGKAT

- Tuliskan bentuk pecahan dari gambar yang diberikan.





• Mana yang lebih besar:  $\frac{1}{2}$  atau  $\frac{1}{4}$ ?

atau



## TEKNIK PENILAIAN



### 1. OBSERVASI

Mengamati sikap, perhatian, dan respons siswa saat menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas.



### 2. TANYA JAWAB

Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan dan pemahaman awal siswa.



### 3. TES TERTULIS SINGKAT

Memberikan soal singkat untuk mengetahui kemampuan awal siswa secara tertulis.

## B. ASESMEN FORMATIF

Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.



### TUJUAN

- ✓ Memantau perkembangan belajar siswa.
- ✓ Memberikan umpan balik secara langsung.

### BENTUK ASESMEN



1. Diskusi kelompok



2. Lembar kerja siswa (LKS)



3. Kuis singkat

### CONTOH SOAL

1. Ubah pecahan berikut ke bentuk desimal:

$$\bullet \frac{1}{2} = \dots\dots\dots$$

$$\bullet \frac{3}{4} = \dots\dots\dots$$

2. Ubah ke persen:

$$\bullet 0,5 = \dots\dots\dots \%$$

$$\bullet \frac{1}{4} = \dots\dots\dots \%$$

### TEKNIK PENILAIAN



#### 1. Penilaian Proses

Menilai proses belajar siswa selama kegiatan berlangsung.



#### 2. Observasi Aktivitas

Mengamati keaktifan, partisipasi, dan sikap siswa dalam pembelajaran.



#### 3. Penugasan

Memberikan tugas untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi.

184



## C. ASESMEN SUMATIF

Asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran.



TUJUAN



- ✓ Mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa.
- ✓ Menilai pemahaman secara keseluruhan.

BENTUK ASESMEN



1. Tes tertulis

---



2. Soal uraian dan pilihan ganda

CONTOH SOAL



- 1 Ubah  $\frac{3}{5}$  ke bentuk desimal dan persen!
- 2 Tentukan nilai dari 75% dalam bentuk pecahan!
- 3 Selesaikan soal:  
Ani memiliki 0,25 bagian kue.  
Berapa persen bagian tersebut?



TEKNIK PENILAIAN



**1. Tes Tertulis**

Menggunakan instrumen tes tertulis dalam bentuk uraian atau pilihan ganda.



**2. Penilaian Hasil Akhir**

Menilai hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah proses pembelajaran selesai.





## D. RUBRIK PENILAIAN



### 1. RUBRIK PENGETAHUAN (KOGNITIF)



| Skor | Kriteria                               |
|------|----------------------------------------|
| 4    | Jawaban benar, lengkap, dan sistematis |
| 3    | Jawaban benar namun kurang lengkap     |
| 2    | Jawaban kurang tepat                   |
| 1    | Jawaban tidak sesuai                   |

### 2. RUBRIK KETERAMPILAN (PSIKOMOTORIK)



| Skor | Kriteria                                 |
|------|------------------------------------------|
| 4    | Sangat terampil dalam menyelesaikan soal |
| 3    | Terampil namun masih ada kesalahan kecil |
| 2    | Kurang terampil                          |
| 1    | Tidak terampil                           |

### 3. RUBRIK SIKAP (AFEKTIF)

| Aspek          | Indikator                | Skor 1–4 |   |   |   |
|----------------|--------------------------|----------|---|---|---|
| Kerja sama     | Aktif dalam kelompok     | 1        | 2 | 3 | 4 |
| Tanggung jawab | Menyelesaikan tugas      | 1        | 2 | 3 | 4 |
| Percaya diri   | Berani bertanya/menjawab | 1        | 2 | 3 | 4 |

### KETERANGAN SKOR

4

= Sangat Baik



3

= Baik



2

= Cukup



1

= Kurang

